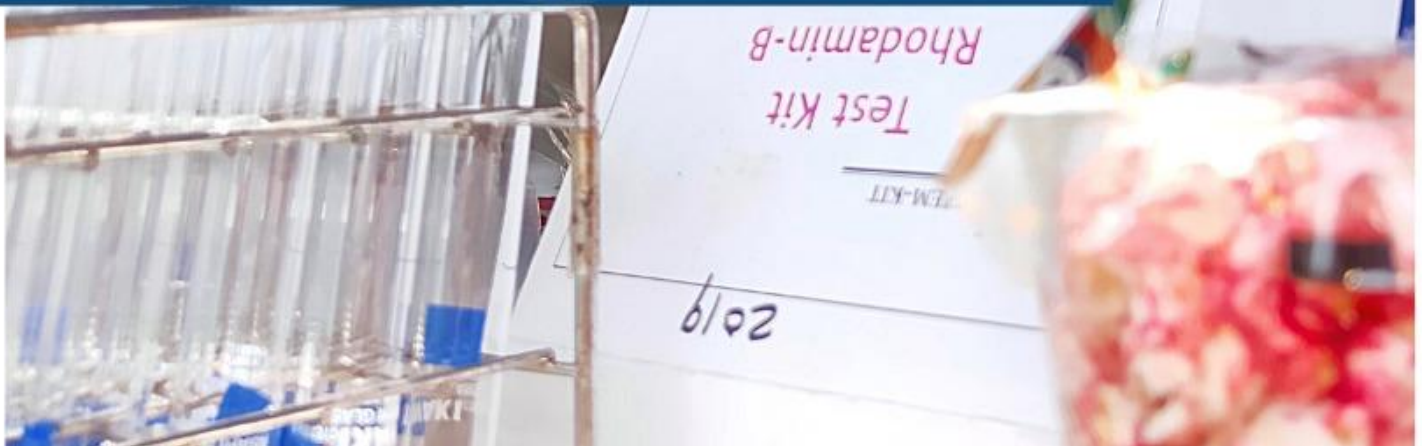


LAPKIN 2021 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
Disusun sebagai upaya dalam memberikan nilai tambah kepada publik, dimana seluruh rangkaian kegiatan pengawasan Obat dan Makanan harus dapat dirasakan manfaatnya dan memenuhi ekspektasi masyarakat.



Laporan Kinerja 2021

TRIWULAN II.



BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

Kata Pengantar



Laporan Kinerja Interim II BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi BBPOM di Palangka Raya Triwulan II Tahun Anggaran 2021. Laporan Kinerja tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan II Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya.

Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Triwulan II tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar **113,85%**.

Dalam Laporan Kinerja Interim II BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2021 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis

terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja dimasa mendatang.

Palangka Raya, 15 Juli 2021
Dit. Kepala BBPOM Di Palangka Raya



Yan Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc





Highlight

1

ADVOKASI/ASISTENSI REGULASI DALAM RANGKA PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN/KOTA SESUAI DAK NON FISIK PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021

2

Pendampingan UMKM di Kabupaten Sukamara oleh Kantor Badan POM di Kotawaringin Barat

3

PENERTIBAN PRODUK ILEGAL BALAI BESAR POM DI PALANGKARAYA TEMUKAN PANGAN TANPA IZIN EDAR DAN BAHAN BERBAHAYA

4

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA SIAP MEMBANGUN ZONA INTEGRITAS

5

Instensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Ramadhan di Kabupaten Kotawaringin Barat

6

Intensifkan Pengawasan Pangan di Bulan Suci Ramadhan, BBPOM di Palangka Raya Hadir melalui Intensifikasi Pengawasan Takjil Di Kota Palangka Raya

7

Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait Siap Dukung dan Berkomitmen Penuh dalam Menyukseskan Program Terpadu Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di Kabupaten Lamandau

8

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA SITA TRAMADOL DI KABUPATEN BARITO SELATAN

9

Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



April 2021

Highlight



10

Intensifikasi Pengawasan di Sarana Pelayanan Kefarmasian Puskesmas di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Gunung Mas

11

Balai Besar POM di Palangka Raya meraih Penghargaan Vera Award Triwulan I Tahun 2021

12

Dukung Percepatan Penanganan Covid-19 di Kalimantan Tengah, BBPOM di Palangka Raya siapkan Laboratorium Pengujian Specimen Covid-19

13

Ajak Masyarakat Kalimantan Tengah untuk Bijak menggunakan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di masa pandemi melalui Program TVRI Kalteng "Sehat Itu Keren"

14

Peningkatan Kompetensi Pegawai BBPOM Palangka Raya dalam Pemecahan Masalah dan Verifikasi pada Instrumen HPLC

15

Demi Terwujudnya Pengawasan Keamanan Pangan Secara Mandiri di Pasar Tradisional, BBPOM Palangka Raya laksanakan Bimbingan Teknis kepada Petugas Pasar

Mei 2021

Highlight



16

COORDINASI LINTAS SEKTOR BALAI BESAR POM DI PALANGKARAYA DENGAN LINTAS SEKTOR CRIMINAL JUSTICE SYSTEM DI PALANGKA RAYA

17

Wujudkan Kemandirian Komunitas Sekolah dalam Menerapkan Keamanan Pangan, BBPOM di Palangka Raya selenggarakan Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Lamandau

18

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa Menuju Kemandirian Penerapan Keamanan Pangan di Desa Purwareja dan Kelurahan Nanga Bulik Kabupaten Lamandau

19

Tingkatkan Kompetensi Calon District Food Inspector Junior (DFI) di Kabupaten Katingan, BBPOM di Palangka Raya Penuhi Undangan sebagai Narasumber

20

DESK EVALUASI IMPLEMENTASI SAKIP TAHUN 2020 BBPOM DI PALANGKA RAYA

21

Balai Besar POM di Palangka Raya Gelar Bimbingan Teknis MC dan Keprotokolan

22

Berdayakan Penjual Pentol untuk Sebarkan Informasi Keamanan Pangan, BBPOM di Palangka Raya Launching Program Inovasi "PENTOL ISI URAT"

23

Balai Besar POM di Palangka Raya meraih Predikat Baik pada Audit Kearsipan 2021

Juni 2021

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Manajemen Perubahan



1

Yel Yel BAHALAP

Yel Yel bertujuan untuk menjadi penyemangat pegawai



2

POKSI

(Pojok Inspirasi, Pojok Inovasi, Pojok Diskusi, Pojok Konsultasi) Memanfaatkan area terbuka sebagai co-working space



3

Buletin BASEWUT

Merupakan inovasi berupa buletin elektronik yang terbit sebulan sekali



4

Senam Peregangan

Inovasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kesehatan dan kebugaran pegawai

• Inovasi Area Tata Laksana



1

Gerobak TU

Kumpulan inovasi-inovasi Bagian Tata Usaha



2

APIK (Anda Perlu Informasi Klik Di Sini)

Inovasi keterbukaan informasi publik dengan berbasis web di Ruang Pelayanan Publik

DAFTAR INOVASI

BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area SDM Aparatur



1

Ter-PIKKIR dan Ter-SINDIR

Meningkatkan disiplin pegawai dengan reward TERPIKKIR (Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerja Sama, Inovatif, Responsif) dan punishment TERSINDIR (Segera Sadar dan Introspeksi Diri)



2

Rack2-Filer

Kedepannya bisa online tergabung dengan SIARTI dan mengakomodasi dokumen pegawai yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.?

• Inovasi Area Akuntabilitas



1

Monelaku

Pengumpulan data terverifikasi berasal dari level terbawah

• Inovasi Area Pengawasan



1

BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas KalTeng)

Merupakan inovasi Pengaduan dan feedback pengaduan dapat Lebih Cepat, Mudah dan Terintegrasi



2

Sang Prabu (SPIP)

Aplikasi ini di link kan ke Kejati dan Kejari untuk keperluan tahap 2 dan juga ke TU untuk keperluan pendataan BMN



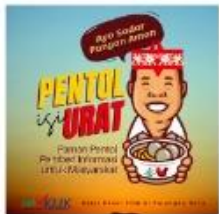
3

Elamahamen (SPIP)

adalah gerakan mengaktifkan generasi milenial di BBPOM di Palangka Raya tergabung di Tim Patroli Siber dan masyarakat untuk melaporkan dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan tools berupa link pelaporan bit.ly

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Layanan Publik



1

Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Masyarakat)

Merupakan inovasi pemberdayaan penjual Pentol untuk menyosialisasikan pangan aman bagi masyarakat



2

Garansi Layanan Prima

Melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan



3

Duta Layanan

Tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S (Duta Layanan dapat dilihat dari atribut selempang yang digunakan)

Foto Kegiatan Pembungkusan UMKM Harati BBPOM di Palangka Raya



4

UMKM Harati

Gerakan yang dapat meningkatkan kegembiraan pegawai dalam bekerja yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada publik



5

KAHAYAN (Kemudahan layanan pengujian)

Hasil uji sampel PNBP selesai 1 hari, Informasi biaya uji, pembayaran, informasi hasil uji

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim II BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Triwulan II Tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja Interim II BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja Triwulan II dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta

pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 7 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2021, sedangkan pengukuran 4 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 7 sasaran kegiatan yang dapat diukur, ketujuh sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan uraian sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik untuk 6 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 120%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 116.33%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
 - Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 110.93%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

- Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 110.70%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 107.92%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
2. Kriteria Baik untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu :
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 90.95%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 7 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 20 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuously Improved*). Dari 20 indikator (dua puluh) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 7 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 8 indikator dengan kriteria “baik”, 1 indikator dengan kriteria “kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Lima belas (15) Indikator Kinerja

Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara satu (1) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik. Indikator yang perlu mendapat perhatian lebih tersebut adalah Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

Tiga (tiga) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan II sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2021 adalah Rp 10.258.615.018,- atau 38.46% atau sebesar 18.90% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 17 kegiatan utama efisien dan 11

kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.68 hingga 9.0.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik di internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi **e-UMKM Harati** (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), **Duta Layanan** (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), **Kahayan** (Kemudahan Layanan Pengujian), **Garansi Layanan Prima** (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan **Pentol Isi Urat** (Paman Pentol Pember Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).

Triwulan II tahun 2021, realisasi anggaran BBPOM di Palangka Raya sebesar 38,46% belum berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan yaitu 40% dengan selisih kurang sebesar 1.54%. Meskipun belum berhasil, namun pengelolaan anggaran ini telah didukung oleh percepatan penyusunan perencanaan yang detail dan *applicable* dalam PoA triwulanan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, serta penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola.

Laporan Kinerja Interim II BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja Triwulan II Tahun 2021 organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya Triwulan II Tahun 2021 yang akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui

kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim II ini bermanfaat sebagai bentuk tanggungjawab BBPOM di Palangka Raya dan mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja.



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Highlight	Error! Bookmark not defined.
Ikhtisar Eksekutif.....	vi
Daftar Isi	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	2
1.4 Isu Strategis.....	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	17
2.1 Rencana Strategis Tahun 2021-2024.....	17
2.2 Rencana Kinerja Tahunan 2021	19
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	23
2.5 Metode Pengukuran.....	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	29
BAB IV. PENUTUP	180
4.1 Kesimpulan	180
4.2 Rencana Perbaikan Kinerja	183
LAMPIRAN	
Lampiran I. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.



BAB. I

Pendahuluan

Gambaran Umum Organisasi
Struktur Organisasi

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya.

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahaatanganan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas :

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

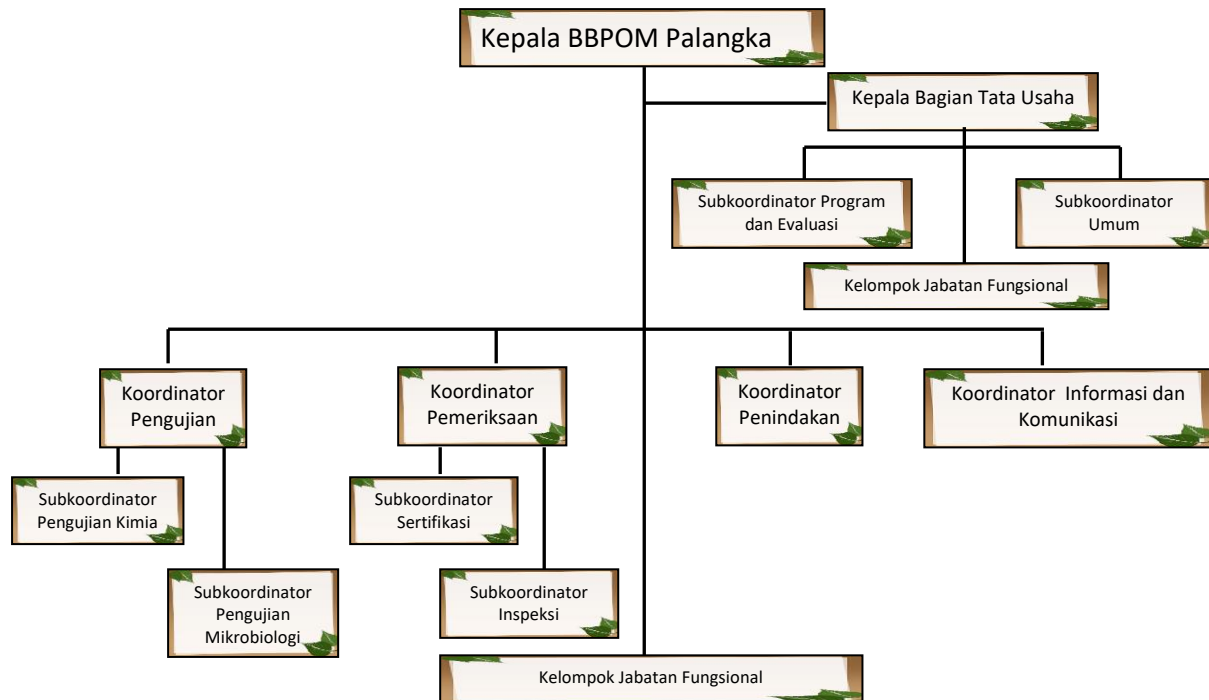
Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan

Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas :
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas :
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok

substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

1.4 Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan fasilitas produksi, fasilitas distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : *sampling* dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Analisis Lingkungan Strategis

✓ Internal

• Sumber Daya Manusia

Pegawai BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 58 (lima puluh delapan) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 55 (lima puluh lima). Sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 15 (lima belas) orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian/Fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	7	2	5
	Pemeriksaan	1	3	3	0	2
	Pengujian	0	9	6	4	4
	Infokom	0	2	1	1	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	18	20	7	11
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Loka	0	5	9	1	0

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2021 sebagai berikut :

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	131	58	73
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	34	15	19

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

• Sumber Daya Lainnya

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai dengan standar Laboratorium BPOM yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015. Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berstatus sewa bangunan.

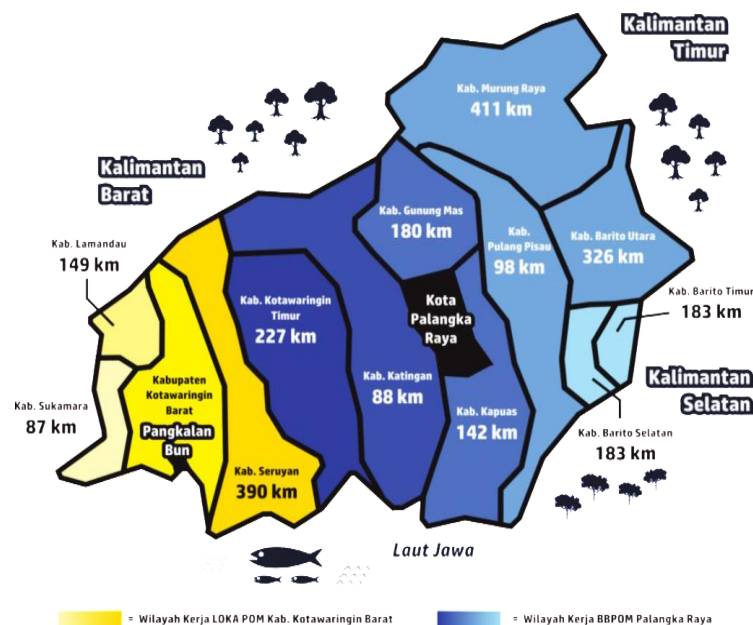
- Anggaran

Anggaran BBPOM di Palangka Raya termasuk Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No DIPA-063.01.2.432872/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021.

- ✓ Eksternal

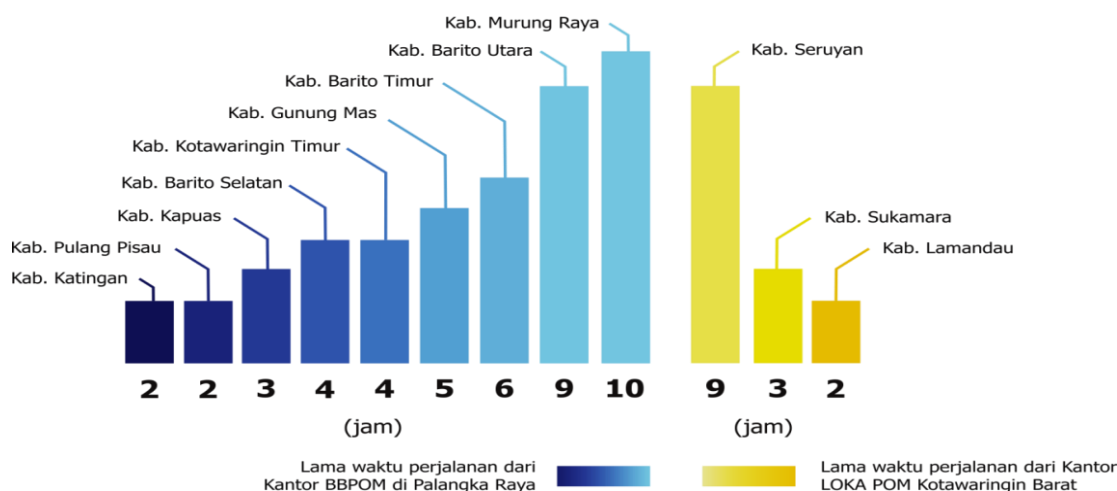
- Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah
(disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dan lama waktu perjalanan dari Kabupaten Pangkalan Bun ke wilayah kerja dalam lingkup Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
851	5	1	2

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi Pemerintah	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi OT/SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan
7	343	219	15	33	175	83	224	150	699

Gambar 1.5. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 60 (enam puluh) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 57 (lima puluh tujuh). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

2. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini

BBPOM Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

3. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan :

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

4. Kemandirian Pelaku Usaha untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan

- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

5. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. Dari 8 area perubahan tersebut hanya 6 area perubahan yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya.

Pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang professional dengan karakteristik adaptif, berintegrasi, beerkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dan kode etik aparatur negara.

6. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil

audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

7. Pandemi Global Covid-19

Pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan kasus pertama coronavirus di Indonesia dan pada 11 Maret 2021, WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global. Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Upaya penyelamatan dapat dilakukan dengan mencegah transmisi, penyebaran antar manusia.

Ekonomi global menghadapi konsekuensi dari pandemi covid-19 ini sehingga lebih dari 100 negara menetapkan kebijakan pembatasan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, aktivitas manusia termasuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang banyak kegiatannya melibatkan pengumpulan masa atau berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya

Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

8. *Hoax* tentang Produk Obat dan Makanan yang beredar

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet dengan rata-rata 8-9 jam sehari pengguna aktif menggunakan internet. Media komunikasi massa daring memudahkan dalam penggunaannya untuk menyebarkan berita benar ataupun berita bohong yang sangat cepat mempengaruhi masyarakat.

Saat ini, berita *hoax* sangat mudah kita temukan di media *online*. *Hoax* merupakan ketidakbenaran informasi yang beredar di masyarakat, salah satunya melalui media sosial. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai beredarnya berita *hoax* tentang Obat dan Makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berita *hoax* dapat menggiring opini serta menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk lebih meningkatkan pengawasan produk Obat dan Makanan serta meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dalam memerangi berita *hoax*.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam.

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, BBPOM di Palangka Raya harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan, dan mutu produk yang dihasilkan.



BAB. II

Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis 2020-2024
Rencana Kinerja Tahunan 2020
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Metode Pengukuran Kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

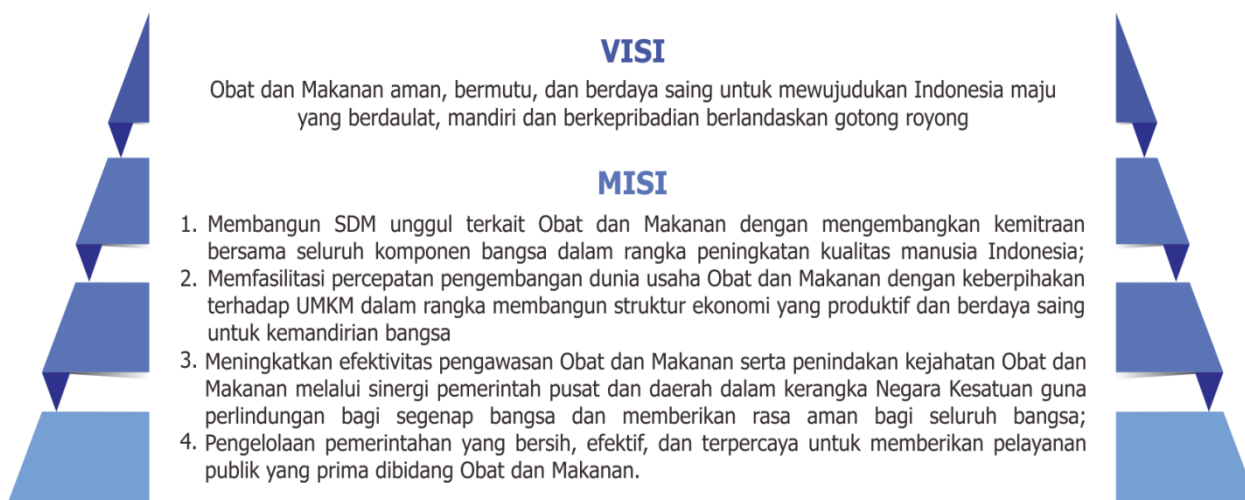
@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Perencanaan Tahun 2021 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058. tanggal 18 Mei 2020. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu :

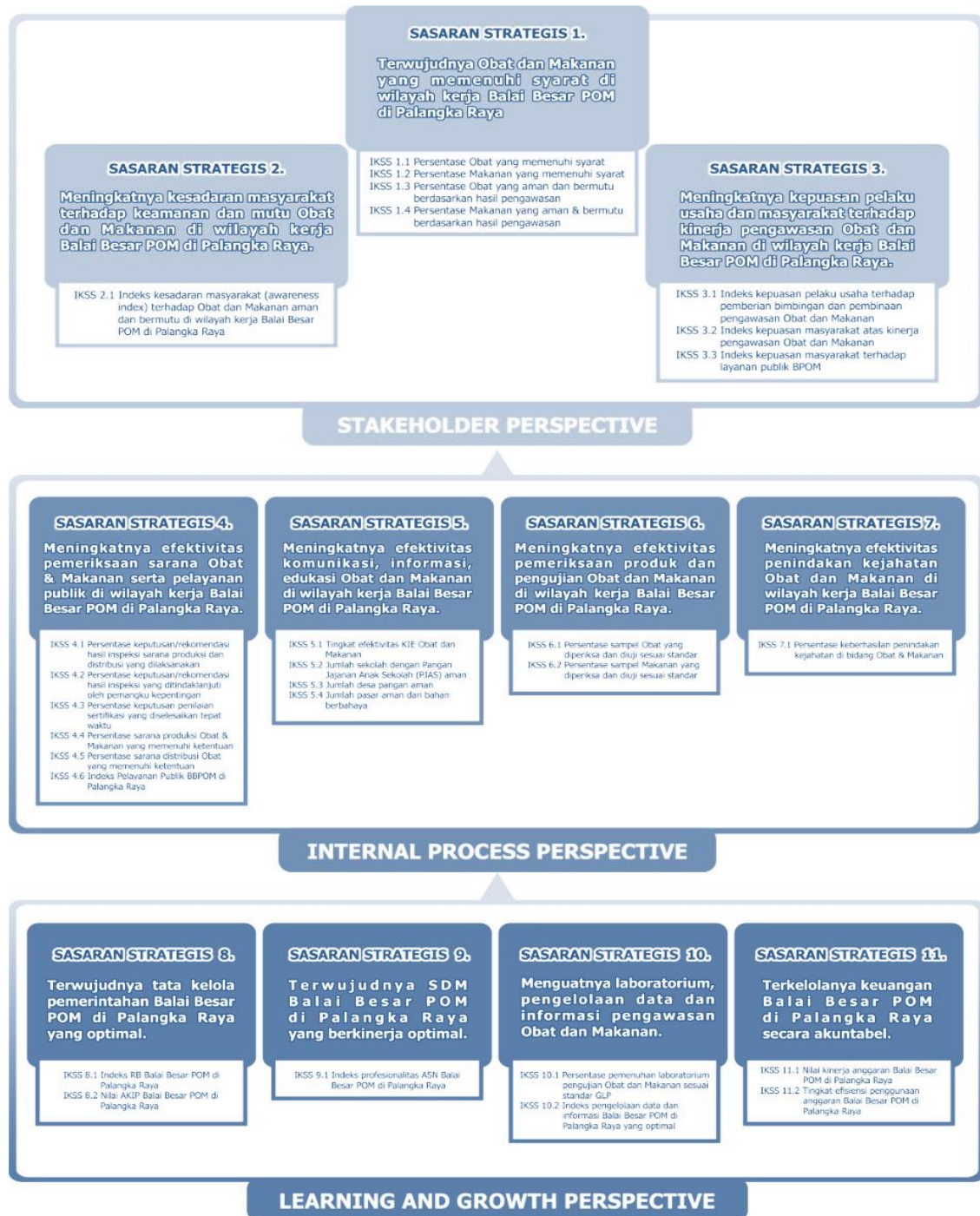


Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 29 Mei 2020. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2021-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 27.454.272.000,- (dua puluh tujuh milyar empat ratus lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		6. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		7. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		8. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	4. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		5. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		6. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
		8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		9. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		11. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		12. Indeks Pelayanan Publik	3.76
		5. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		7. Jumlah desa pangan aman	12
		8. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
		3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		4. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
		Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
		3. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	4. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
		Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran program disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020. Indikator yang mengalami perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara lain : (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, semula 53% menjadi 88%; (2) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 18% menjadi 42%; (3) Persentase keberhasilan

penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, semula 66% menjadi 80%; dan (4) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, semula 85% menjadi 75%. Perubahan target indikator pertama, kedua dan ketiga disebabkan oleh realisasi indikator tersebut pada tahun 2020 jauh lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditetapkan sehingga memberikan realisasi capaian lebih dari 120%. Sedangkan untuk indikator keempat terjadi penurunan target, hal ini disebabkan oleh perubahan standar yang digunakan untuk penilaian di tahun 2020 dibandingkan dengan penetapan target penyusunan Rencana Strategis 2020-2024.

Berdasarkan surat dari Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional nomor B-OT.02.02.10.106.06.21.362 tanggal 22 Juni 2021 tentang Monitoring Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2021 ditetapkan perubahan target indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar *Good Laboratory Practise* semula 75 menjadi 76.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp 316.445.770 ,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450 ,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	75	Rp 65.918.600 ,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87.5	Rp 21.756.900 ,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90.5	Rp 31.762.000 ,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	Rp 37.573.600 ,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	59.2	Rp 88.033.210,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	Rp 230.575.300,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 36.943.600 ,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp 378.331.600 ,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	3.76	Rp 32.522.000,-
5	Meningkatnya efektivitas	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	88.35	88.35	Rp 610.883.000 ,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	Rp 625.273.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	1	1.5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 1.140.388.000,-

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu

pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

<50%	50%≤x<70%	70%≤x<90%	90%≤x<110%	110%≤x<120%	x>120%
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya
3. Penanggungjawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta

pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB. III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Organisasi
Realisasi Anggaran

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan II tahun 2021 sebesar **113.85%**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut :

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **110.61%**
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **117.0%**
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **113.96%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2021, 7 sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan II, pengukuran 4 sasaran kegiatan lainnya dilakukan pada akhir tahun 2021. Pengukuran terhadap tujuh sasaran kegiatan pada triwulan II tahun 2021, ketujuh sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2021 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				110.61
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	110.61 (1110.93)	Sangat Baik	110.61
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	
<i>Internal process perspective</i>				117.0

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	110.70	Sangat Baik	117.0
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	90.96	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	116.33	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (150)	Sangat Baik	
<i>Learning and growth perspective</i>				113.96
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	113.96
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	0	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	120 (205)	Sangat Baik	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	107.92 (147.92)	Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Stakeholder perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	95.0	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	97.03	121.29	121.29	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	86	86	94.90	110.35	110.35	Sangat Baik	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
		pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	82.69	98.44	98.44	Baik	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	-	-
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	-	-
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	-	-
Internal process perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	89.66	101.88	101.88	Baik	Baik
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi	59.2	59.2	61	103.04	103.04	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
		dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan							
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.46	108.11	108.11	Baik	Bik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	50	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	73.50	116.67	116.67	Sangat Baik	Sangat Baik
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	3.76	4.34	115.43	115.43	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	93.96	106.34	106.34	Baik	Bik
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40%	22.5%	0.23	56.25	Sangat Kurang	Kurang
		17. Jumlah desa pangan aman	12	40%	40.5%	0.41	101.25	Sangat Kurang	Baik
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	40%	40%	0.40	100	Sangat Kurang	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	40	47.14	55.46	117.86	Kurang	Sangat Baik
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	40	45.92	59.64	114.80	Kurang	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	40	60.0	75	150	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Learning and growth perspective</i>									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	-	-
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	-	-
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1	2.05	102.50	205	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	40	76.66	81.55	191.65	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (95%)	98.96	98.96	Baik	Baik

Dari 28 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 20 indikator yang dapat diukur pada triwulan II. Tujuh indikator dengan kriteria “sangat baik”, 8 indikator dengan kriteria “baik”, 1 indikator dengan kriteria “kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama

yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara satu (1) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik.

Tiga (3) Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Inedks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan II sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 110.93 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapny dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	95.00	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	97.03	121.29	121.29	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	94.90	110.35	110.35	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	82.69	98.44	98.44	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					110.93	110.93	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)					110.61	110.61		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	95.00	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

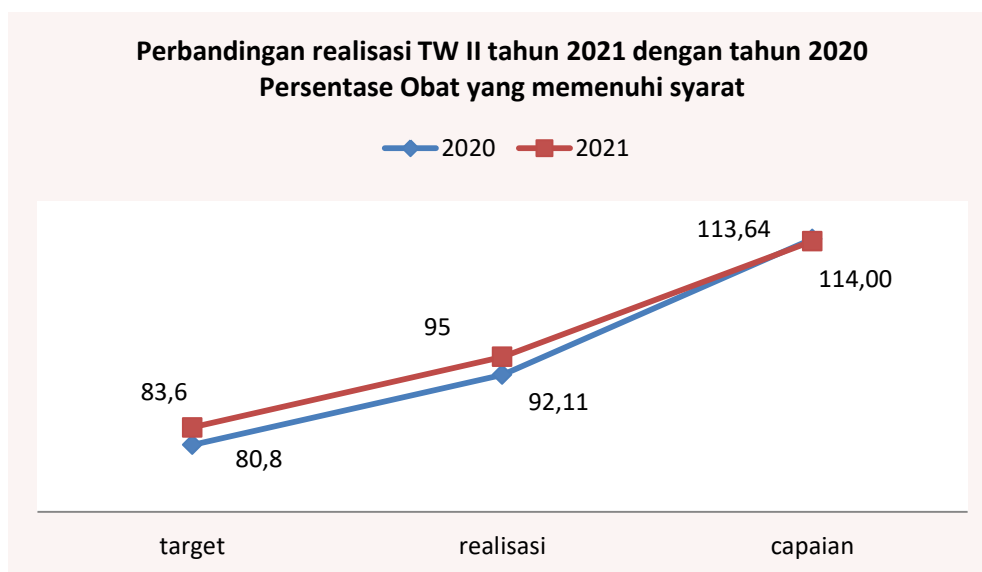
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan II tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 500 sampel

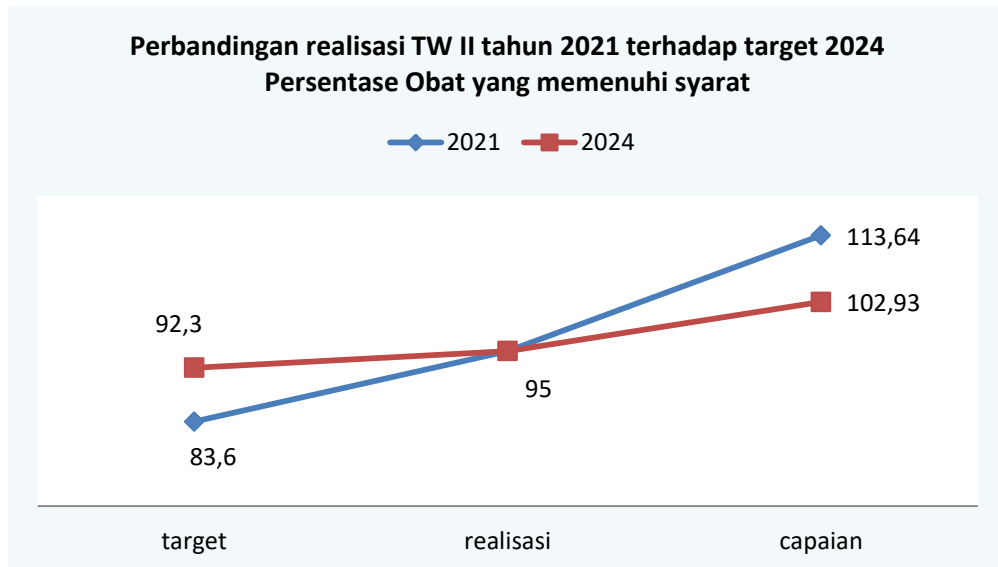
obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 475 sampel MS (memenuhi syarat) dan 25 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Dua puluh lima sampel TMS tersebut terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (21 sampel), TMS Uji Laboratorium (2 sampel) serta sampel TIE (2 sampel). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu 113,64% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



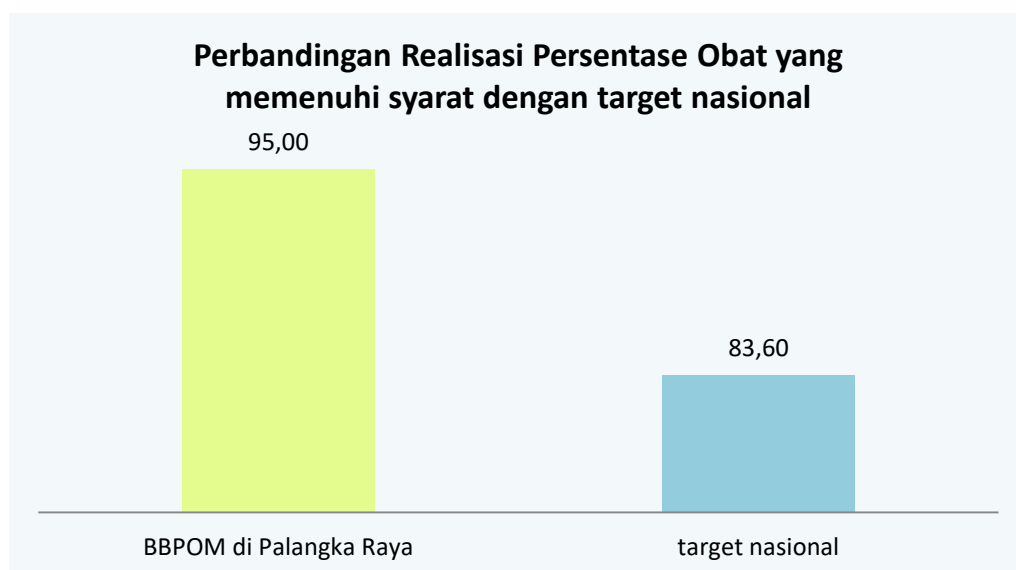
Pada triwulan II tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 92,11% dan realisasi tersebut memberikan capaian 114,00% dengan kriteria “Sangat Baik” sedangkan realisasi pada triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 95% dengan capaian sebesar 113,64% dengan kriteria “Sangat Baik”. Apabila dibandingkan antara realisasi triwulan II tahun 2020 dengan realisasi pada triwulan II tahun 2021 terdapat sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,89%, namun jika melihat pada capaian terjadi penurunan sebesar 0,36%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari 80,8% menjadi 83,6%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 92,3%. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102,93% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian ini masih dapat ditingkatkan dengan melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya pada triwulan II tahun 2021 sebesar 95,00% sudah melebihi target nasional sebesar 83,60%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan II tahun 2021 dengan kriteria “sangat baik” dengan capaian 113,64%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 95,00% diperoleh dari 500 sampel yang diperiksa dengan hasil 475 sampel MS dan 25 sampel TMS yang terdiri dari sampel TMK penandaan (21 sampel), TMS Uji Laboratorium (2 sampel) serta sampel TIE (2 sampel). Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit meskipun masih ditemukan adanya sampel TIE.
- Pada triwulan II tahun 2021 terdapat 25 sampel TMS (2 sampel TIE, 21 sampel TMK Penandaan, 2 sampel TMS Uji Laboratorium) dari 500 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 95,00%. Sedangkan pada triwulan II tahun 2020 terdapat 22 sampel TMS (21 sampel TMK Penandaan, 1 sampel TMS uji Laboratorium) dari 279 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 92,11%. Terjadi peningkatan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2020 walaupun tidak signifikan.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain :

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tepat waktu dan sesuai target triwulan I tahun 2021.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2021 sebesar 28,57% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan I tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	97.03	121.29	121.29	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

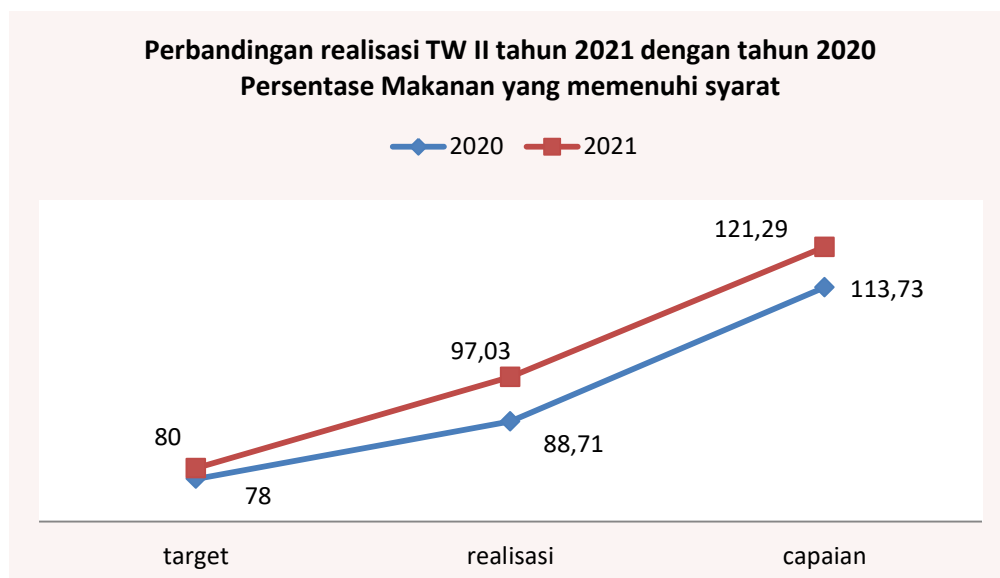
Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada triwulan II tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 236 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 229 sampel memenuhi syarat (MS) dan 10 sampel Tidak Memenuhi syarat (TMS) dengan realisasi sebesar 97,03%. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan II tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 121,29% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

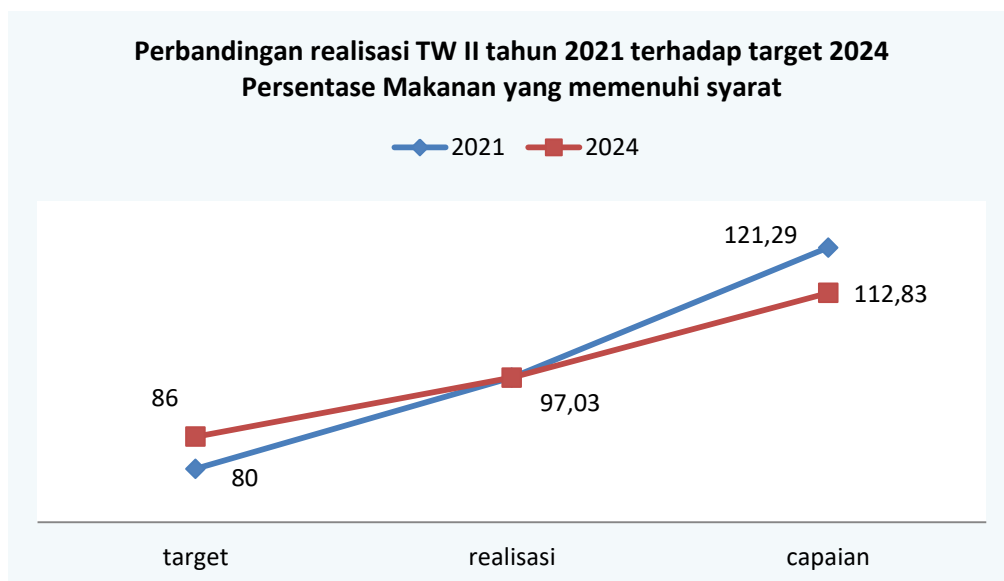
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan II tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 88,71% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 110 sampel dari 124 sampel

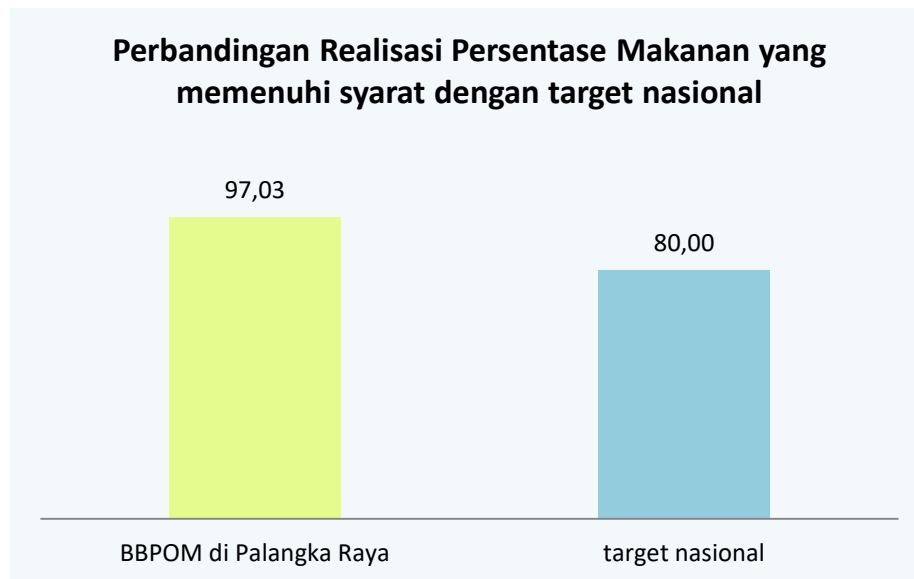
Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 113,73% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan II tahun 2021 sebesar 97,03% yang diperoleh dari 236 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 229 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian 121,29% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 86%. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 112,83% dengan kriteria sangat baik, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan II tahun 2021 sebesar 97,03% telah melampaui target nasional sebesar 80%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,03% dengan capaian sebesar 121,29% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Jumlah total sampel pangan acak pada triwulan II tahun 2021 yang telah diperiksa dan selesai uji sebanyak 236 sampel, dengan hasil sebanyak 229 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 7 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) .

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan oleh :

- Kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kedaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pada triwulan II tahun 2021 terdapat 7 sampel TMS dari 236 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 97,03%. Sedangkan pada triwulan II tahun 2020 terdapat 14 sampel TMS dari 124 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 88,71%. Terjadi penurunan jumlah sampel Makanan Tidak Memenuhi Syarat pada Triwulan II tahun 2021

dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2020 dan sebaliknya terjadi peningkatan jumlah sampel Memenuhi Syarat pada Triwulan II tahun 2021 meskipun total jumlah sampel yang diperiksa dan diuji terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan I tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi tentang peraturan terkait Obat dan Makanan, *Public Warning System* Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM kepada masyarakat luas melalui media sosial, media

masa melalui *talkshow* bekerjasama dengan radio dan televisi serta kerjasama dengan stakeholder antara lain instansi terkait, organisasi masyarakat dan organisasi profesi dalam pelaksanaan KIE melalui daring.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	86	86	94.90	110.35	110.35	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

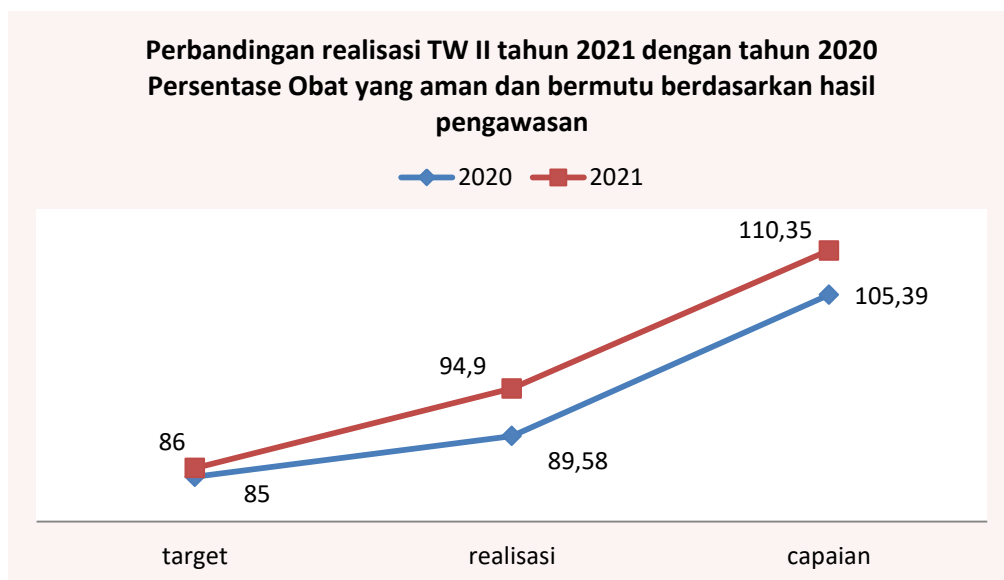
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan II tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 157 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 149 sampel MS (Memenuhi

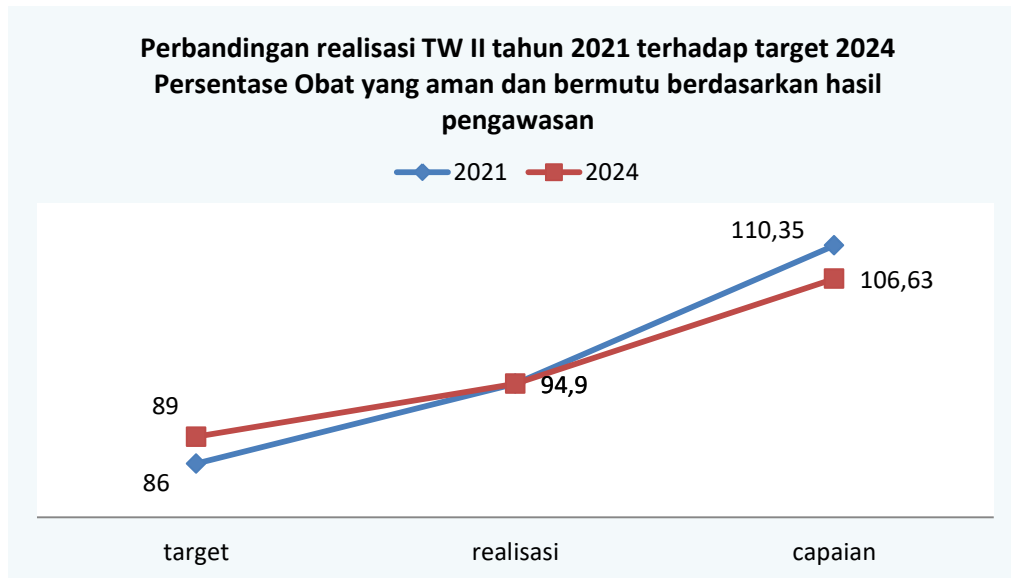
Syarat) dan 8 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) yaitu seluruhnya TMK penandaan. Realisasi didapatkan sebesar 94,90%. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2021 telah mencapai target yaitu 110,35% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



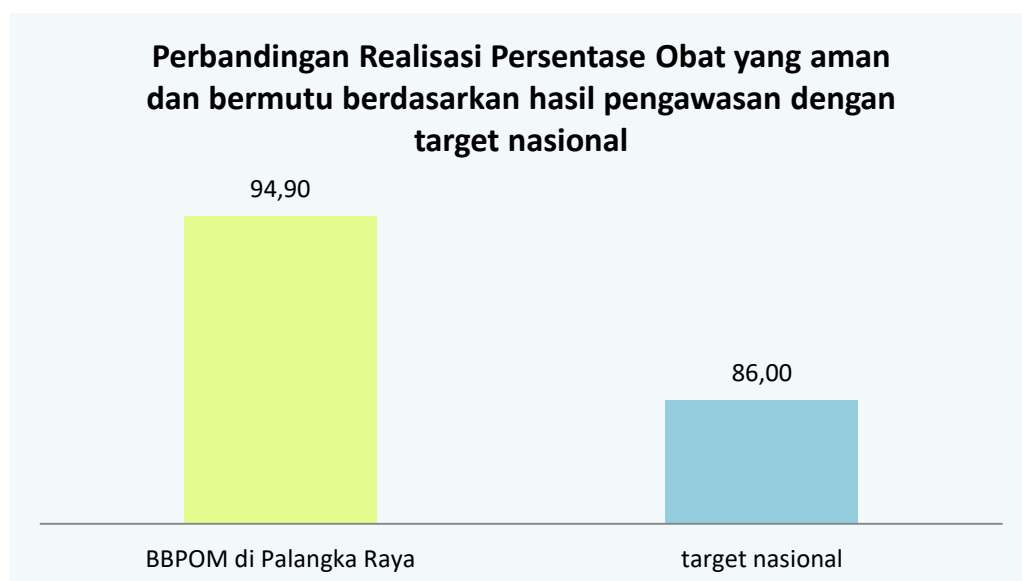
Pada triwulan II tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 89,58% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 43 sampel dari 48 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 105,39% dengan kriteria “baik”, sedangkan realisasi pada triwulan II tahun 2021 sebesar 94,90% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 149 sampel dari 157 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 110,35% kriteria “sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 89%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 106.63% dengan kriteria “baik”, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 94,90% telah melebihi target nasional sebesar 86%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan kriteria “sangat baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi mutu dan keamanan produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat targeted pada triwulan II tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang diperiksa dan selesai uji adalah 157 sampel, 149 sampel memenuhi syarat dan 8 sampel tidak memenuhi syarat yang seluruhnya tidak memenuhi ketentuan penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling targeted obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan II tahun 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.

- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan II tahun 2021 sebesar **28,57%** yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan II tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriterian “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	84	84	82.69	98.44	98.44	Baik	Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

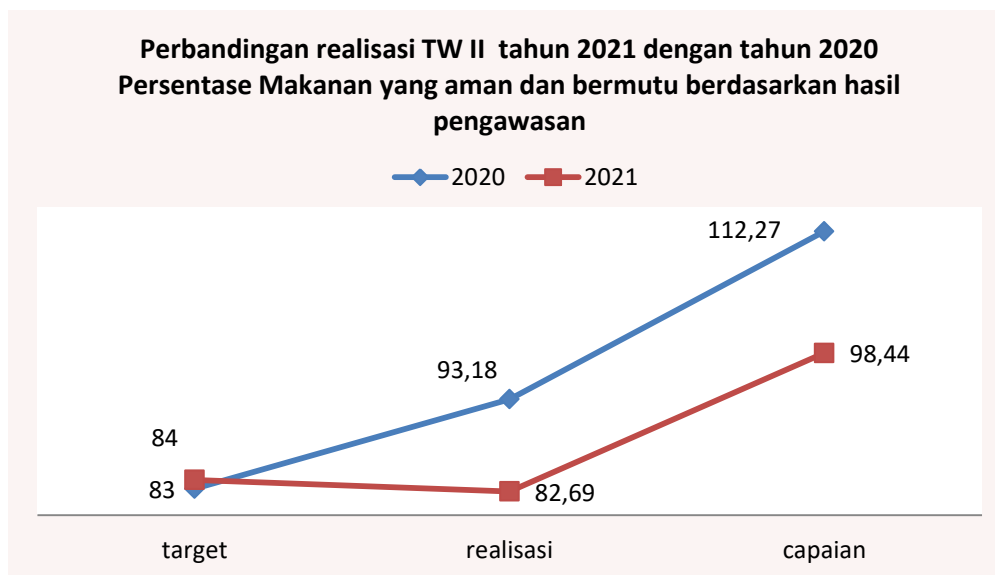
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Pada triwulan II tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 52 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dengan hasil uji sebanyak 43 sampel memenuhi syarat (MS) dan 9 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

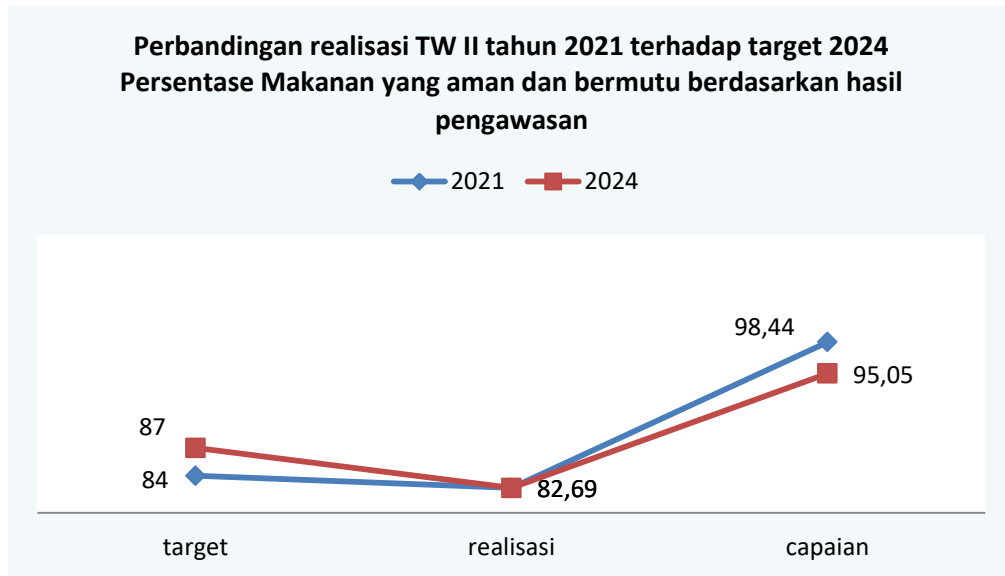
pengawasan triwulan II tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,44% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan II tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 93,18% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 41 sampel dari 44 sampel Makanan yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 112,27% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan II tahun 2021 sebesar 82,69% yang diperoleh dari sebanyak 52 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 43 sampel memenuhi syarat dari total 52 sampel dengan capaian 98,44% kriteria “baik”. Terlihat pada triwulan II tahun 2021 terjadi penurunan realisasi maupun capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 87%. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 95,05% dengan kriteria “baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya sebesar 82,69% telah melampaui target nasional sebesar 73%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 82,69% dengan capaian sebesar 98,44% kriteria “baik” dan target nasional yaitu 73%. hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab keberhasilan :

- Sulitnya ditemukan peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa.

Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2021.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta

mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluarsa.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia masih terus berlanjut sampai bulan Juni 2021, bahkan sejak pertengahan Juni 2021 mengalami penambahan jumlah pasien yang berada pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. PPKM darurat diberlakukan di wilayah Jawa/Bali, sedangkan Provinsi Kalimantan Tengah diberlakukan PPKM mikro yang mengakibatkan pergerakan orang dibatasi dan distribusi barang terhambat, hal ini berdampak pada berhentinya program kegiatan. Diperlukan strategi-strategi penting terhadap pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan terutama kegiatan yang bersifat komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) kepada masyarakat. Kegiatan KIE yang biasanya dilakukan secara tatap muka sampai dengan bulan Juni 2021 jumlahnya masih dibatasi. Dari survey yang pernah dilakukan oleh BPOM menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak yang paling besar terhadap *awareness* masyarakat. Dengan masih berlanjutnya pandemi covid-19 di tahun 2021 ini, BBPOM di Palangka Raya kembali mengatur strategi metoda dan teknik yang tepat dalam pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial memang menjadi pilihan yang paling

tepat dan efektif pada kondisi sekarang ini. Layanan informasi yang dilakukan secara langsung/tatap muka, dimodifikasi dengan layanan melalui telepon dan whatsapp, email, google drive, dll.

Selama triwulan II BBPOM di Palangka Raya telah memberikan layanan sejumlah 243 (dua ratus empat puluh tiga) Layanan baik secara langsung maupun melalui kanal lain, telepon dan google review serta 1 (satu) layanan pengaduan. Melihat jumlah layanan BBPOM di Palangka Raya pada triwulan II ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan layanan baik secara langsung maupun melalui media sosial secara maksimal sekaitan dengan penerapan *physical distancing* selama pandemi dan hal ini terbukti direspon secara positif oleh masyarakat. Media sosial lain yang dimanfaatkan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain instagram, twitter dan facebook untuk memberikan informasi terkait obat dan makanan termasuk informasi terkait Corona Virus. Selama triwulan II BBPOM di Palangka Raya telah menayangkan 224 (dua ratus dua puluh empat) konten melalui 3 media sosial tersebut dan 63 (enam puluh tiga) konten melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio dan Koran lokal)

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE selama masa pandemic, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan komunitas yang ada di masyarakat. Sejalan dengan upaya implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK 2021, diluncurkan inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat). Inovasi ini menitikneratkan pada upaya mendekatkan pelayanan khususnya KIE dengan cara memberdayakan pedagang pentol yang jumlahnya banyak di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Kegiatan diawali dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) KIE obat dan makanan kepada Pedagang Pentol yang akan dikukuhkan sebagai Kader pada bulan April 2021. Selesai Bimtek dilanjutkan dengan launching inovasi pada bulan Juni 2021. Setelah itu, Kader Pedagang Pentol akan memberikan informasi berupa brosur kepada pembeli dagangannya.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah sadar akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Pemberdayaan masyarakat akan obat dan makanan aman dan bermutu memberi dampak kepada

produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman bermutu. *Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.*

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya diambil dari rekomendasi tahun 2020 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun, yang mana BBPOM di Palangka Raya harus melakukan tindak lanjut, yaitu :

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*
- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan kegiatan KIE yang lebih varatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	NA	NA
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan
 - Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	NA	NA

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2% Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021. Namun demikian pada triwulan II penyebaran survei pada 8 (delapan) Pelaku usaha UMKM yang telah dilakukan proses fasilitasi/pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain :

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM.
- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah:

- Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai
- Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan selama masa pandemic Covid 19. Selama triwulan I tahun 2021, BBPOM Palangka Raya telah melakukan KIE sebanyak 4 (empat) kali terkait obat dan makanan secara langsung seperti sebagai narasumber pada kegiatan lintas sector baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota , *Forum Group Discussion* (FGD) terkait persepsi Lintas Sektor terhadap Layanan Publik dan Program BPOM serta KIE bersama mobil laboratorium keliling serta melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner, dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website BBPOM Palangka Raya, media sosial resmi BBPOM Palangka Raya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook. diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Palangka Raya . Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi ekspor dan impor, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan distribusi, sampling produk beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu :

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi umkm harati untuk umkm produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB
- Pengawasan distribusi vaksin covid-19
- Pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah
- Inspeksi terhadap sarana produksi, pelayanan dan distribusi Obat dan Makanan
- Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan
- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi
- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya maupun Pangkalan Bun.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE.
- Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBOPM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	NA	NA

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat.

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap penerima layanan informasi/pengaduan, penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi. Data ini akan diperoleh pada TW III.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pemberian informasi obat dan makanan aman dan bermutu kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya melalui berbagai media, baik media sosial, media cetak dan media elektronik. Hal ini KIE melalui tatap muka sulit dilaksanakan selama masa pandemic Covid-19 yang belum berakhir.

Selama triwulan II tahun 2021, BBPOM Palangka Raya telah melakukan KIE obat dan makanan aman sebanyak 5 (lima) kali yang merupakan permintaan lintas sektor yang dilaksanakan secara langsung maupun daring, Bimtek KIE Pentol Isi Urat, KIE bersama mobil laboratorium keliling dan melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menarik masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Media sosial yang dimiliki diharapkan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi secara tatap muka bisa dilaksanakan dengan keterbatasan jumlah orang dan waktu. Pelanggan bisa memanfaatkan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twitter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan Publik Speaking dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti : melengkapi toilet tamu dengan *friendly handle* bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 110.52 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	89.66	101.88	101.88	Baik	Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	61.0	103.04	103.04	Baik	Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.46	108.11	108.11	Baik	Baik

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	50	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	73.50	116.67	116.67	Sangat Baik	Sangat Baik
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	4.34	115.43	0	Sangat Baik	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					110.70	110.70	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)					110.70	110.70		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	89.66	101.88	101.88	Baik	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

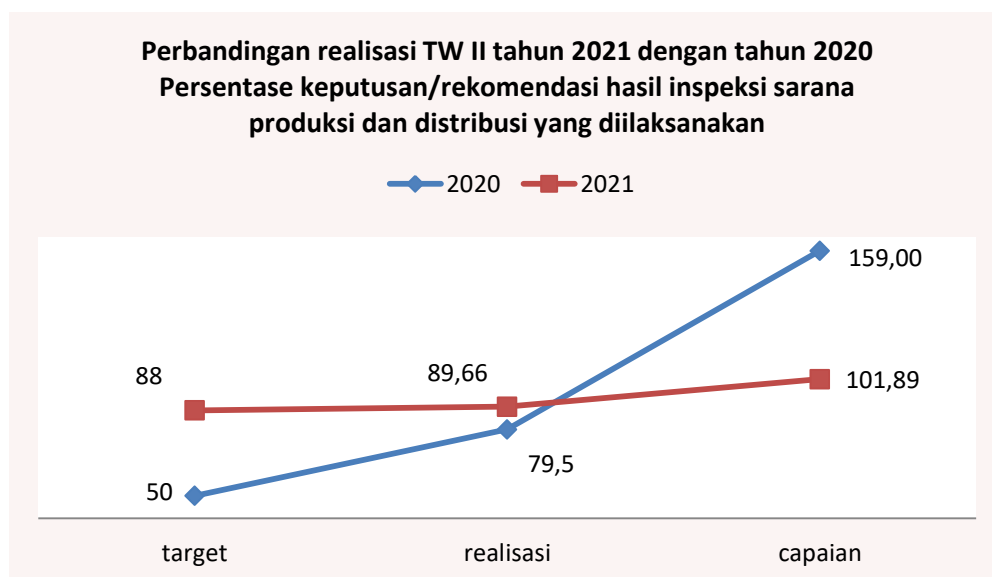
Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor

(pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan II tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 69 keputusan/ rekomendasi dari 96 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 101,88% dengan kriteria “baik”.

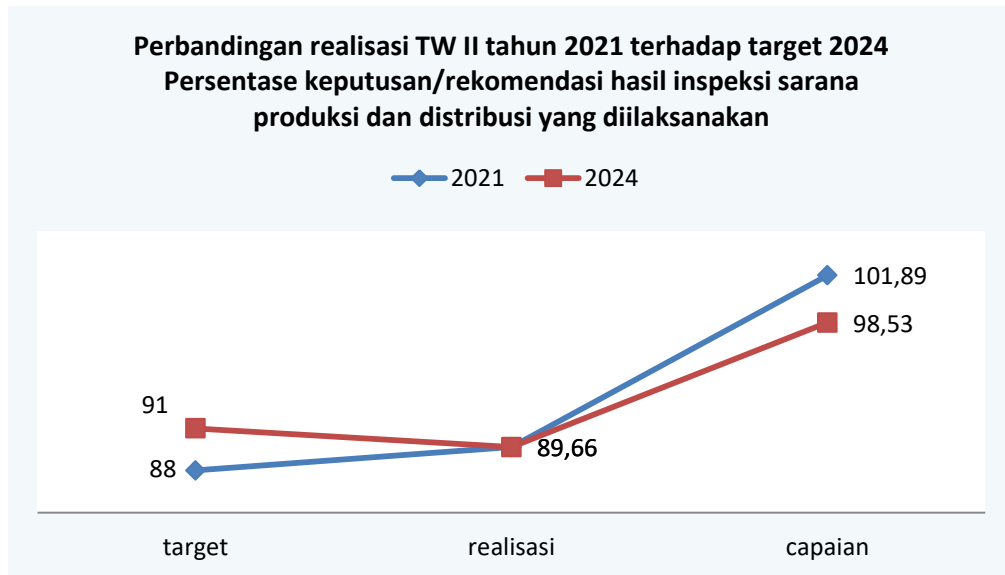
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan triwulan II tahun 2021. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan II fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, intensifikasi pengawasan mutu vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 89.66% meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 10,16% di triwulan yang sama. Tahun 2021 merupakan tahun kedua pengukuran realisasi kinerja pada periode Renstra 2020-2024, pada tahun 2021 dilakukan retargeting pada indikator ini berdasarkan capaian kinerja tahun 2020. Perlu dilakukan pengawalan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 91%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 98.53% dengan kriteria baik, untuk itu perlu disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan capaian kinerja tahun 2024 menjadi kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Realisasi kinerja Triwulan II tahun 2021 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila

dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan II tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 68,97%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan II tahun 2021, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal, seiring dengan berubahnya fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 pada intensifikasi

pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputan.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	61.0	103.04	103.04	Baik	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

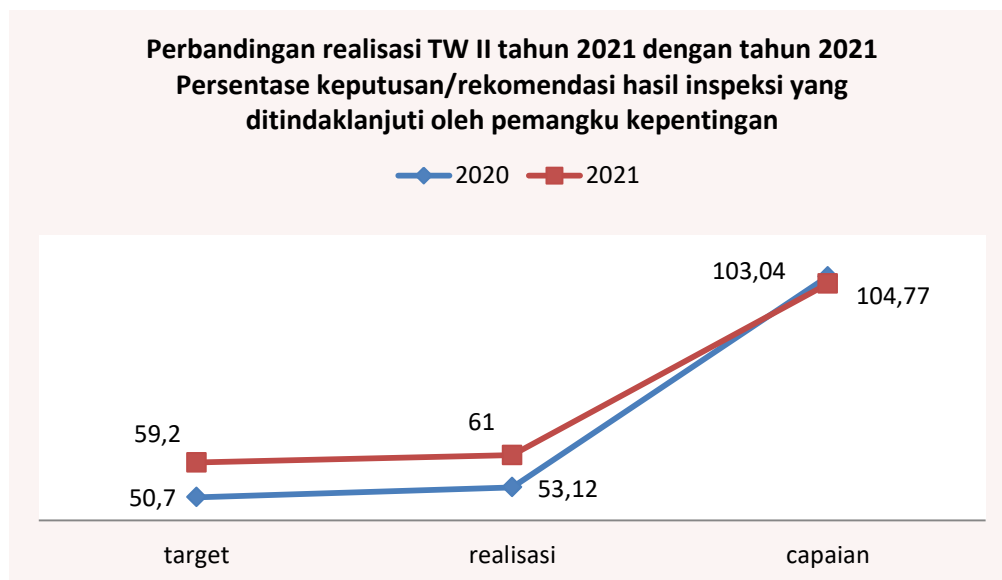
A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi

Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada Triwulan II tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 104 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 26 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback*. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 103,04% dengan kriteria “ baik ”.

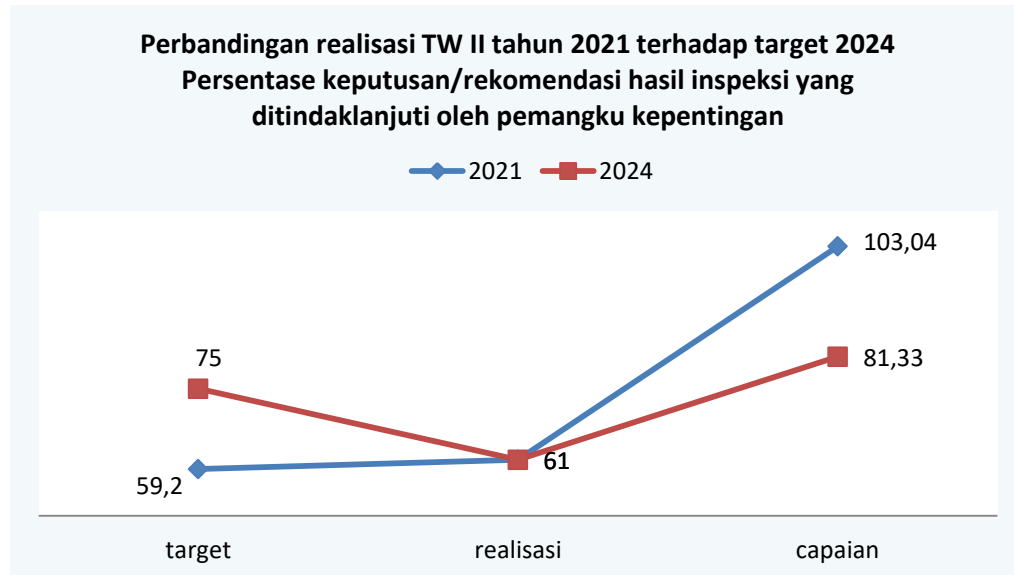
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 61%, lebih besar 7.88% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Kenaikan target sebesar 8,5% pada tahun 2021 memberikan capaian 104.77% lebih besar 1.73% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan meskipun target

kinerja meningkat, realisasi kinerja juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 75%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 81.33% dengan kriteria cukup, untuk itu perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai pengungkit peningkatan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Pada Triwulan II tahun 2021, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di atas rata-rata nasional. Persentase capaian triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 101,67% terhadap target nasional. Dengan capaian yang melebihi target nasional ini perlu tetap dikawal secara optimal agar indikator ini dapat tercapai baik hingga akhir tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 22%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada Triwulan II telah melebihi target yang ditetapkan, namun rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha masih rendah.

Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini tercapai pada akhir 2021.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain :

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-

undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi triwulan II tahun 2021, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.46	108.11	108.11	Baik	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left(\frac{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

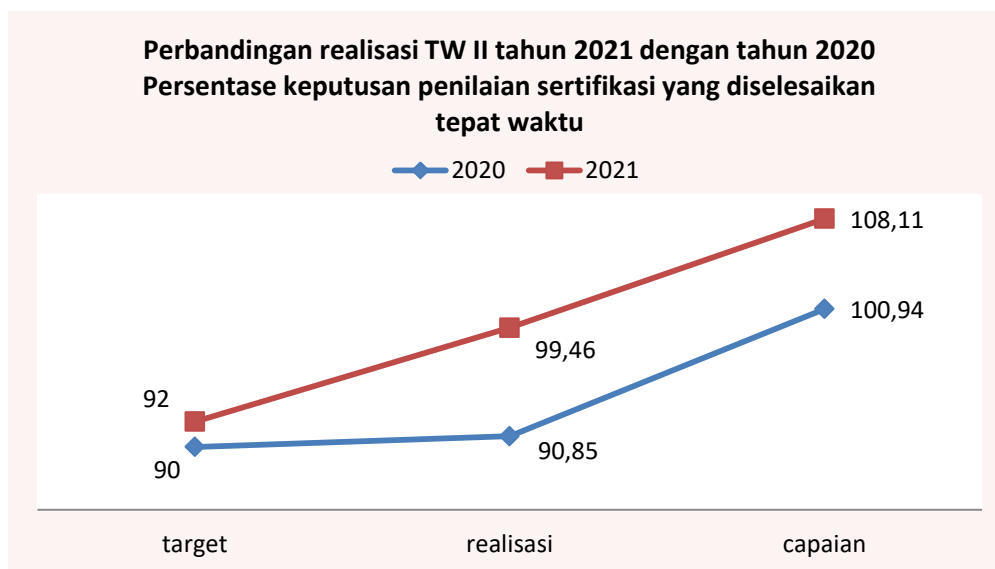
Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari :

- 1) Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 2) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin edar produk
- 3) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2021.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah sudah mencapai target yang ditetapkan pada Triwulan II yaitu 108,11% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 99,48% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

Pada Triwulan II Jumlah permohonan rekomendasi/sertifikasi selama Triwulan II adalah 3 (tiga) permohonan dan telah menerbitkan 1 (satu) jenis rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu rekomendasi penerapan CPPOB, selain rekomendasi tersebut pada Triwulan II terdapat 1 (satu) permohonan sertifikasi CDOB PBF pada bulan Juni yang masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga akan carry over pada Triwulan III, serta penerbitan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 364 sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dari 364 permohonan yang masuk.

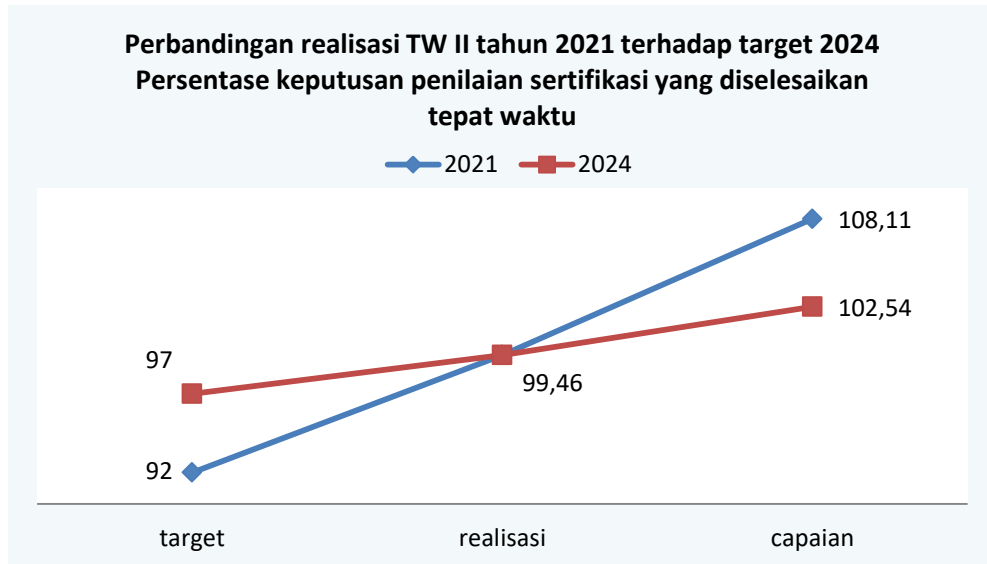
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 99.46%, lebih 8.61% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 90.85%. Terjadi Peningkatan sebesar 19.74% jumlah permohonan yang masuk di tahun 2021. Peningkatan jumlah permohonan ini terjadi pada pengujian sampel pihak ketiga. Pada tahun 2020 jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu sebesar 98,36% atau sebanyak 299 dari 304 permohonan yang masuk. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan adalah sebesar 100.0% atau sebanyak 364 dari 364 permohonan yang masuk. Terjadi peningkatan sebesar 1.64% pada penerbitan sertifikat pengujian sampel pihak ketiga.

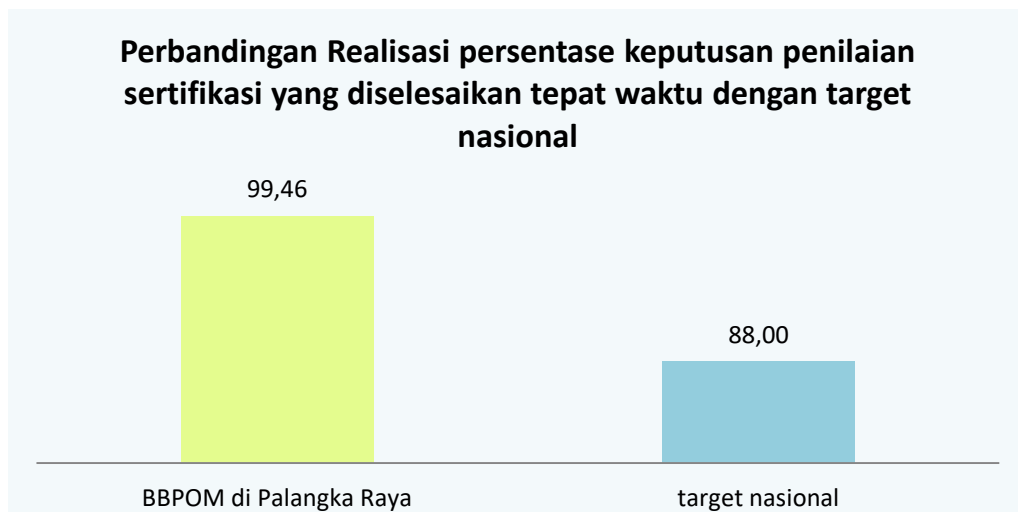
Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu di bulan mei sebanyak 13 permohonan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102.54% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target nasional (88%), dengan realisasi 99.46%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan II tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target dengan kriteria baik. walaupun demikian untuk proses pelaksanaan sertifikasi sendiri perlu usaha yang lebih intens dalam melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk serta demikian pula dengan pengujian sampel pihak ketiga. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya telah menerbitkan 1 jenis rekomendasi yang telah diselesaikan tepat waktu dan sertifikat pengujian pihak ketiga sebanyak 364 sehingga persentase capaian tahun 2021 menjadi 108,11%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sertifikasi adalah Proses CAPA yang lambat berpengaruh dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang tepat waktu. Keterlambatan pembuatan CAPA terkait dengan temuan yang berhubungan dengan perbaikan prasarana dari ruang produksi hal ini disebabkan karena minimnya anggaran dana UMKM untuk melakukan perbaikan sarana produksi dan kurangnya pengetahuan UMKM tentang penerepan CPPOB/CPOTB/CPKB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan II tahun 2021 adalah 108,11% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan fasilitasi/pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan izin edar dan Hasil pengujian sampel pihak ketiga yang mengalami banyak peningkatan persentase capaian sertifikat yang dikeluarkan tepat waktu.

Meningkatnya persentase capaian dari sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang dikeluarkan tepat waktu dikarenakan oleh meningkatnya pelayanan terhadap customer yang tergambar pada Inovasi dalam melakukan pelayanan sampel pihak ketiga yaitu KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamin dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan dari hasil evaluasi adalah:

- Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan kepada pelaku usaha dalam proses pemenuhan penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB maupun dalam proses untuk mendapatkan izin edar dari BPOM.
- Melaksanakan Desk langsung pada pelaku usaha dalam mendampingi pembuatan Denah maupun SOP yang diperlukan dalam proses Perizinan.

- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka melakukan pembinaan terhadap UMKM.
- Meningkatkan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	50	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik

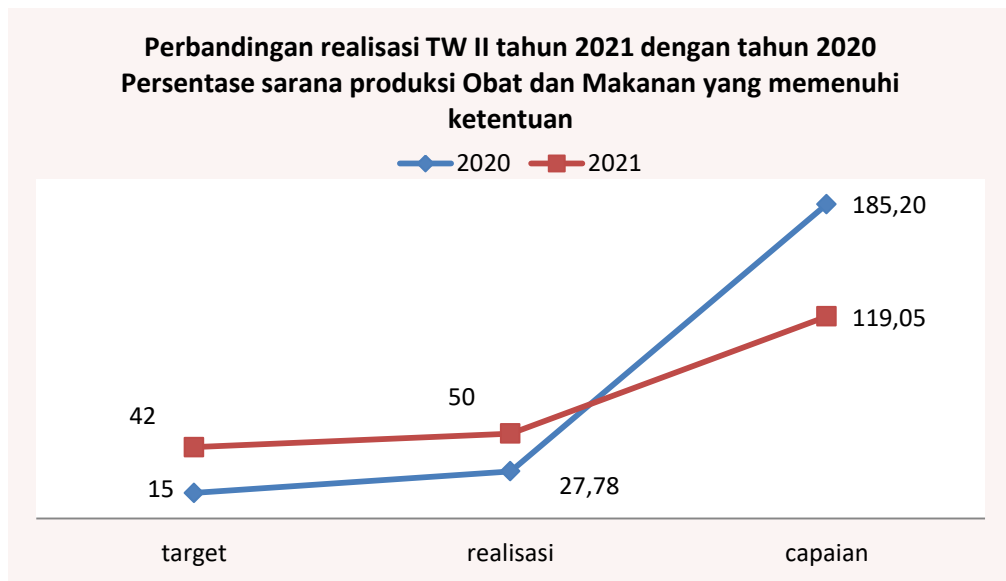
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

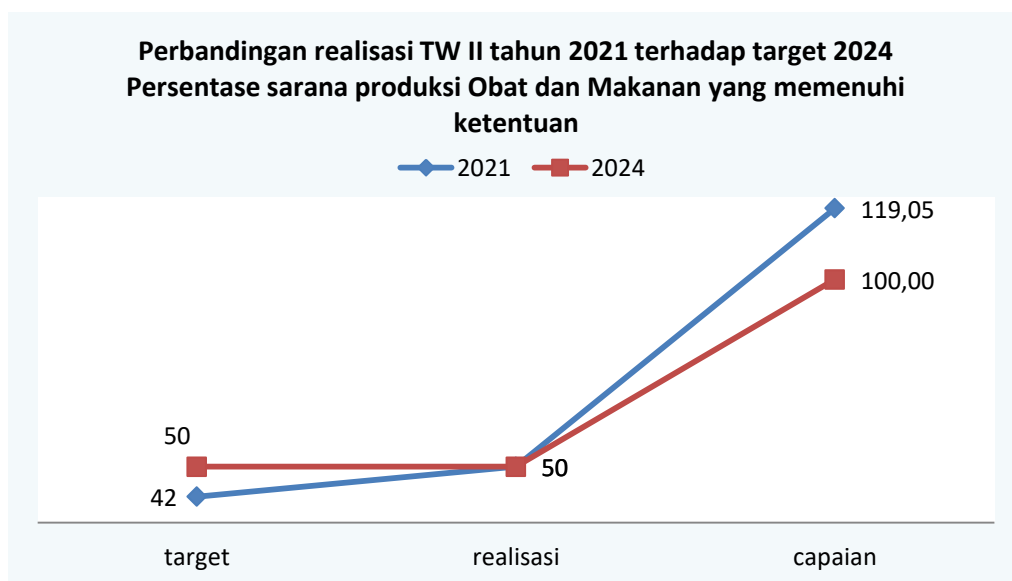
Jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah sejumlah 30 sarana dengan hasil sebanyak 15 sarana memenuhi ketentuan dan 15 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar 50%. Capaian pada indikator ini 119.05% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja Triwulan II tahun 2021 sebesar 50%, meningkat lebih tinggi 22,22% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 27,78%. Tahun 2021 merupakan tahun kedua pengukuran realisasi kinerja pada periode Renstra 2020-2024, pada tahun 2021 terjadi retargeting pada indikator ini. Komponen yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang diperiksa sebagian besar berupa PIRT meskipun jumlah sarana produksi yang memiliki izin MD sudah meningkat. Peningkatan realisasi indikator ini disebabkan oleh perbedaan kriteria dalam penetapan MK-TMK terhadap sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 50%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan yang ditargetkan pada tahun 2024 telah tercapai pada triwulan II tahun 2021. Hal ini perlu ditinjau lebih lanjut apakah penetapan target pada indikator terlalu rendah dan masih memberikan peluang untuk menetapkan kenaikan target yang rasional hingga terlihat capaian yang berkesinambungan hingga akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya masih berada di bawah target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, maka BBPOM di Palangka Raya melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UKOT dalam pemenuhan CPPB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2021 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh :

- Sarana produksi MD yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2021 adalah sejumlah 71,43%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari para pelaku usaha. Kajian terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi MD selama tahun 2021 bahwa pelanggaran terbanyak yang dilakukan oleh pelaku usaha pangan adalah pada aspek pengendalian hama dan sanitasi-higiene, dan hal ini perlu menjadi perhatian pada pengawasan tahun 2021.
- Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ketahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana

produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan II tahun 2021 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	73.50	116.67	116.67	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

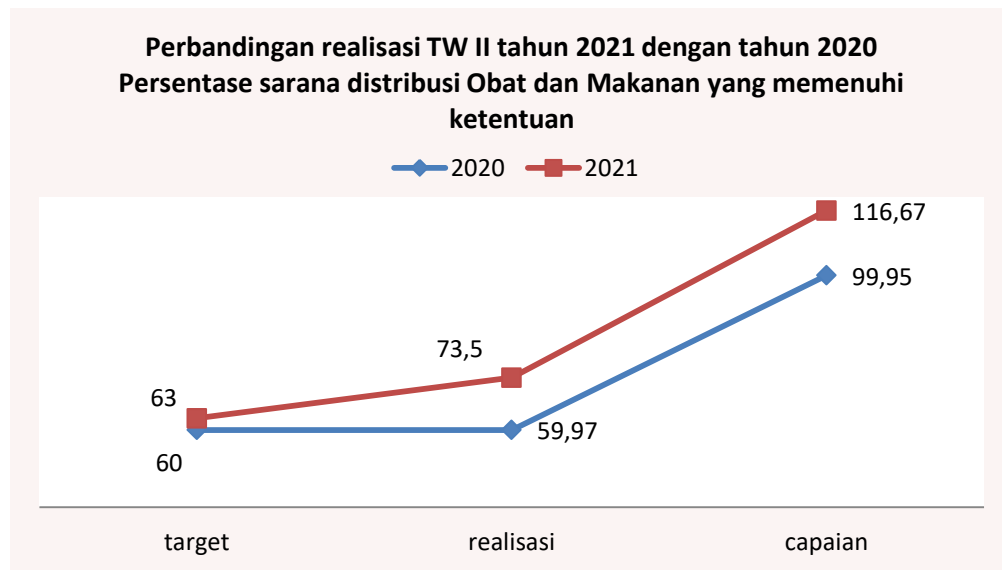
$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

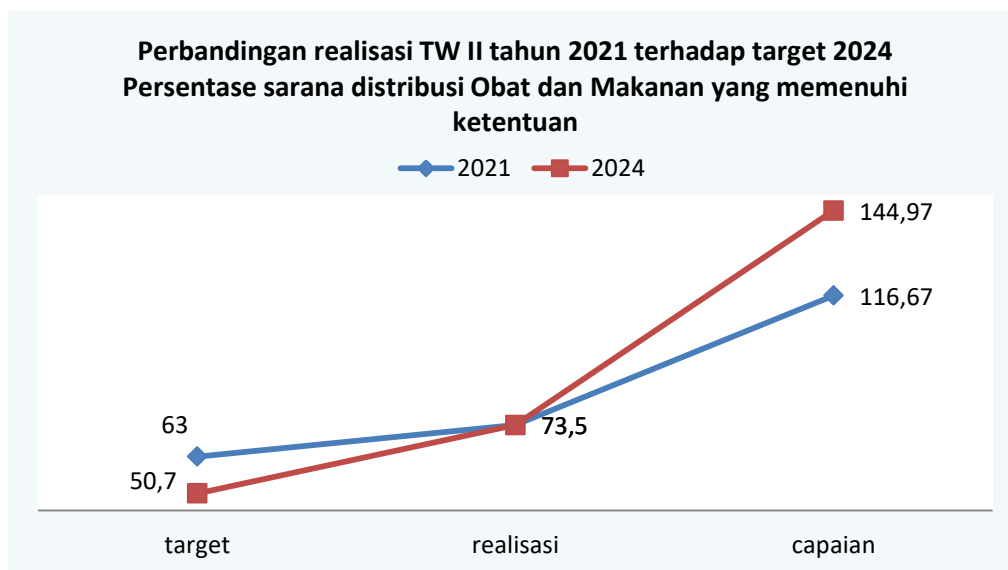
Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat kepada 351 sarana dari 566 sarana yang ditargetkan, dengan hasil 258 sarana memenuhi ketentuan dan 93 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 116,67% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



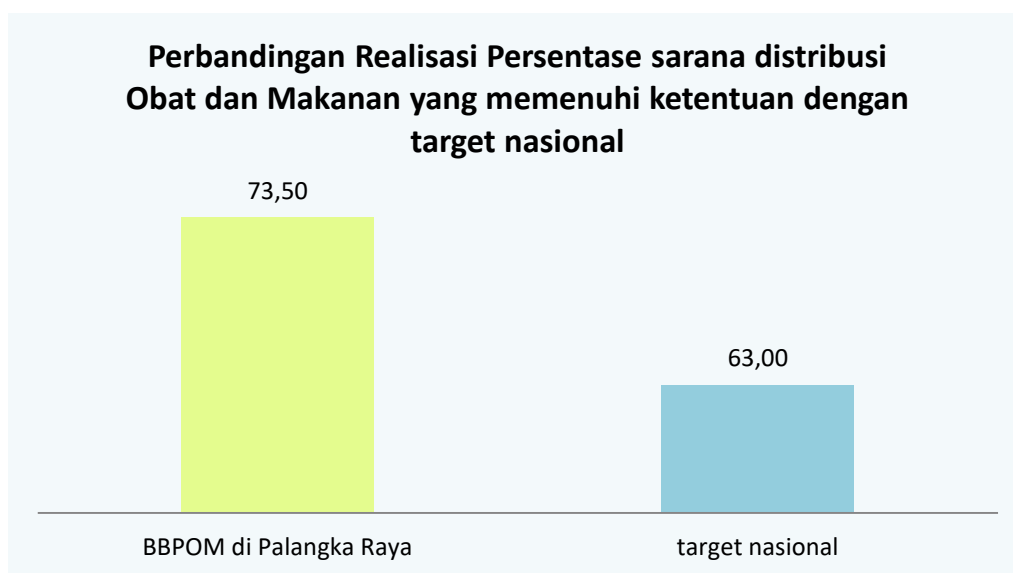
Apabila dilakukan perbandingan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020, menunjukkan peningkatan capaian. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh upaya pembinaan sarana yang semakin intensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50,7%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini telah melampaui target tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah :

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin Covid-19 di Puskesmas dilaksanakan sampai dengan bulan Juni 2021 dengan jumlah 72 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri dengan jumlah 118 sarana distribusi pangan telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat dengan jumlah 74 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2021 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

Beberapa solusi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain :

- Pengelolaan vaksin Covid-19 di sarana pelayanan kesehatan masih merupakan isu penting di tahun 2021. Hal yang masih menjadi fokus dalam pengawasan adalah pengawalan pendistribusian vaksin Covid-19, monitoring mutu dan penandaan vaksin Covid-19 serta pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bersama stakeholder terkait. Untuk menunjang tugas ini, kompetensi petugas BBPOM di Palangka Raya dan koordinasi dengan stakeholder terkait perlu ditingkatkan.
- Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan masyarakat dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II tahun 2021, maka untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	3.76	4.34	115.43	115.43	Sangat Baik	Sangat Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

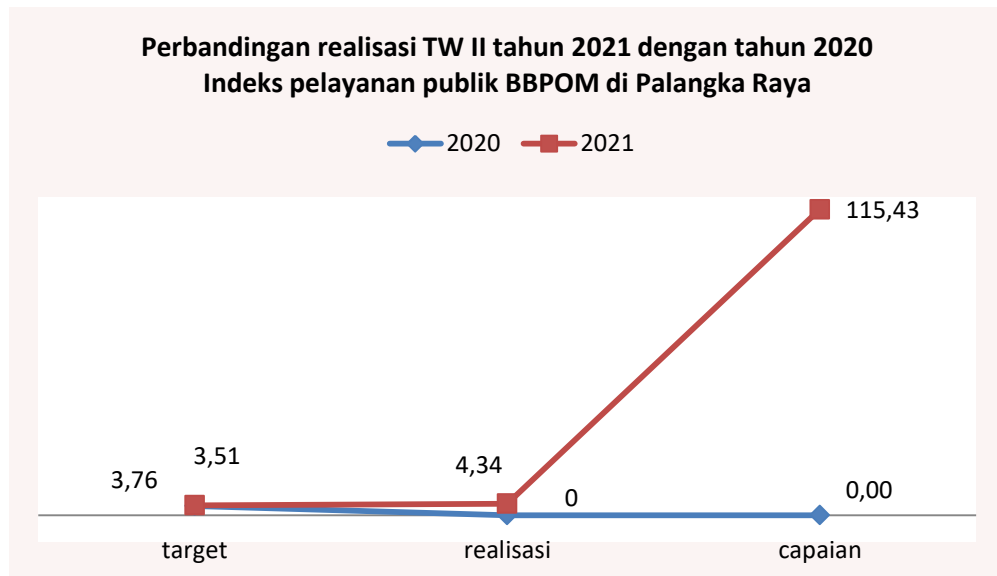
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

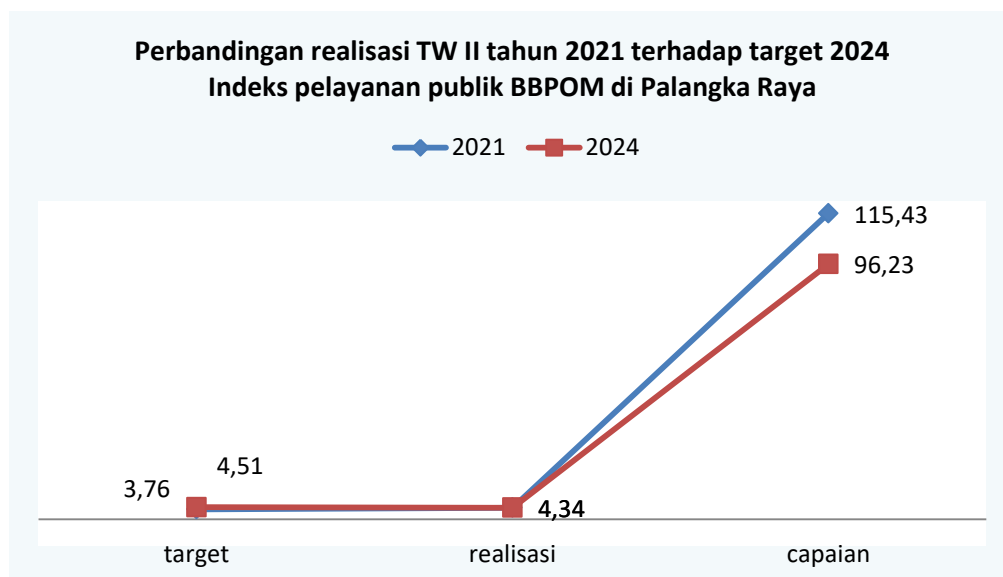
Pada triwulan II telah dilakukan pengukuran terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 4.34 dengan capaian sebesar 115.43% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 115.43%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yang belum selesai dilakukan penilaian di triwulan yang sama. Peningkatan target tahun 2021 sebesar 0.25 dari tahun 2020 menjadi 3.76 mampu dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 4.34 dengan capaian 115.43% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan pelayanan publiknya.

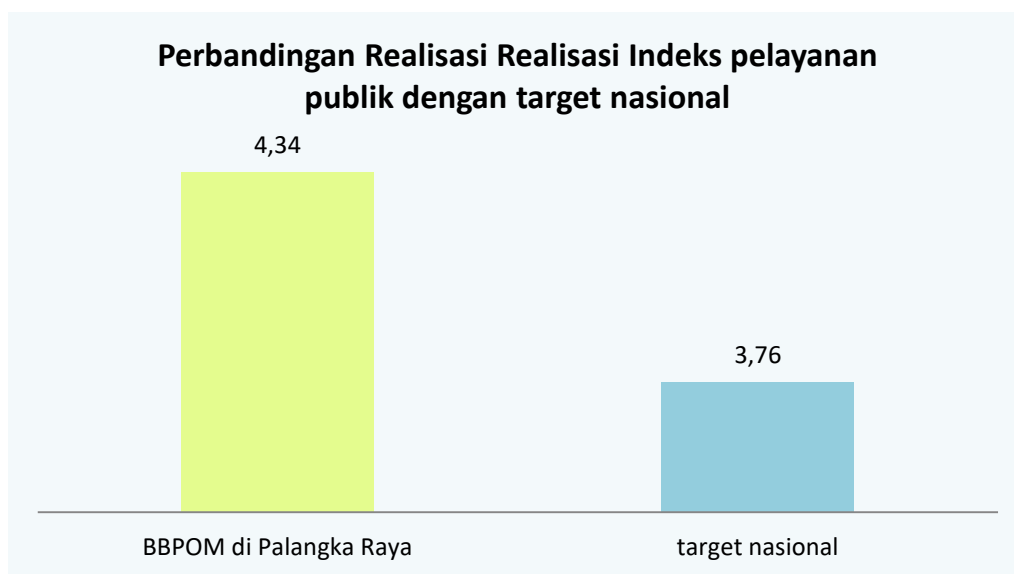
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 4.51 atau pelayanan prima. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian

indicator pada sasaran kegiatan ini sebesar 96.23% dengan kriteria baik. Hal ini merupakan peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 yaitu 78.05% dengan kriteria kurang. Kedepan perlu dilakukan pengawalan pada setiap aspek penilaian untuk mencapai target pelayanan prima dan mempertahankannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional 3.76.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 115.43% dari target 3.76 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori sangat baik.

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit pelaksana pelayanan publik masih harus memperhatikan berbagai aspek dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik, aspek tersebut yaitu : Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan. Standar Pelayanan Publik ditetapkan untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan,

misalnya pengujian sampel pihak ketiga dari kepolisian (sampel SIDIK) untuk parameter MDMA dan ekstasi yang awalnya diselesaikan dalam waktu 4 (empat) hari menjadi bisa diselesaikan dalam waktu 1 (satu) hari. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dan profesional dalam memberikan layanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh :

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik, antara lain: tersedianya Ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pengaduan; dan (4) Layanan Sertifikasi. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan free coffee, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai akomodasi untuk penyandang disabilitas.
- Adanya maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain : melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain : (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui : Aplikasi UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Program *Good Service* dan *Bad Service* bagi petugas layanan setiap bulannya. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya

BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.

- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Secara konsisten membuat dan mensosialisasikan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2021
- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya :
 - Menata ulang ruang pelayanan
 - Menambah fasilitas pendukung, yaitu : melengkapi toilet untuk tamu difabel, menambah mesin EDC, menambah mesin antrian elektronik, memperbaiki arena bermain anak
 - Membuat Kebijakan Reward - Punishment bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikannya komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu : maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif

- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

5 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 90.96% dengan kriteria “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	93.96	106.34	106.34	Baik	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40%	22.55%	0.23	56.25	Sangat Kurang	Kurang
3	Jumlah desa pangan aman	12	40%	40.5%	0.41	101.25	Sangat Kurang	Baik
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	40%	40%	0.4	100	Sangat Kurang	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					52.34	90.96	Sangat Kurang	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II

Tingkat efektivitas KIE	88.35	88.35	93.96	106.34	106.34	Baik	Baik
-------------------------	-------	-------	-------	--------	--------	------	------

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

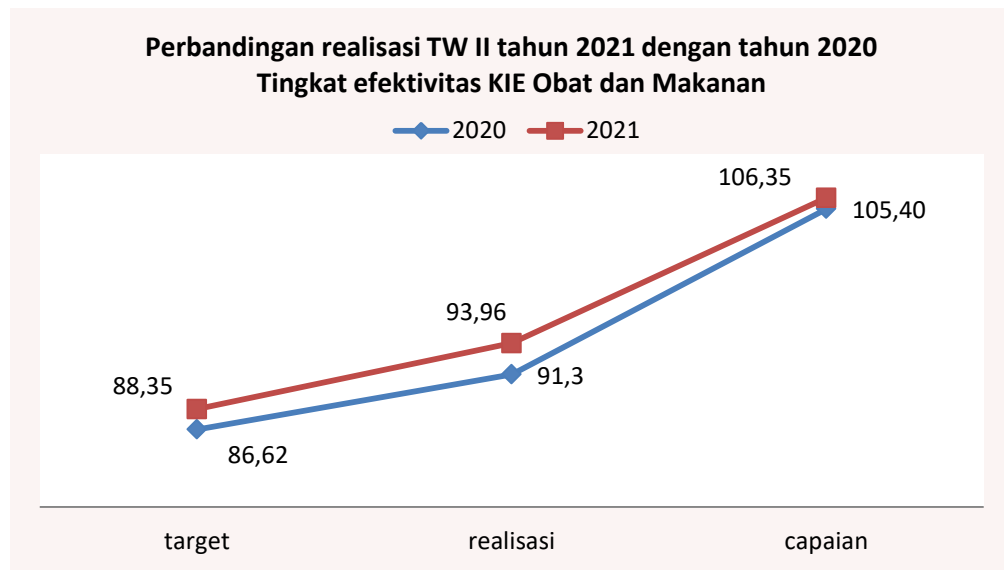
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Pengukuran tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya pada triwulan II tahun 2021 diperoleh nilai 93.96 dengan capaian sebesar 106.34% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 93.96, meningkat 2.66 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 91.3. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 108.47% dengan kriteria baik.

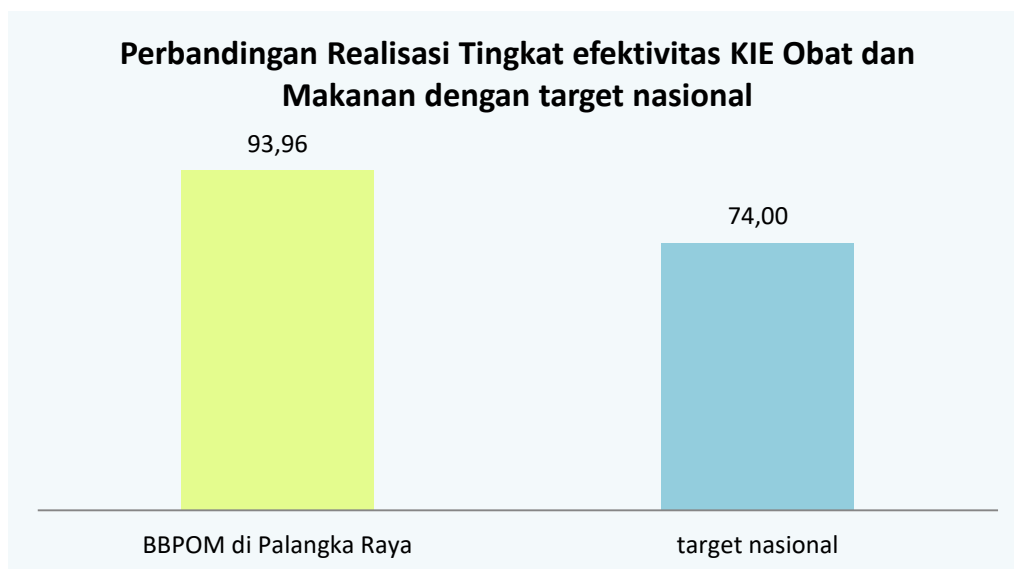
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 93.76. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indicator pada sasaran kegiatan ini sebesar 100.21 dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya

perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya melebihi target nasional 74.0.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum berakhirnya pandemi covid-19, pelaksanaan KIE di tahun 2021 membutuhkan strategi yang sama untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka intensitas pelaksanaannya dikurangi dan apabila dilaksanakan, selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE lebih banyak dilakukan secara daring dan melalui media sosial dengan cara meningkatkan jumlah materi.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2021, antara lain:

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.

- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran informasi melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) *Webtalkshow* secara daring dengan tema tentang kosmetika dan pangan aman
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait obat dan makanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sepanjang triwulan II tahun 2021 antara lain :

- Penyebaran informasi/publikasi melalui media sosial
- Penyebaran flyer/brosur keamanan pangan
- Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK
- Bimtek dan Launching Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat)
- Dialog Interaktif di media elektronik

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indeks efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui :

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian

Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram ,dan talkshow di media elektronik.

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

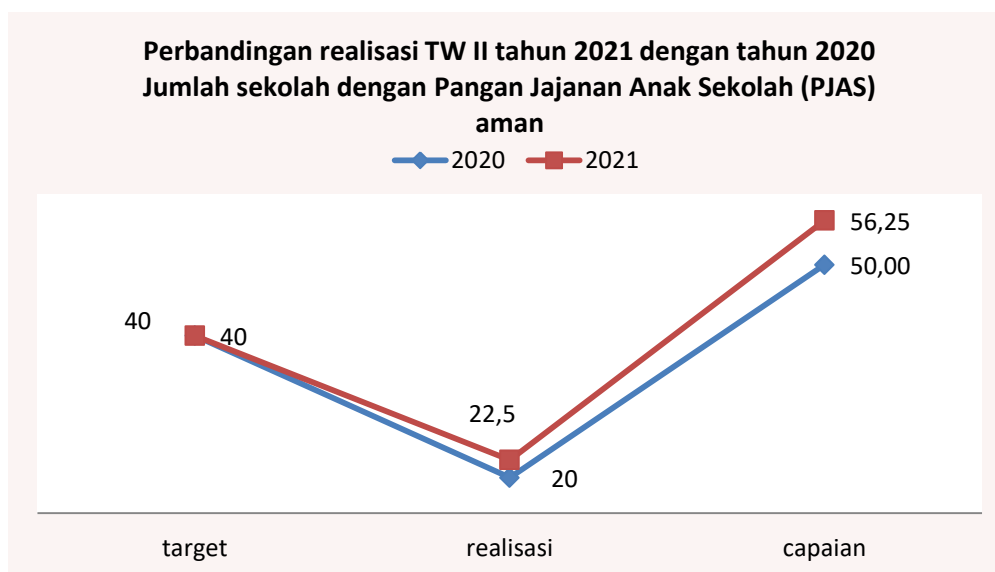
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40%	22.5%	0.23	56.25	Sangat Kurang	Kurang

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Pada triwulan II 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 22,55%, yaitu dilaksanakannya Advokasi Program PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Sekolah di 2 (dua) Kabupaten (Barito Timur dan Lamandau) yang seharusnya ditargetkan 40% dengan capaian sebesar 56,25% dengan kriteria “kurang”. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 dengan kenaikan jumlah pasien yang sangat mengkhawatirkan sehingga Kabupaten yang diintervensi melakukan pembatasan pergerakan dan aktivitas orang di wilayahnya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 22.5%, meningkat 0.5 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 20%. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 56.25% sama dengan capaian tahun 2021 dengan kriteria kurang.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala yang dihadapi sehingga terjadi penurunan kinerja disebabkan oleh situasi yang belum stabil terkait kondisi pandemi. Hampir semua program terhenti pelaksanaannya karena situasi ini. Namun demikian, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan strategi pelaksanaan antar kegiatan dilakukan secara maraton dalam upaya mengejar ketertinggalan pencapaian agar tidak terlampaui jauh. Upaya ini akan terus dilaksanakan di triwulan III dan triwulan IV dengan harapan semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain :

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Kabupaten Lamandau. Kegiatan ini merupakan pra Bimtek Kader Sekolah. Kegiatan yang sama untuk Kabupaten Barito Timur akan dilaksanakan di triwulan III.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Penyesuaian model pelaksanaan di tahun 2021 merupakan pendekatan yang strategis dilaksanakan mengingat sekolah dilaksanakan secara daring sehingga pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah tidak hanya diperoleh dari kantin sekolah, melainkan bisa berasal dari warung, minimarket, pedagang keliling. Untuk itu, intervensi dilakukan tidak hanya bagi kader guru, penjual kantin dan siswa. Intervensi juga dilaksanakan kepada wali murid yang tujuannya agar wali murid bisa mengedukasi anaknya dalam memilih pangan yang aman.

3. Jumlah desa pangan aman

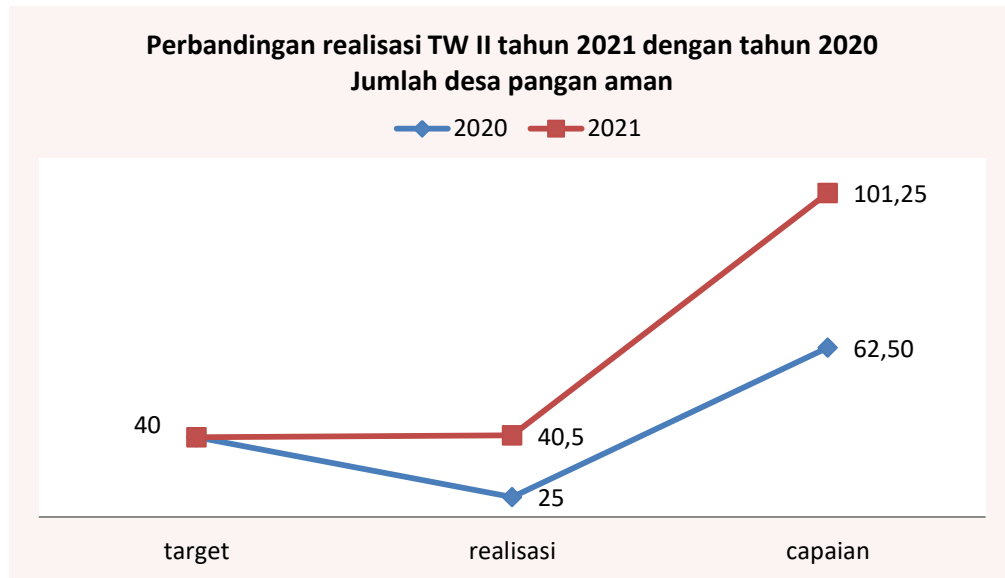
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Jumlah desa pangan aman	12	40%	40.5%	0.41	101.25	Sangat Kurang	Baik

Pada triwulan II tahun 2021 realisasi Desa Pangan Aman sebesar 40,5% lebih tinggi 0.5% dibanding target dengan capaian 101.25% dengan kriteria “baik”. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan

rangkaian program kegiatan Desa Pangan Aman dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 40.5% meningkat 15.5 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 25%. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Desa Pangan Aman dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan I

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan yang utama adalah pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan secara berkesinambungan. Minimnya sumber daya manusia diatasi dengan cara meminta bantuan dari Kelompok Substansi maupun Bagian lainnya demi pelaksanaan sesuai jadwal.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten

Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

- Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna memberi pengetahuan tentang pangan aman kepada kader desa yang diintervensi. Tugas kader desa ini nantinya memberikan pengetahuan tentang pangan aman kepada komunitas di desanya. Jumlah desa yang diberikan Bimtek adalah 2 (dua) desa di Kabupaten Lamandau dan 5 (lima) desa di Kabupaten Barito Timur.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman yang telah diintervensi dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

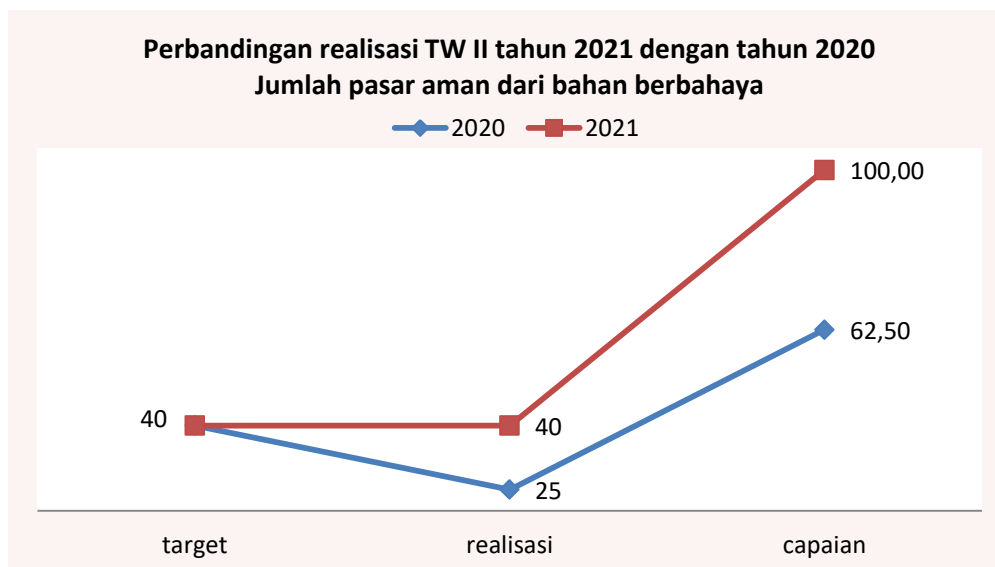
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	40%	40%	0.4	100	Sangat Kurang	Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pada triwulan II 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 40%, dengan capaian 100% kriteria “baik”. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Pasar Aman Berbasis

Komunitas dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 40% meningkat 15 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 25%. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan I

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan yang utama adalah pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan secara berkesinambungan. Minimnya sumber daya manusia diatasi dengan cara meminta bantuan dari Kelompok Substansi maupun Bagian lainnya demi pelaksanaan sesuai jadwal.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggali komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

- Melaksanakan Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator untuk Petugas Pasar dari Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau. Kegiatan ini bertujuan membekali petugas pasar dalam melaksanakan uji cepat terhadap sampel pangan dengan parameter uji bahan kimia berbahaya yang biasa disalahgunakan dalam pangan, yaitu : boraks, formalin, rodhamin B dan methanyl yellow.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, tidak menjadi hambatan yang berarti dalam terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau yang menjadi target intervensi tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

6 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 116.33% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	40	47.14	55.46	117.86	Kurang	Sangat Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	40	45.92	59.64	114.80	Kurang	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					57.55	116.33	Kurang	Sangat Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	40	47.14	55.46	117.86	Kurang	Sangat Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

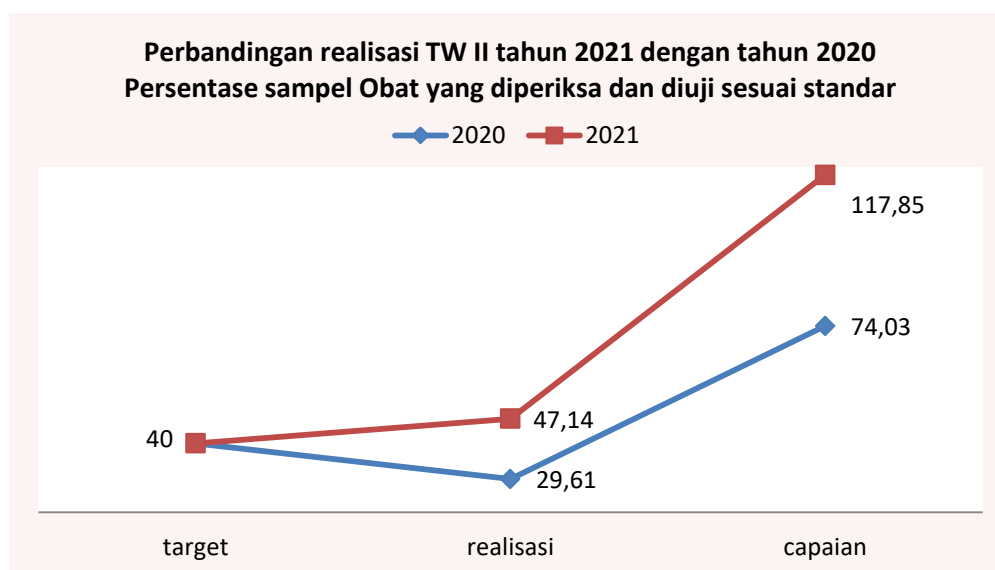
A. (jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%

B. (jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan II tahun 2021 telah diperiksa 885 sampel Obat sesuai standar terhadap 1628 sampel yang harus diperiksa dan 651 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1628 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 47,14% dengan capaian 117.86% dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja Triwulan II tahun 2021 sebesar 47,14%, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 17,53% jika dibandingkan dengan realisasi tahun Triwulan II tahun 2020 sebesar 29,61%. Jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 885 sampel lebih banyak 484 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 401 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 651 sampel lebih banyak 53 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun Triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 598 sampel. Pada Triwulan II tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, masing-masing sebanyak 1.628 sampel, meningkat 407 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 sebesar 1.221 sampel yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia. Pada Triwulan II tahun 2020 juga merupakan awal puncak pandemi Covid-19 dimana kegiatan sampling dan pengujian sempat mengalami perubahan rencana pelaksanaan terkait arahan untuk pengaturan kehadiran (WFH dan WFO) dan dalam melakukan tugas kedinasan (sampling)

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel obat yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan II tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media

penunjang serta pengadaan baku pembanding yang telah berjalan. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan II antara lain :

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Pengadaan alat Laboratorium sampai dengan Triwulan II telah terlaksana sampai dengan kontrak dan diharapkan realisasi pada Triwulan ketiga.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 40% pada triwulan II. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	40	45.92	59.64	114.80	Kurang	Sangat Baik

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

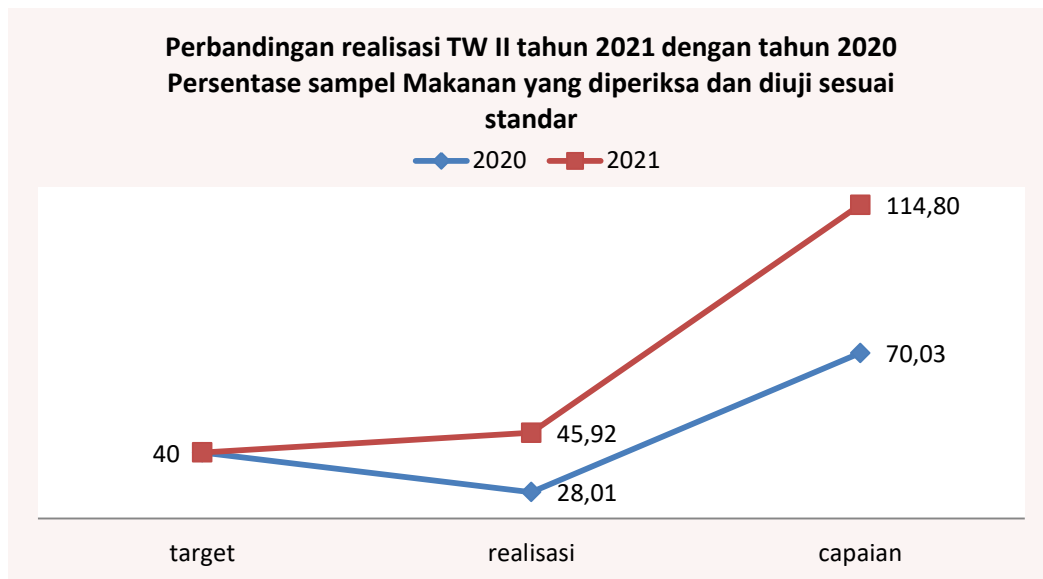
A. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

B. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan II tahun 2021 telah diperiksa 339 sampel Makanan sesuai standar terhadap 760 sampel yang harus diperiksa dan 247 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi *timeline* pengujian terhadap dengan 760 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 45,92% dengan capaian 114,80% dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun Trriwulan II tahun 2021 sebesar 45,92%, mengalami peningkatan 17,91% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan II tahun 2020 sebesar 28,01%. Jumlah sampel yang diperiksa pada triwulan II tahun 2021 sebesar 339 sampel lebih banyak 170 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 169 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada triwulan II tahun 2021 sebesar 247 sampel meningkat 100 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 147 sampel. Peningkatan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, masing-masing sebanyak 760 sampel, meningkat 196 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel makanan yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan II tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang serta pengadaan baku pembandingyang telah berjalan. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan II antara lain :

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Pengadaan alat Laboratorium sampai dengan Triwulan II telah terlaksana sampai dengan kontrak dan diharapkan realisasi pada Triwulan ketiga.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 40% pada triwulan II.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 150% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	40	60	75	150	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					75	150	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS (penyesuaian)					75	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	40	60	75	150	Cukup	Tidak dapat disimpulkan

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15%
- Tahap 1 sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$*

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)]$ x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada triwulan II tahun 2021 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 6 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 5 perkara di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dan 1 perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahapan dari 5 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut :

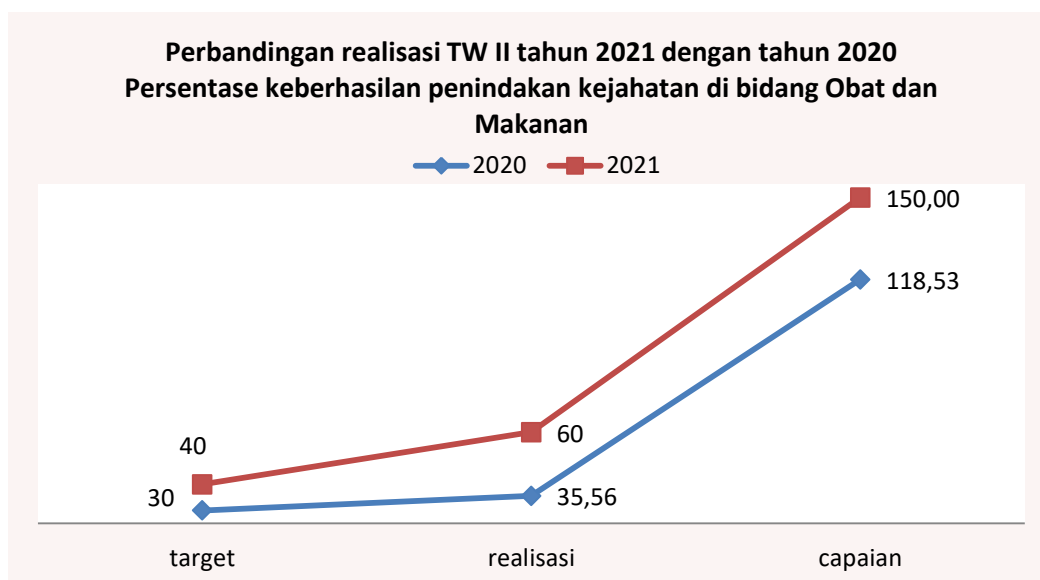
- 2 perkara pada posisi tahap 1
- 2 perkara pada posisi sudah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21)
- 2 perkara telah selesai yaitu telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksan (tahap 2)

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 60%. Capaian sebesar

150% terhadap target triwulan II sebesar 20% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Kriteria capaian indikator kinerja triwulan II tahun 2021 “tidak dapat disimpulkan” disebabkan oleh realisasi output perkara sebanyak 6 perkara dari 8 perkara yang menjadi target di tahun 2021. Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Realisasi output perkara sebanyak 5 perkara, 3 perkara diantaranya merupakan tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana Obat dan Makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Badan POM. PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya juga telah melakukan pengembangan kasus sehingga didapatkan 2 perkara dalam 1 kali operasi penindakan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 60%, meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja tahun 2020 sebesar 35,56%. Peningkatan target sebesar 10% di tahun 2021, diikuti dengan peningkatan realisasi indikator kinerja sebesar 24,44% jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2020. Hal tersebut disebabkan sampai dengan triwulan II tahun 2021 jumlah realisasi output sebanyak 6 perkara tahun berjalan, 2 diantaranya telah mencapai tahap 2, 2 perkara dalam posisi dan 2 perkara telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama, realisasi output sebanyak 3 perkara berupa penerbitan SPDP 1 perkara, tahap 1 sebanyak 2 perkara dan tahap 2 sebanyak 2 perkara (perkara *carry over*). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sampai dengan triwulan 2, proses

penyelesaian berkas perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama. Hal ini didukung oleh penahanan pada tahap penyidikan pada 1 perkara dan juga diiringi dengan koordinasi yang baik dengan CJS. Pencapaian tersebut juga tidak luput dari semakin meningkatnya kompetensi PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya triwulan II tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 150% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Realisasi perkara pada triwulan II tahun 2021 telah mencapai sebanyak 6 perkara dari target tahun 2021 yang ditetapkan sebanyak 8 perkara, 2 perkara telah mencapai tahap 2, 2 perkara dalam proses tahap 1, dan 2 perkara telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21).
- Dilakukan penahanan terhadap tersangka pada tahap penyidikan oleh PPNS, sehingga proses penyelesaian perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat terkait dengan batas waktu penahanan.
- Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga 1 perkara yang diterbitkan SPDPnya pada awal tahun dapat dinyatakan lengkap oleh JPU dalam waktu kurang dari 1 bulan dan selanjutnya dapat dilakukan proses tahap II pada awal bulan Februari 2021 walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan baik dari patroli siber, informasi masyarakat maupun Direktorat Intelijen BPOM dan ditindaklanjuti dengan proses pro justisia
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi maupun asosiasi/Asperindo untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan intelijen dan penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan
- Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 perkara

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 kegiatan, yaitu : Penyidikan Obat dan Makanan dan Dukungan teknis investigasi awal di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan II tahun 2021 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 6 perkara, 2 perkara telah mencapai tahap 2, 2 perkara dalam proses tahap 1, dan 2 perkara telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21). Dari 6 perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.245.342.520,- Dengan rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut :

Jenis Barang Bukti	Nilai Taksiran Sitaan	
	Pro Justicia	Non Justicia
Pangan	-	-
Obat	Rp. 12.011.520,-	-
Kosmetika	Rp. 105.000,-	-
Obat Tradisional	Rp. 213.226.000,-	-
Total	Rp. 20.000.000,-	-
	Rp. 245.342.520,-	

2. Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputan IV Badan POM. Pada triwulan II tahun 2021 dilakukan kegiatan investigasi pada 42 sarana/target, selanjutnya dari rapat gelar kasus dilakukan operasi

penindakan terhadap 6 sarana/target, dan seluruhnya ditindaklanjuti secara pro justisia.

- Pada proses investigasi awal dilakukan pembelian terhadap 36 macam sampel dengan perincian : kosmetik 8 sampel dan obat tradisional 28 macam. Pembelian sampel tersebut dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dengan pemeriksaan penandaan dan juga untuk melakukan verifikasi stok yang tersedia atau yang disimpan oleh sarana/target tersebut.

- Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan

Pada triwulan II tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya aktif mengikuti kegiatan terpadu dengan Unit Kerja Pusat sebagai berikut :

- Pelatihan Pembentukan Analis Pencegahan Kejahatan oleh Direktorat Cegah Tangkal
- Pelatihan Dasar Patroli Siber dan *Open Source Intelligence* (OSINT) oleh Direktorat Siber
- Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM (lanjutan) oleh Direktorat Intelijen
- Workshop Peningkatan Kinerja PPNS oleh Direktorat Penyidikan

- Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).

- BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian (Polda Kalimantan Tengah dan jajaran polres di kabupaten) sebagai pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di tiap kabupaten.
- Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan investigasi sampai dengan perkara tersebut dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap II.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I jika dibandingkan dengan target 1 tahun belum mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “cukup”, namun demikian BBPOM di Palangka Raya sampai dengan akhir triwulan II telah berhasil mendapatkan 6 perkara, 2 perkara mencapai tahap 2, 2 perkara masih dalam proses tahap 1, dan 2 perkara telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21). Sedangkan capaian indikator keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan II jika dibandingkan dengan target triwulan II sebesar 150% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Upaya-upaya perbaikan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di triwulan II tahun 2021, antara lain :

- Telah dilakukan review target output perkara dan mengusulkan perubahannya kepada unit terkait sehingga target perkara menjadi 8
- Aktif melakukan kegiatan intelijen baik berupa patroli siber maupun operasi intelijen untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Aktif melakukan koordinasi dengan CJS terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara sehingga perkara bisa diselesaikan sampai dengan tahap 2 sehingga pada akhir triwulan II pencapaian perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai berikut :
 - Tahap 1 : 2 perkara
 - P21 : 2 perkara
 - Tahap 2 : 2 perkara

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Saker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM sebagai berikut :

Komponen pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	5%
Penataan Tata Laksana	5%
Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama. Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diterima pada triwulan IV Tahun 2021, sehingga belum ada realisasi capaian pada triwulan II. Namun demikian telah dilaksanakan desk penitaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama dengan hasil penilaian tahap kedua sebesar 91,86. Penilaian masih bersifat sementara, telah dilakukan penilaian tahap kedua berupa paparan progress pembangunan ZI menuju WBK, hasil verifikasi akan menjadi dasar pengajuan ke Menpan. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang dapat memenuhi target.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 90. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan II tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, whistle blowing system dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan

pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Triwulan II dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan II secara konsisten adalah workshop dan penancangan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi)

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Bimbingan teknis pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dilaksanakan dengan narasumber dan pendampingan tenaga ahli untuk membangkitkan semangat dan pendampingan untuk capaian yang lebih optimal dan konsisten. Workshop Service Excellent yang melibatkan seluruh

pegawai dilaksanakan secara luring dan daring dengan praktek-praktek pelayanan publik yang bermanfaat untuk diterapkan oleh petugas pelayanan public. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, ucapan hari besar keagamaan melalui TVRI Kalimantan Tengah, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu untuk mengejar ketertinggalan capaian pada tahun sebelumnya. Hal tersebut secara nyata terlihat pada progress sampai dengan penilaian Tahap II oleh Inspektorat. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap. Hal-hal masih menjadi kendala antara lain kualitas dan kuantitas konten informasi yang telah diproduksi masih perlu penyempurnaan, penghematan anggaran sebesar 1,1 M yang berpengaruh terhadap kegiatan penunjang RB serta belum adanya Kepala Balai definitif yang ditunjuk sampai dengan Juni 2021.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI secara berkala dengan menunjukkan timeline realisasi, output, kendala dan hambatan, rencana aksi tindak lanjut termasuk bukti atas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan dikoordinir pengumpulan laporannya oleh Pokja Manajemen Perubahan.

- Perumusan dan penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan pendampingan tenaga ahli serta dilakukan penetapan inovasi oleh Kepala Balai dimulai pada bulan Februari 2021. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat/stakeholder. Sampai dengan Juni 2021, monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan secara rutin dan berkala serta dilakukan tindak lanjut dan rencana tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengimplementasikan kebijakan punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima melalui penetapan Best Service dan Bad Service bagi pelaksana pelayanan serta membuat banner kompensasi bagi penerima layanan yang tidak sesuai standar yang ditetapkan secara konsisten sampai dengan Juni 2021.
- Melakukan monitoring dan evaluasi penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja. Monitoring dan evaluasi penempatan pegawai pada triwulan II dilakukan pada pegawai yang menjalani rotasi atau penempatan awal mulai dari bulan Januari-Maret 2021.
- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap indeks anti korupsi. Telah dilakukan FGD lintas sektor terkait persepsi standar pelayanan publik sekaligus penandatanganan dukungan dan pakta integritas pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM yang dipimpin oleh Sekretaris daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 4 Maret 2021
- Peningkatan dan Perkuatan Program Reformasi Birokrasi melalui Agen Perubahan. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan dan inovasi BBPOM di Palangka Raya. Masing-masing anggota agen perubahan membuat inovasi untuk diterapkan secara internal di BBPOM di Palangka Raya. Program kerja agen perubahan yang telah dilakukan pada triwulan II adalah kolaborasi dengan Pokja Pelayanan Publik meliputi pemasangan banner *reward* dan *punishment* pada area pelayanan publik, pemantapan area pelayanan publik melalui kampanye 8 area perubahan RB dan budaya organisasi, pembudayaan Inovasi melalui kegiatan pencanangan aksi dalam rangka HUT BPOM, melakukan sosialisasi dan edukasi inovasi, gerakan

happy staff create happy customer dengan melaksanakan kegiatan *spread positivity vibes, reward and recognition* serta AOC Jamz

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT untuk membuat konten kreatif ditindaklanjuti dengan mengerahkan SDM non IT yang bekerja sama dalam tim medsos yang berasal dari seluruh kelompok substansi/bagian serta diseminasi atau pendampingan internal oleh pegawai yang lebih kompeten, inovasi berupa aplikasi berbasis website untuk mempermudah akses dikembangkan melalui pembuatan roadmap dan laporan progres secara berkala, sarana prasarana dan perlengkapan penunjang pelaksanaan program RB ditetapkan berdasarkan prioritas dan semaksimal mungkin memanfaatkan sarana prasarana yang telah dimiliki. Kualitas dan kuantitas konten informasi akan terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi petugas dan pembagian peran yang lebih jelas, penghematan anggaran dengan tetap mempertimbangkan program prioritas RB, memilih kegiatan yang high cost menjadi low cost, serta diharapkan pada triwulan selanjutnya akan ditunjuk Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya definitif.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang akan diterima pada triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP tetap dilaksanakan sampai dengan triwulan II ini dengan harapan hasil penilaian nantinya menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Pada tahun 2021 dilakukan reviu Renstra dan usulan perubahan target mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading*

indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim triwulan I ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2021. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan II telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan II. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan II dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan

dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.

- **Aspek Evaluasi Internal:** pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- **Aspek Capaian:** menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian koordinator penyusunan Lakip Interim triwulan agar dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

9 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan II ini. Target yang ditetapkan sebesar 77 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I dan terus dilakukan sampai dengan triwulan II ini.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana minimal mengikuti 20 jam pelajaran pengembangan kompetensi dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan II tahun 2021 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan baik melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan II Tahun 2021 berjumlah 3 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Sampai dengan triwulan II, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Bila dilihat dari kriteria Penilaian Kinerja, pada triwulan II ini BBPOM di Palangka Raya mendapatkan kontribusi nilai sebesar 83,33% (nilai 25 dari maksimal bobot 30) yaitu seluruh pegawai mendapatkan penilai SKP dengan predikat Baik. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM

di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 91 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan dan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan reward dan punishment pegawai yang disimbolkan dengan penyematan selempang pegawai Ter-PIKKIR (reward) dan pegawai Ter-SINDIR (punishment). Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh pegawai. Tidak ada penjatuhan hukuman disiplin pada triwulan II kepada pegawai sehingga dapat disimpulkan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah upaya pengakuan peningkatan kualifikasi pendidikan yang telah dilakukan secara mandiri oleh beberapa pegawai dengan bersurat kepada PPSDM dan Biro SDM Badan POM dalam rangka peningkatan indeks profesionalitas ASN. Peningkatan kompetensi workshop pembagunan ZI dan perumusan inovasi telah dilakukan dengan peserta seuruh pegawai yang mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Peningkatan kedisiplinan pegawai diperoleh secara nyata pada triwulan II melalui inovasi pegawai Ter-PIKKIR dan pegawai ter-SINDIR dalam hal pengelolaan manajemen SDM dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.

10

Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Satu indikator perhitungannya dilakukan per triwulan sedangkan satu indikator lainnya dilaksanakan di akhir tahun 2021. Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 205% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1	2.05	102.50	205	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					102.5	205	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS (penyesuaian)					102.5	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratirum pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di BPOM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut diatas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada bulan April tahun 2021 PPPOMN mengadakan evaluasi terhadap Roadmap Pemenuhan SKL yang telah dibuat oleh masing-masing Balai. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan capaian SKL serta dijadikan sebagai dasar usulan penetapan target pemenuhan SKL. Setiap triwulan, masing – masing Balai melaporkan hasil monitoring progress Pemenuhan SKL. Sesuai dengan Lampiran Surat dari Kepala PPPOMN Nomor B-OT.02.02.10.106.06.21.362 dan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi roadmap SKL, maka terjadi perubahan target SKL Balai yang semula pada tahun 2021 sebesar 75 dinaikkan menjadi 76. Pada tahun 2021 hasil penilaian terhadap pemenuhan standar SKL belum dapat ditentukan karena pelaksanaan kegiatan Asesmen GLP rencana nya akan dilaksanakan pada triwulan ke IV tahun 2021 oleh PPPOMN secara luring.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP di triwulan I tahun 2021 yang dapat dilaksanakan antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa sebanyak 42 metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten yang dibuktikan dengan masih dipercayanya Laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya mendapatkan Akreditasi dari KAN BSN setelah melalui proses Audit Reakreditasi pada bulan Maret 2021.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021.
- Kegiatan bimbingan teknis internal Laboratorium dengan judul “Pengecekan Antara alat Laboratorium” yang diselenggarakan pada bulan Februari tahun 2021 dengan narasumber berasal dari Balai Kalibrasi PPPOMN.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang telah terlaksana sampai dengan proses kontrak dan diharapkan selesai pada triwulan II tahun 2021.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020, laboratorium telah melakukan langkah langkah yang menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yaitu antara lain:

- Perencanaan Pengadaan alat Laboratorium tahun 2021 telah mempertimbangkan kajian efektivitas serta pertimbangan rencana regionalisasi laboratorium.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan serta telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup.
- Laboratorium telah melakukan kajian pemenuhan standar GLP dengan melakukan pemetaan serta membuat Roadmap Pemenuhan standar GLP baik itu berdasarkan parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.

- Penerapan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten dibuktikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Audit Reakreditasi oleh KAN BSN pada tanggal 15-16 Maret 2021.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1	2.05	102.5	250	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat

data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

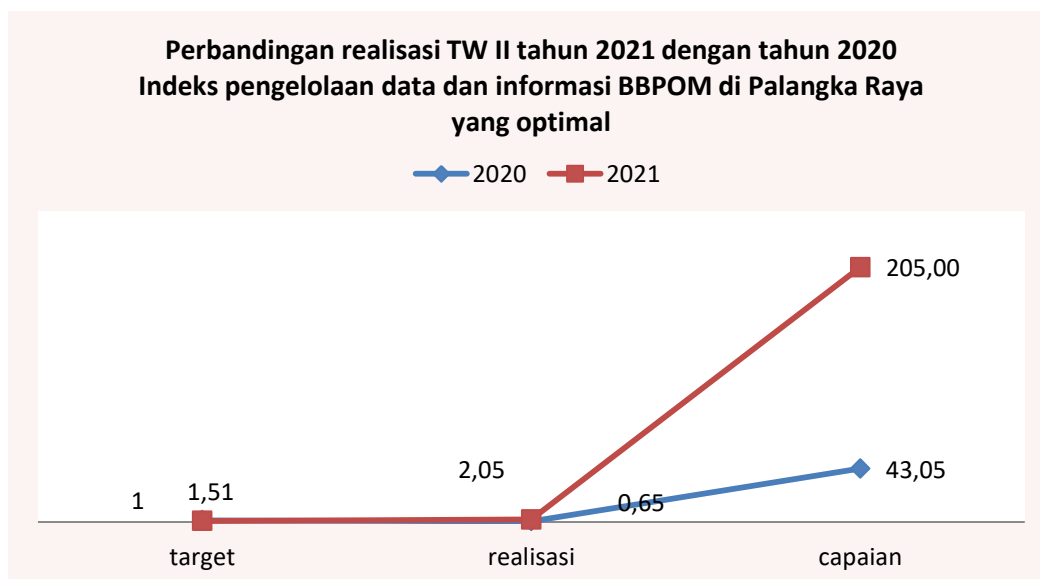
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Realisasi nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal pada triwulan II tahun 2021 adalah 2.05 masuk dalam kategori “optimal” dengan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target triwulan II yaitu 250% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” dan mencapai target akhir tahun 2021 yaitu 102.5% dengan kriteria “baik”.

Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya dilakukan penilaian pada triwulan II tahun 2021.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

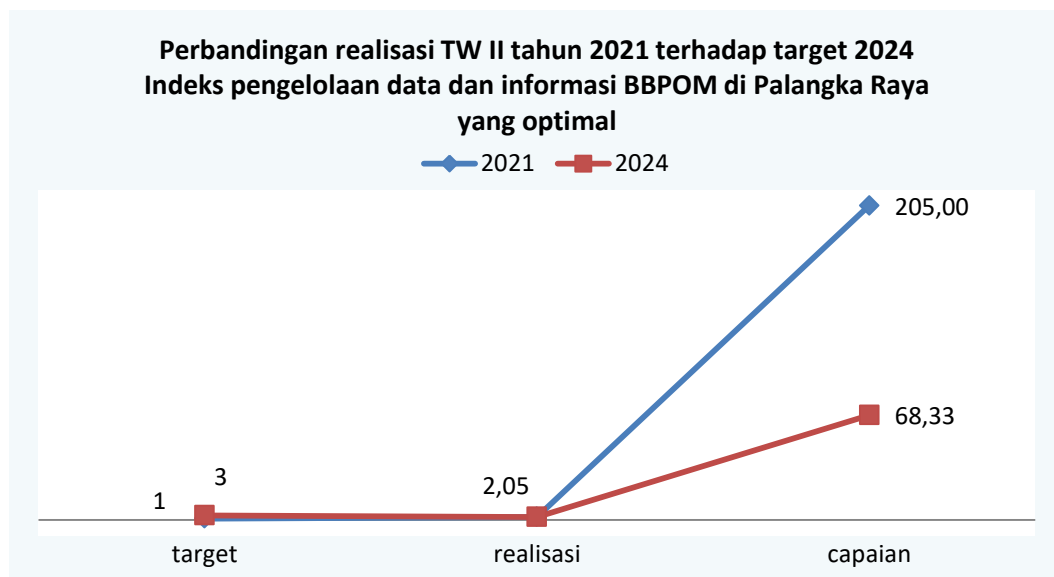


Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 205%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 43.05% di triwulan yang sama. Penurunan target triwulan II sebesar 1 dari target akhir tahun 2021, tidak diikuti dengan penurunan realisasi capaian kinerja karena cara perhitungan yang digunakan berubah pada saat penetapan target di awal tahun dengan pengukuran kinerja di triwulan II tahun 2021 sehingga memberikan capaian kinerja di triwulan II sebesar 205% meningkat 161.95% dibandingkan dengan capaian di tahun 2020.

Cara perhitungan pengukuran kinerja dan realisasi kinerja triwulanan di tahun 2020 menjadi dasar penetapan target triwulanan tahun 2021. Pada triwulan I tahun 2021 dilakukan pengukuran kinerja dengan cara perhitungan yang berbeda dengan tahun pengukuran kinerja tahun 2020 yang berdampak pada realisasi yang cukup tinggi atas target yang ditetapkan pada triwulan II, namun terealisasi 102.5% terhadap target akhir tahun 2021.

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan II di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan cara perhitungan yang digunakan sama untuk penetapan target dan pengukuran kinerja sehingga menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

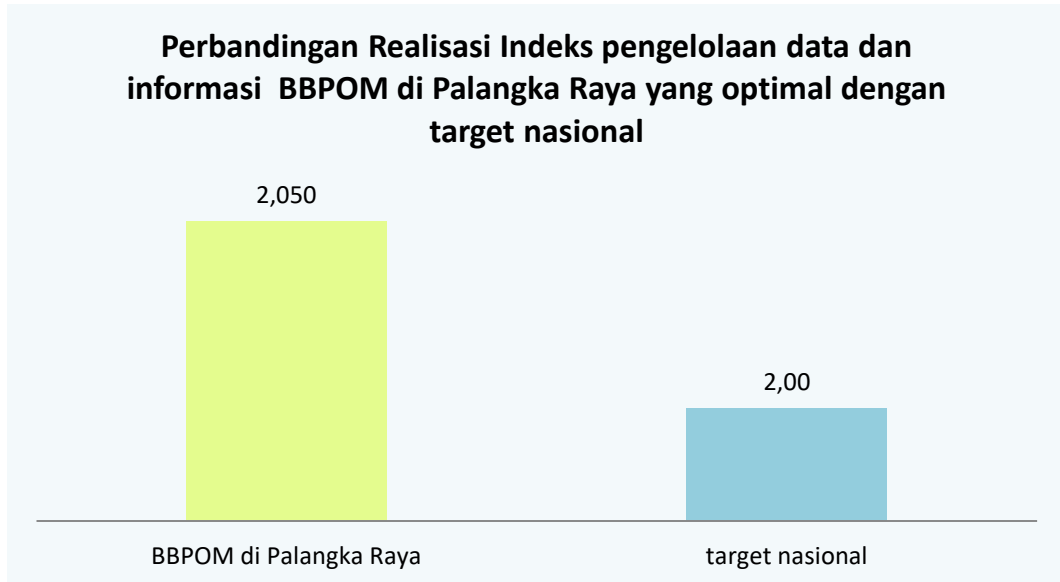
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran

kegiatan ini sebesar 68.33% dengan kriteria kurang, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBOM di Palangka Raya mempunyai realisasi berada diatas target nasional 2.0.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan II tahun 2021 2.05 melebihi target yang telah ditetapkan pada triwulan II yaitu 1 maupun target akhir tahun 2021 yaitu 2 dengan kriteria masing-masing tidak dapat disimpulkan dan baik. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut :

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
80%	20%	25%	25%	25%	25%
1.6	0	3	2	2	3
1.6		2.5			
2.05 (Optimal)					
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya triwulan II tahun 2021 antara lain :

- Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 58, total akun yang aktif dan login sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan BCC

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan II tahun 2021, dashboard BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BCC sebesar dengan hasil 72.5% telah dimanfaatkan, memberikan nilai pemanfaatan BCC sebesar 2 yang artinya dimanfaatkan.

- Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder ditujukan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan produk Obat dan Makanan. Pada triwulan II tahun 2021, sharing folder telah dimanfaatkan sebesar 92.33% memberikan nilai pemanfaatan sharing folder sebesar 2 yang artinya dimanfaatkan.

- Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2021 terdapat penambahan kriteria penilaian pemanfaatan berita actual yaitu minimal jumlah berita yang diunggah

dalam 3 bulan paling sedikit 10 berita dengan jumlah pengunjung paling sedikit 101 setiap berita yang diunggah. Pada triwulan II tahun 2021 berita aktual yang telah diunggah sebanyak 78 berita dengan rata-rata 14 berita/bulan, dan rata-rata jumlah pengunjung 110 orang/berita memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- **Pemutakhiran informasi SPIMKer**

SPIMKer digunakan untuk memantau data kasus keracunan yang disampaikan oleh rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKer KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh UPT yang kemudian diverifikasi oleh UPT maksimal 30 hari kerja dari tanggal input. Pada triwulan II tahun 2021 telah dilakukan verifikasi sebanyak 25 terhadap 28 laporan kasus keracunan yang telah diinput memberikan perhitungan pemutakhiran informasi kasus keracunan sebesar 31,48 dan memberikan nilai 0 pada pemutakhiran informasi SPIMker yang artinya tidak dimanfaatkan.

- **Pemutakhiran informasi SIPT**

SIPT digunakan untuk memberikan informasi hasil pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar serta pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Pada triwulan II tahun 2021 penilaian pemutakhiran informasi SIPT baru dilakukan terhadap pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Rata-rata pemutakhiran informasi SIPT pada triwulan II sebesar 72.65% diperoleh dari pemeriksaan sarana 81.53% dan sampling produk obat dan makanan 63.76% memberikan nilai 1.6 pada pemutakhiran informasi SIPT yang artinya dimanfaatkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan email corporate

- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan email corporate
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan email corporate, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Inovasi Si Mba lin berhasil sebagai katalisator meningkatkan penayangan berita aktual yang juga dimanfaatkan sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam upaya peningkatan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar adalah SIPT dan SPIMKer perlu dilakukan penekanan monitoring dan evaluasi informasi yang telah dimutakhirkan serta kendala dan rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan secara berkala.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja tahun 2020 dimana pemutakhiran informasi SIPT dan SPIMKer yang masih rendah serta upaya peningkatan pemanfaatan sistem informasi Badan POM. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Pencantuman indikator kinerja sampai level individu untuk mendukung indikator indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- Pembentukan tim media lintas Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengembangan inovasi SI MBA IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

- Internalisasi kegiatan-kegiatan yang mendukung komponen penilaian pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya secara berkala
- Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 143.74% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	40	76.66	81.55	191.65	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (95%)	95.83	95.83	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					88.69	143.74	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS (penyesuaian)					88.69	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	40	76.66	81.55	191.65	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

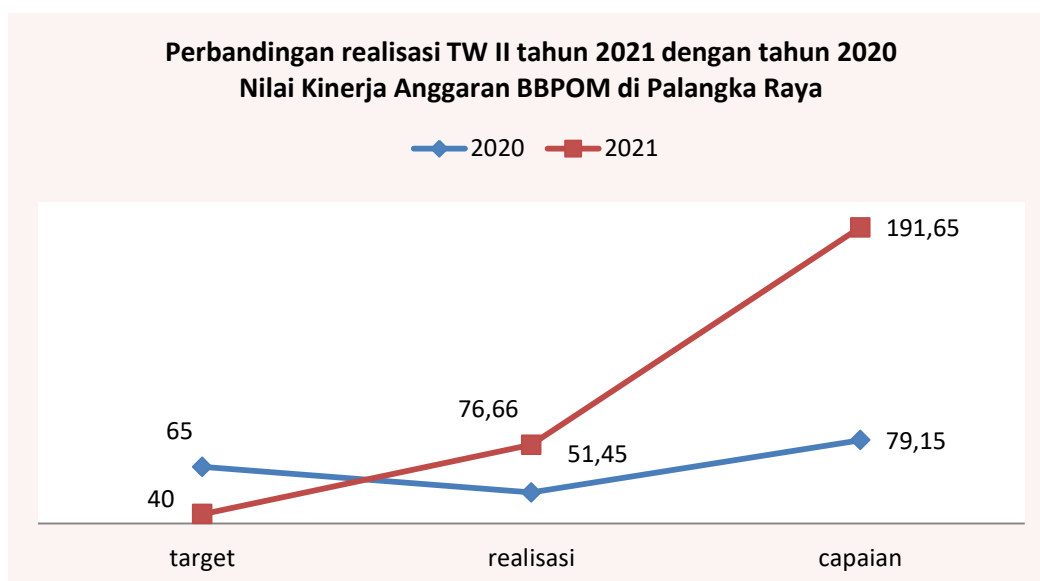
EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan II tahun 2021 adalah 76.66. Diperoleh dari nilai IKPA 96.11 dan nilai EKA sebesar 63.69. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan 191.65% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

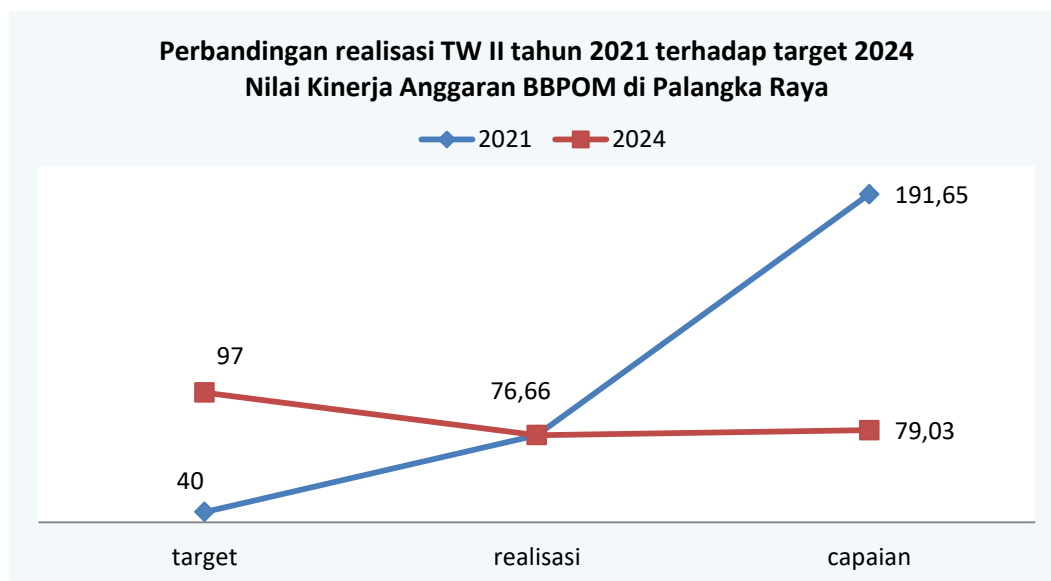
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan II tahun 2021 sebesar 76.66, meningkat 25,21 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 51,45. Realisasi pada tahun 2021 meningkat 11.66 poin jika dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 117.94% dengan kriteria sangat baik. Mengacu pada realisasi tahun 2020 yaitu sebesar 51,45 menjadi salah satu dasar pertimbangan penurunan target triwulan II di tahun 2021. Namun pada tahun 2021 terdapat perubahan cara pengukuran nilai EKA pada SMART DJA sehingga memberikan kontribusi nilai tinggi pada realisasi triwulan II tahun 2021.

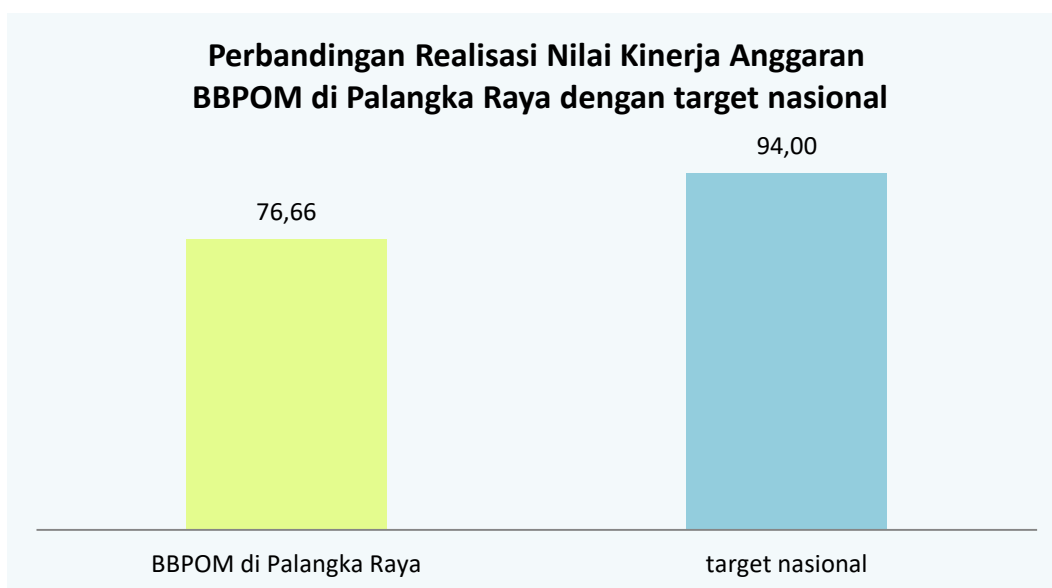
Nilai EKA pada tahun 2021 sebesar 63.69 meningkat 44.6 poin jika dibandingkan dengan nilai EKA tahun 2020 yaitu 19,09 di triwulan yang sama. Sedangkan untuk nilai IKPA pada tahun 2021 sebesar 96.11 menurun 3,89 poin jika dibandingkan dengan nilai IKA tahun 2020 yaitu 100 di triwulan yang sama. Nilai IKPA pada triwulan II tahun 2020 mengalami relaksasi penilaian sebagai salah satu kebijakan Kementerian Keuangan atas awal munculnya pandemi covid-19. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan II di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan komponen penilaian EKA untuk menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97. Jika realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 79.03% dengan kriteria cukup. Dengan realisasi triwulan II tahun 2021 akan mampu mencapai target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra di tahun 2024, hal tersebut disebabkan oleh realisasi triwulan II masih bersifat progresif sampai dengan akhir tahun 2021. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian di akhir periode Renstra perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan monitoring dan evaluasi realisasi secara berkala setiap bulan sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional

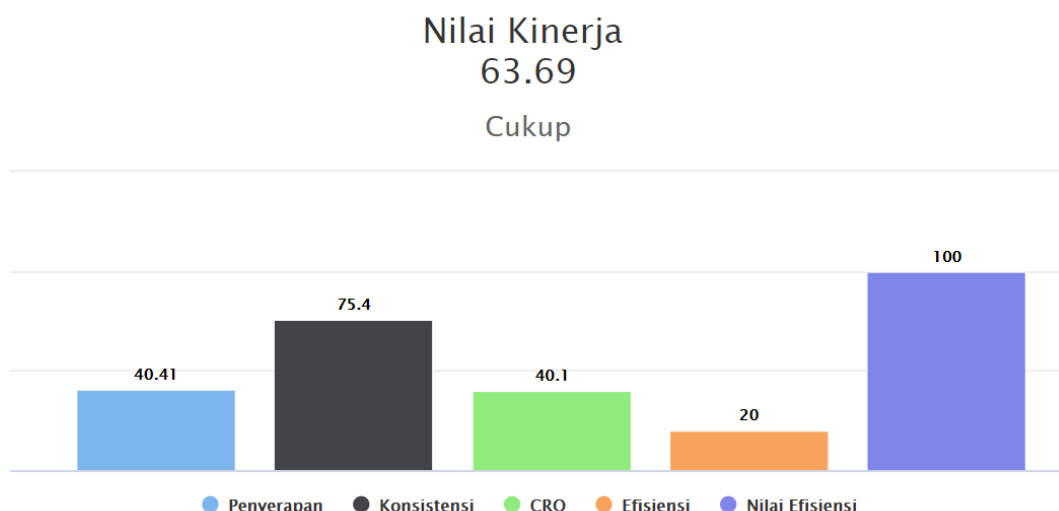


Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBOM di Palangka Raya di triwulan II mempunyai realisasi berada dibawah target nasional 91.41. Dengan realisasi di triwulan II sebesar 76.66 dan penilaian yang bersifat progresif sampai dengan akhir tahun, dimungkinkan target nasional mampu dilampaui di akhir tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 191.65% dari target 40 yang telah ditetapkan. Capaian indikator NKA ini masih akan berubah sampai dengan akhir tahun, karena target yang ditetapkan pada triwulan II bersifat progresif dengan target di akhir tahun yang ditetapkan adalah 94. Pencapaian indikator NKA pada triwulan II tahun 2021 berdasarkan nilai EKA dan IKPA.

Nilai EKA pada triwulan II sebesar 63.69 yang didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai efisiensi masih sangat rendah yaitu 20, hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator output yang capaiannya diukur pada akhir tahun. Pada tahun 2021 mengalami perubahan pengukuran penilaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada triwulan I belum dilakukan pengukuran nilai EKA dikarenakan masih berproses pembangunan web.



Dari 4 indikator diatas, bobot terbesar 43.5 pada indikator pencapaian keluaran dengan nilai 40.1; bobot terbesar kedua 28.6 pada indikator efisiensi dengan nilai 20; bobot terbesar ketiga 18.2 pada indikator konsistensi antara perencanaan dan implementasi dengan nilai 75.4 dan bobot terakhir 9.7 pada indikator penyerapan anggaran dengan nilai 40.41.

Nilai IKPA pada triwulan II tahun 2021 diperoleh 96.11 turun 1.55 jika dibandingkan dengan triwulan I yaitu 97.66. Dari 13 indikator, 12 indikator dinilai dengan hasil 8 indikator mendapat nilai 100, 1 indikator tidak dilaksanakan yaitu indikator Renkas atau perencanaan kas yaitu rasio ketepatan waktu antara penyampaian Renkas (Rencana Penarikan Dana Harian) terhadap seluruh kewajiban Renkas yang diajukan ke KPPN dikarenakan pada triwulan II tidak ada transaksi pencairan anggaran diatas 1 milyar rupiah. Empat indikator yang nilainya kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

- Penyerapan anggaran dengan nilai 95,71 meningkat 0,44 dari triwulan I (95.27), dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran triwulanan.
- Konfirmasi capaian output dengan nilai 95.58 meningkat 16,94 dari triwulan I (78,64), dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Dari 28 rincian output yang terkonfirmasi 22 rincian output mendapatkan nilai 100, sedangkan 6 rincian output lainnya mendapatkan nilai antara 50 sampai dengan 97,93.
- Kesalahan SPM dengan nilai 90 meningkat 10 dari triwulan I (80) dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh

sistem pada saat konversi oleh front officer di KPPN dan pada saat verifikasi middle office. Kesalahan SPM di triwulan II sebesar 2.78% atau 6 SPM salah dari 216 SPM yang diterbitkan di triwulan II hal ini dipengaruhi oleh perubahan petugas operator aplikasi SPM serta masih lemahnya verifikasi terhadap poin kritis dalam penerbitan SPM.

- Deviasi halaman III DIPA dengan nilai 63.97 yang pada triwulan I belum dilakukan penilaian. Deviasi halaman III DIPA merupakan selisih absolut antara realisasi anggaran dengan RPD bulanan. Deviasi halaman III DIPA pada triwulan II sebesar Rp 5.336.321.155,- atas Rencana Penarikan Dana sebesar Rp 7.915.325.039,- dengan realisasi sebesar Rp 2.579.003.884,-.

FILTER: SAMPAI DENGAN 1 JUNI

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESEKUTUPAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	63.97	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.71	100.00	95.58	100.00	0.00	90.00	91.30	95%	96.11
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.20	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.36	10.00	16.25	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	87.99			100.00				97.82				90.00				

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh :

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan II;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu dalam penilaian IKPA dimana nilai indikator deviasi halaman III masih rendah. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap Rencana Penarikan Dana yang telah disusun pada halaman III DIPA dengan realisasi kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan serta

pemutakhiran Rencana Penarikan Dana setiap bulan atas kegiatan dan anggaran yang telah terlaksana dan terealisasi pada aplikasi SAKTI.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja interim triwulan I, belum tercapainya nilai kinerja anggaran disebabkan oleh kesalahan SPM dan penyerapan anggaran yang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam penilaian IKPA. Rekomendasinya berupa melakukan reviu atas perencanaan awal sebagai dasar penyusunan perencanaan di setiap awal triwulan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran di triwulan berikutnya dan menggali informasi dalam pembuatan SPM dan verifikasi bertahap untuk memenuhi tahapan penerbitan SP2D yaitu dalam tahap konversi, tahap validasi tagihan, dan reviu tagihan SPM.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Penyusunan perencanaan yang lebih matang pada PoA triwulan II dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PoA triwulan II secara berkala
- Penyusunan Rencana Penarikan Dana mengacu yang pada penyusunan PoA triwulan II.
- Verifikasi bertingkat dalam pengajuan SPM
- Melengkapi dokumen yang digunakan dalam pengajuan SPM
- Monitoring dan evaluasi penggunaan Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan dengan melakukan revolving setiap bulan.
- Monitoring dan evaluasi pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan sehingga dapat dilakukan perubahan target output untuk memperoleh capaian target dalam kriteria sangat baik atau baik pada akhir tahun.
- Meningkatkan capaian output kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan setiap bulan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran agar memenuhi target realisasi anggaran sebesar 99% dengan tetap memperhitungkan pencapaian sasaran kegiatan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW II		1 tahun	TW II	1 tahun	TW II
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	96	96	92	95.83	95.83	Baik	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien

Apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

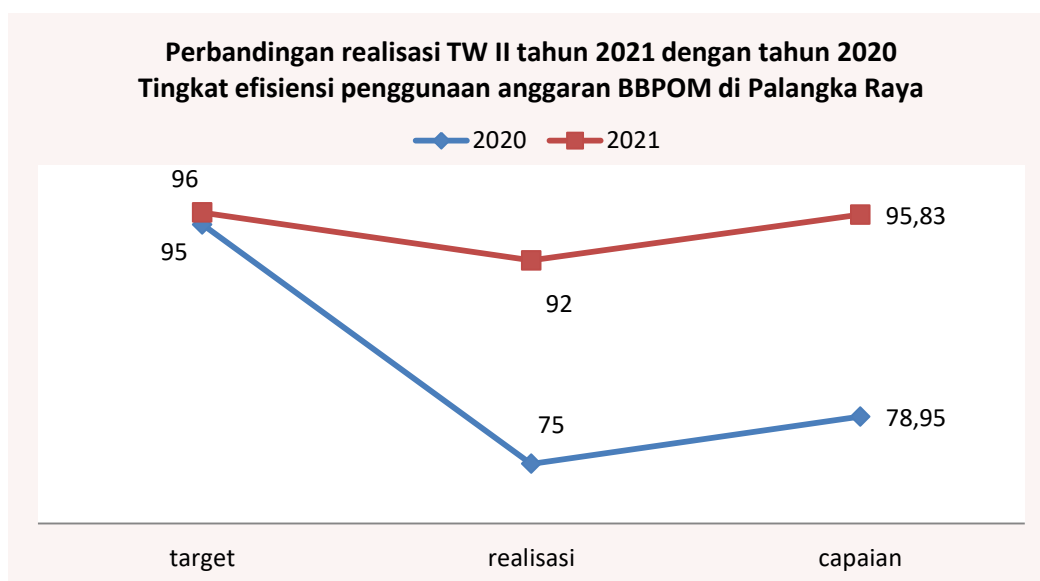
Tabel 3.4. Tingkat efisiensi anggaran Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0.26	Efisien
		2. Persentase Masyarakat yang memenuhi syarat	-0.65	Tidak Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.23	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-0.71	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
<i>Internal process perspective</i>				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.71	Efisien
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0.13	Efisien
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0.47	Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.26	Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.45	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0.26	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0.55	Efisien
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0.52	Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	2.18	Tidak Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.93	Efisien

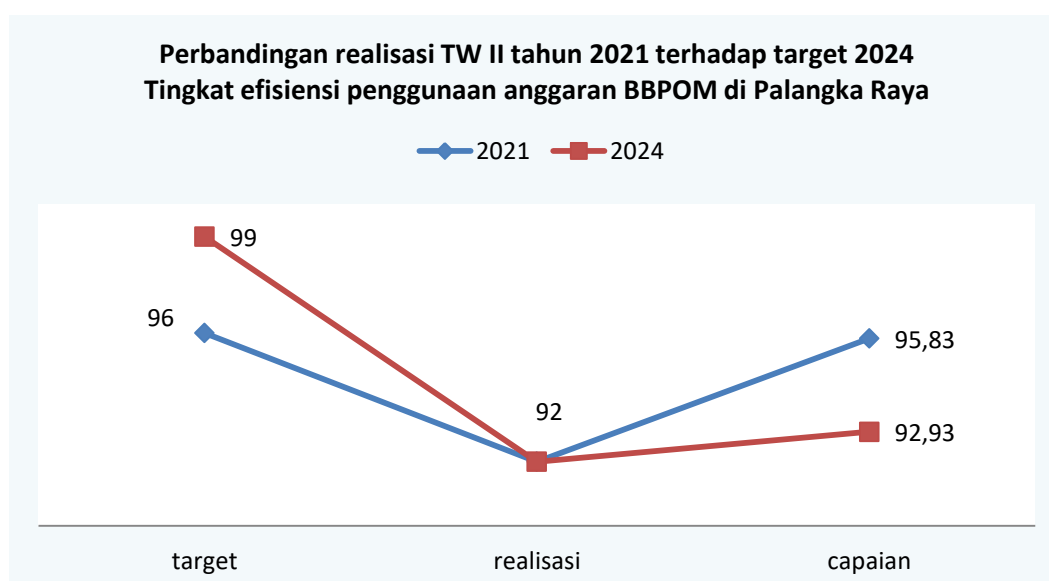
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.14	Tidak Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.13	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.39	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
		23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1.05	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	1.17	Tidak Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	0.09	Efisien
			0.49	Efisien

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 92%, lebih besar 17% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Kenaikan target sebesar 1% pada tahun 2021 memberikan capaian 95,83% lebih besar 16,88% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 dengan kategori efisien dengan nilai TE 0,49. Hal tersebut menunjukkan perencanaan kegiatan dan anggaran yang semakin baik meski mengalami penurunan sebesar 8% jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 dengan realisasi kinerja sebesar 100%.

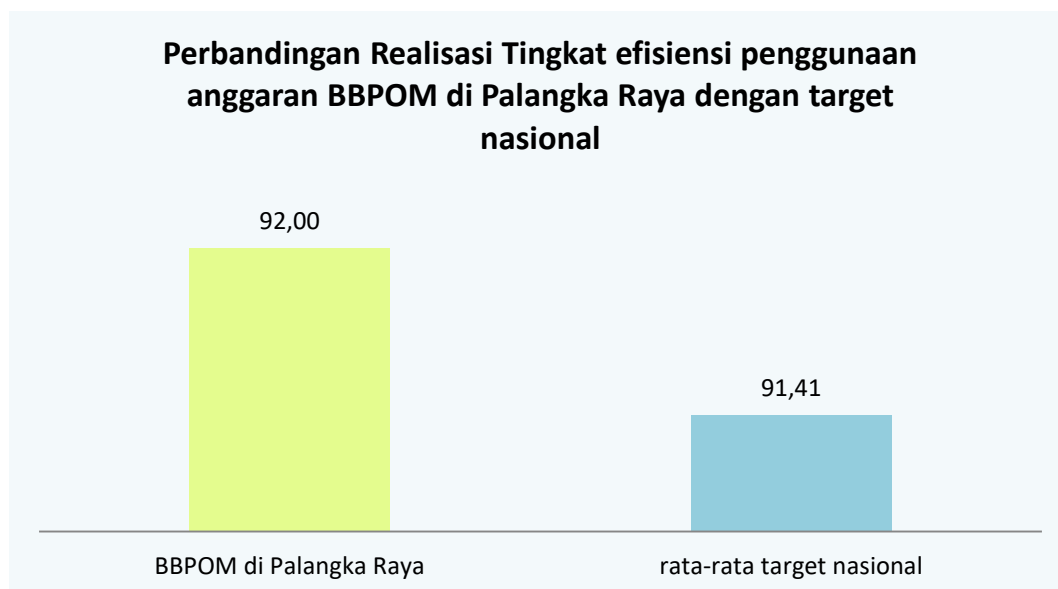
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 99. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung

terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 92.93% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBOM di Palangka Raya mempunyai realisasi berada diatas target nasional 91.41.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator tingkat efisiensi penggunaan Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95.83% dari target 96 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori baik, hal ini disebabkan dari 20 indikator yang diukur pada triwulan II terdapat 6 indikator yang tidak efisien. Dari enam indikator yang tidak efisien tersebut, empat indikator tidak efisien positif dan dua indikator lainnya tidak efisien negatif. Empat indikator tidak efisien positif memiliki realisasi output lebih besar dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran) dan sebaliknya dua indikator tidak efisien negatif memiliki realisasi output lebih kecil dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran).

Beberapa hal yang menyebabkan ketidakefisienan positif pada empat indikator kinerja tersebut antara lain :

- Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dalam PoA triwulan II yang masih belum sesuai
- Pelaksanaan kegiatan yang berdampak terhadap pengeluaran anggaran belum memanfaatkan PoA triwulan II yang telah disusun
- Perubahan cara pengukuran target indikator kinerja pada saat penetapan target triwulan dan pada saat pengukuran indikator

Sedangkan untuk dua indikator dengan ketidakefisienan negatif dengan nilai realisasi output 121.29% dan 98.44% dan realisasi input 346.53% dan 333.87% disebabkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dalam PoA triwulan II yang masih belum sesuai.

Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 28 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran terhadap target yang telah ditetapkan pada PoA triwulan II yang dilaksanakan setiap bulan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh :

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan II;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dan perencanaan kegiatan yang berdampak langsung pada penggunaan anggaran. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang antara lain :

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala
- Memperbaiki perencanaan kegiatan yang telah disusun pada PoA triwulan II ke PoA triwulan III dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pelaksanaan PoA triwulan II
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran
- Menelaah setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

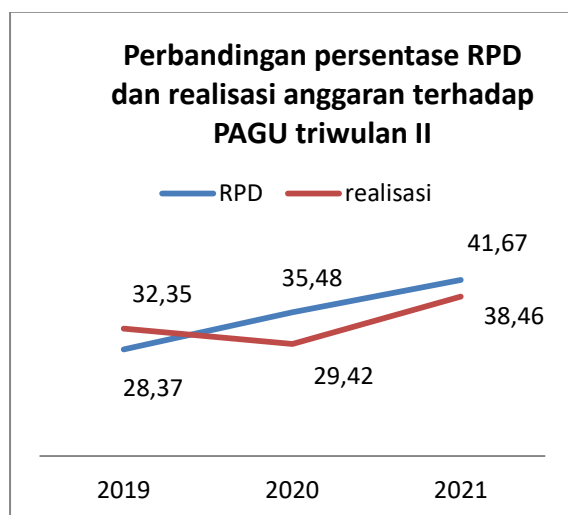
Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Perbaikan perencanaan dalam bentuk penyusunan PoA kegiatan dan anggaran triwulan II
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala
- Optimalisasi anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran
- Menelaah setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan

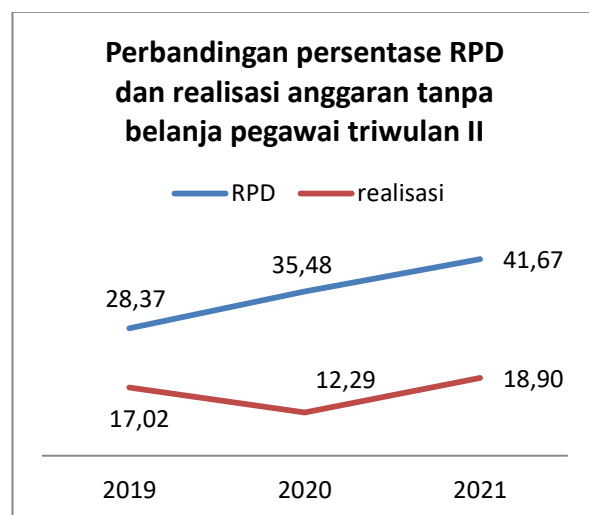
3.2. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,- anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun 2020. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Realisasi anggaran triwulan II tahun 2021 adalah Rp 10.258.615.018,- atau 38.46% atau sebesar 18.90% jika tanpa belanja pegawai. Realisasi anggaran tanpa belanja pegawai ini meningkat 6.61% jika dibandingkan dengan realisasi anggaran yang dikelola pada triwulan I tahun 2020. Pada triwulan II telah dilakukan revisi sebanyak 5 kali dengan tingkat pengesahan pada DJA dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Tengah.

Triwulan II tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran kedelapan tingkat UPT di lingkungan Badan POM meskipun belum berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan (40%) yaitu 38.46%. Ketidakberhasilan dalam pencapaian target realisasi triwulan II ini disebabkan oleh proses pengadaan barang dan jasa alat laboratorium terlambat dilaksanakan di triwulan I. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya berhasil merealisasikan anggaran yang mendekati target yang ditetapkan.

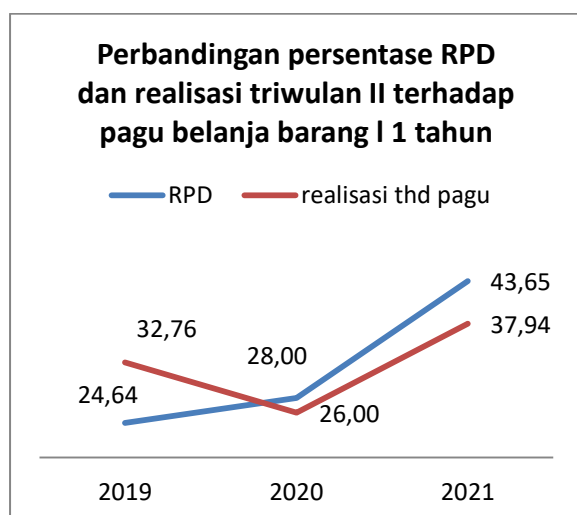


Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU yang dikelola pada triwulan II tahun 2019-2021

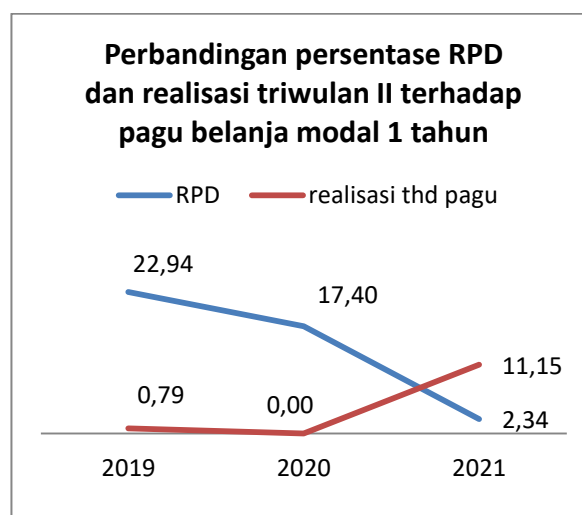


Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran tanpa belanja pegawai triwulan II tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik tersebut diketahui besaran RPD yang ditetapkan semakin meningkat berturut-turut tahun 2019, 2020 dan 2021. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA K/L, target realisasi anggaran yang dikelola K/L adalah 40% pada triwulan II. RPD triwulan II yang disusun pada tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi target sedangkan RPD triwulan II tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 1.67%. Penetapan RPD sebesar 41.67% memberikan nilai deviasi sebesar 3.21% terhadap realisasi triwulan II yaitu 38.46%. Dari grafik tersebut, diketahui kualitas pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dapat dilihat pada persentase realisasi anggaran triwulan II tahun 2019 dan 2020 lebih kecil dibandingkan dengan realisasi anggaran triwulan II tahun 2021 dengan selisih lebih besar 9.04% dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 pada triwulan yang sama.



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU belanja barang yang dikelola pada triwulan II tahun 2019-2021



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU belanja modal yang dikelola pada triwulan II tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik diatas diketahui realisasi belanja barang tahun 2021 sebesar 37.94% meningkat sebesar 11,94% terhadap realisasi belanja barang tahun 2020 dan 5,18% terhadap realisasi belanja barang tahun 2019 dengan kualitas rencana penarikan dana yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019 pada triwulan yang sama. Begitu pula pada pengelolaan belanja modal, realisasi belanja modal tahun 2021 sebesar 11.15% meningkat 11.5% terhadap realisasi belanja modal tahun 2021 dan 10,36% terhadap realisasi belanja modal tahun 2019 dengan kualitas rencana penarikan dana yang lebih baik dibandingkan

dengan tahun 2020 dan 2019 pada triwulan II. Meskipun terdapat selisih kurang 5,71% realisasi belanja barang terhadap RPD triwulan II yang telah dibuat, hal ini menunjukkan telah dimanfaatkannya data kinerja untuk perbaikan perencanaan penganggaran dan pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir. Sedangkan pada pengelolaan belanja modal terdapat selisih lebih sebesar 8,81% terhadap rencana penarikan dana yang disusun pada triwulan II, hal tersebut menunjukkan peningkatan perbaikan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan kualitas perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Keberhasilan peningkatan pengelolaan anggaran ini disebabkan antara lain oleh evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan II yang detail, *applicable* dan berkelanjutan; pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala; perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut; penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola; serta komitmen seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam PoA yang disusun setiap triwulan. Beberapa upaya yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja dibandingkan dengan RPD triwulan II adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		643.979.260	670.011.324	104.04
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	207.524.168	292.282.636	140.84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	96.278.580	58.314.350	60.57

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	340.176.512	319.424.328	93.90
<i>Internal process perspective</i>		1.788.811.026	1.183.763.438	66.18
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	357.417.654	285.314.460	79.83
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	688.776.945	260.024.601	37.75
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	588.249.927	471.919.970	80.22
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	154.366.500	166.504.407	107.86
<i>Learning and growth perspective</i>		8.987.002.916	8.408.245.238	93.56
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.786.991.286	2.819.071.481	101.15
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	3.289.317.483	3.331.871.964	101.29
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1.677.114.947	1.179.769.793	69.75
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1.233.579.200	1.087.532.000	88.16

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2021

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan II berkisar antara 37.75%-140.84% dengan realisasi anggaran 89,86% atas rencana penarikan dana yang telah disusun. Meski terdapat penurunan realisasi anggaran sebesar 10% atas rencana penarikan dana yang telah disusun pada triwulan II dibandingkan dengan realisasi anggaran triwulan I tahun 2021 namun sebaran realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan II lebih baik dengan gap sebesar 103.09% jika dibandingkan dengan gap sebaran realisasi anggaran sasaran kegiatan triwulan I sebesar 213.55% (kisaran realisasi anggaran sasaran kegiatan 17.49%-231.04%), hal tersebut menunjukkan perbaikan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran pada triwulan II dengan memanfaatkan data realisasi pada triwulan I. Upaya perbaikan peningkatan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran senantiasa dilakukan secara berkala dengan pemanfaatan data kinerja yang lengkap dan real time ditindaklanjuti

dalam bentuk penyusunan *plan of action* (PoA) kegiatan dan anggaran setiap triwulan sesuai dengan rekomendasi yang tertuang pada laporan kinerja interim triwulan II tahun 2021.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif stakeholder dan perspektif *learning and growth* berada pada kriteria baik dengan realisasi sebesar 104,04% dan 93,56%. Capaian anggaran terendah terdapat pada perspektif internal proses yaitu 66,18%, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan perspektif internal proses belum banyak dilaksanakan pada triwulan II. Kegiatan yang mendukung pencapaian tahapan pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dan pasar aman dari bahan berbahaya telah dilaksanakan sesuai dengan target tahapan kegiatan yang harus dicapai pada triwulan II yaitu 40%. Untuk mencapai target tahapan kegiatan tersebut, anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendukung kegiatan desa pangan aman dan pasar aman dari bahan berbahaya hanya sebesar 36,18% dari rencana penarikan dana yang disusun. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai target tahapan kegiatan tersebut hanya memerlukan anggaran sebesar 36,18%. Realisasi anggaran yang cukup rendah untuk mencapai target tahapan kegiatan disebabkan oleh beberapa kegiatan yang sifatnya sama dilaksanakan bersama atau back to back. Target tahapan kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada triwulan II tidak dapat dipenuhi disebabkan oleh jumlah sumber daya manusia yang terbatas pada Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi dan dari SDM yang terbatas tersebut terdapat 2 (dua) orang yang terpapar covid-19 pada akhir triwulan II sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada awal triwulan III.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan pertama, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tersebut berupa sampling, pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan telah terealisasi lebih banyak dari yang direncanakan antara lain adalah pembayaran pengadaan reagensia kimia dan media mikrobiologi yang dilakukan pembayaran secara termin.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan kelima, Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tersebut sebagian besar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan penggunaan anggaran sebesar 36,51% dari perencanaan yang telah disusun.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan merupakan upaya yang telah dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan berkelanjutan dalam penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian sasaran kegiatan.

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan II tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Standarisasi Lembaga		
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	0.47	Efisien
	Koordinasi		
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	-0.68	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	-0.36	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya		
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	-0.24	Tidak Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	9	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
6	KIE Obat dan Makanan Anan oleh BB/BPOM	0.90	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Anan oleh Loka POM I	0.21	Efisien
	Pemantauan produk		
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-0.31	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik		
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	1.86	Tidak Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	2.34	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	-0.2	Tidak Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-0.56	Tidak Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-1.0	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di	0.01	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Palangka Raya		
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	1.82	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.45	Efisien
17	Desa Pangan Aman	1.96	Tidak Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.93	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.27	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0,14	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0.09	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	0.23	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	-0.54	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	-0.12	Tidak Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	1.30	Tidak Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.30	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.97	Efisien
	Layanan Perkantoran		
28	Layanan Perkantoran	0.02	Efisien
TOTAL		0,13	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan II Tahun 2021

Pada triwulan II tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan 14 kegiatan termasuk kategori efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0.68 sampai 9. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan capaian inputnya diantara 27 kegiatan yang telah dilaksanakan. Capaian output mencapai 200%, dengan input sebesar 20% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan II atau 3.25% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan oleh dalam pencapaian target output tersebut tidak menggunakan anggaran yang besar dikarenakan untuk menghasilkan

output tersebut pelaku usaha yang aktif berkunjung untuk melakukan sertifikasi produknya dan dalam penerbitan rekomendasi menggunakan sistem aplikasi. Sedangkan kegiatan Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM memiliki nilai TE terendah dengan capaian output sebesar 200% dan capaian input sebesar 632.50% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan II atau 34.65% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan oleh, kegiatan terpadu nasional yang tidak direncanakan pada triwulan II terlaksana pada akhir triwulan II yang berdampak pada peningkatan realisasi anggaran. Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran efisien dengan nilai TE 0,13.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Palangka Raya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		110.93	104.04	0.07	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	113.64	140.84	-0.21	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	60.57	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM	0	93.90	0	NA

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
	di Palangka Raya				
<i>Internal proses perspective</i>		117.0	66.18	0.77	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	110.7	79.83	0.39	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	90.96	37.75	1.41	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	116.33	80.22	0.45	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	150	107.86	0.39	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		174.37	93.56	0.86	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	101.15	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	101.29	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	205	69.75	1.94	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	143.74	88.16	0.63	Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan II Tahun 2021

Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan cukup baik berkisar antara 37.75% sampai dengan 140.84%. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Tujuh sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan II tahun 2021, 4 sasaran kegiatan efisien sedangkan 3 sasaran kegiatan lainnya tidak efisien dalam penggunaan anggaran. Tiga sasaran kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan anggaran adalah Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.21, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 1.41, dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai TE 1.94. Jumlah sasaran kegiatan dengan tingkat efisiensi efisien lebih banyak dibandingkan dengan sasaran kegiatan yang tidak efisien, hal ini menunjukkan sampai dengan

triwulan II perencanaan yang telah disusun atas pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran sudah baik.

Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 1.94 memiliki ketidakefisienan positif yang tertinggi disebabkan oleh capaian output salah satu indikator kinerja pendukungnya Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal melampaui target yang ditetapkan pada triwulan II dan target 1 tahun dengan realisasi anggaran 100,03 namun pengukuran capaian salah satu indikator kinerja pendukung lainnya Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dilaksanakan pada akhir tahun dengan kegiatan pendukung yang sudah dilaksanakan sejak awal tahun.

Sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.21 memiliki ketidakefisienan negatif yang terendah disebabkan oleh capaian output yang lebih rendah dibandingkan dengan capaian input. Tingginya capaian input disebabkan oleh terealisasinya anggaran pengadaan reagensia kimia dan media mikrobiologi yang dilakukan pembayaran secara termin yang tidak tertuang pada penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan II karena akan dilaksanakan pada triwulan III. Hal tersebut menunjukkan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran yang masih kurang baik meskipun mendukung pencapaian realisasi anggaran secara keseluruhan, yang di satu sisi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang telah direncanakan namun tidak dilaksanakan pada triwulan II terlihat pada realisasi anggaran triwulan II yang tidak meningkat dari target yang ditetapkan (40%). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, meski pada masing-masing perspektif terdapat 1 sasaran kegiatan yang tidak efisien. Ketidakefisienan dapat disebabkan oleh penyusunan perencanaan yang kurang tepat, baik dari sisi perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, perubahan pengukuran capaian indikator kinerja yang digunakan pada saat penetapan target indikator kinerja pada awal tahun dengan dengan pengukuran kinerja untuk menghasilkan data capaian indikator.

Perencanaan kegiatan dan anggaran yang kurang tepat tersebut diperbaiki dengan penyusunan perencanaan pada triwulan III berdasarkan evaluasi capaian triwulan II dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai di setiap triwulan, situasi dan kondisi yang akan dihadapi pada triwulan tersebut sehingga menghasilkan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan

dengan fokus utama mencapai outcome yang berdampak langsung pada masyarakat dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini anggaran, sebagai tindak lanjut atas rekomendasi pada laporan kinerja interim triwulan I tahun 2021 telah dilakukan penelaahan atas usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dan anggaran yang akan digunakan tepat sasaran, mempunyai daya ungkit dalam pencapaian output dan outcome untuk mencegah penyusunan anggaran yang berpotensi pada ketidakefisienan.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran kegiatan kelimah “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dan sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dan efisiensi paling rendah terdapat sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 292.282.636,- atau sebesar 140.84% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random*. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.21 karena belum berhasil menghasilkan capaian *outcome* lebih besar dibanding anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, dua dari 4 indikator tersebut efisien. Dari 2 indikator yang tidak efisien tersebut yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan nilai TE -0.65 dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai TE -0.71. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi input yang lebih besar dibandingkan realisasi output. Besarnya realisasi input disebabkan oleh ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan atas perencanaan yang telah disusun. Pada triwulan II realisasi anggaran masing-masing indikator tersebut sebesar 346.53% dan 333.87% atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dibuat. Besarnya realisasi anggaran disebabkan oleh terealisasinya pengadaan reagensia kimia dan media mikrobiologi untuk pengujian sampel makanan sedangkan

dalam penyusunan RPD, pengadaan tersebut direncanakan akan dibayar pada triwulan III. Percepatan pembayaran yang tidak sesuai dengan perencanaan tidak diikuti dengan peningkatan capaian output atas target yang ditetapkan pada triwulan II sehingga memberikan dampak ketidakefisienan penggunaan anggaran. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya selain disebabkan oleh realisasi output kurang dari target yang telah ditetapkan pada PoA triwulan II juga dipengaruhi oleh penyusunan perencanaan pencairan anggaran yang tepat dan sesuai.

2. Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 285.314.460,- atau sebesar 79.83% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga serta kegiatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.39 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 6 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, keenam indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.13 sampai dengan 0.71. Efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian output ini menunjukkan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya.
3. Pada sasaran kegiatan kelima, "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 260.024.601,- atau sebesar 37.75% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan

anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien dengan nilai TE 1.41 karena belum berhasil menghasilkan capaian *outcome* lebih besar dibanding anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, satu dari 4 indikator tersebut tidak efisien. Satu indikator yang tidak efisien tersebut yaitu Jumlah desa pangan aman dengan nilai TE 2.18. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input. Output telah tercapai 100% sedangkan input atau anggaran terealisasi sebesar 31.86% sehingga memberikan ketidakefisienan positif. Hal tersebut menunjukkan penyusunan perencanaan pencairan anggaran yang belum tepat dan sesuai dan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya. Tiga indikator kinerja lainnya mendukung sasaran kegiatan kelima efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai 0.52 sampai dengan 0.93.

4. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 471.919.970,- atau sebesar 80.22% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan test kit loka, operasional mobil laboratorium keliling, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien dengan nilai TE 0.45 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, satu indikator kinerja efisien dan satu indikator tidak efisien dalam penggunaan anggaran. Satu indikator yang tidak efisien tersebut yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai TE 1.14. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input. Capaian output sebesar 117.86% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan II sedangkan input atau anggaran terealisasi sebesar 55.15% sehingga memberikan ketidakefisienan positif. Hal tersebut menunjukkan penyusunan perencanaan pencairan anggaran yang belum tepat dan sesuai.

5. Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 166.504.407,- atau sebesar 107.86% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.39 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan II dengan realisasi 107.86%. Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output yang ditetapkan pada triwulan II dengan realisasi 150% berupa penerbitan 5 SPDP serta penyelesaian P21 untuk 2 perkara dan penyelesaian tahap II untuk 2 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

6. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 11.169.769.793,- atau sebesar 69.75% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangka pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profesiensi, serta reakreditasi oleh KAN BSN, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah tidak efisien dengan nilai TE yang paling tinggi yaitu 1.94 karena belum berhasil menghasilkan capaian *outcome* lebih besar dibanding anggaran yang

dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, 1 indikator dilakukan penilaian pada akhir tahun sehingga hanya 1 indikator yang diukur pada triwulan II. Satu indikator yang dapat diukur tersebut tidak efisien yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan nilai TE 1.05. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input. Output telah tercapai 205% sedangkan input atau anggaran terealisasi sebesar 100.03% sehingga memberikan ketidakefisienan positif. Realisasi output yang lebih dari 100% disebabkan oleh terjadinya perbedaan cara perhitungan yang digunakan pada saat penetapan target triwulanan pada awal tahun dengan cara perhitungan yang digunakan pada saat pengukuran capaian pada triwulan II. Penetapan target triwulanan pada awal tahun mengacu pada cara perhitungan pengukuran capaian kinerja triwulanan yang digunakan pada tahun 2020 serta realisasi di triwulan yang sama di tahun 2020. Namun setelah cara perhitungan tersebut digunakan ternyata mengalami perubahan cara perhitungan pada tahun 2021. Ketidakkonsistenan cara perhitungan pengukuran capaian kinerja triwulan memberikan kesulitan dalam penetapan target triwulanan sehingga memberikan capaian anomali. Apabila dihitung terhadap target satu tahun, capaian output yang diperoleh adalah 102.50% dan akan memberikan nilai TE efisien dalam penggunaan anggaran. Sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi atas capaian kinerja tahun 2020 yang tertuang pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2020 telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemutakhiran informasi dan pemanfaatan data dan informasi secara konsisten secara progresif setiap waktu dengan hasil realisasi pada triwulan II atas target 1 tahun sebesar 102.50%.

7. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.087.532.000,- atau sebesar 88.16% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.45 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, satu indikator kinerja efisien dan satu indikator tidak efisien dalam penggunaan anggaran. Satu indikator yang tidak efisien tersebut

yaitu Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 1.17. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input. Capaian output sebesar 191.65% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan II sedangkan input atau anggaran terealisasi sebesar 88.38% sehingga memberikan ketidakefisienan positif. Realisasi output yang lebih dari 100% disebabkan oleh terjadinya perbedaan cara perhitungan yang digunakan pada saat penetapan target triwulanan pada awal tahun dengan cara perhitungan yang digunakan pada saat pengukuran capaian pada triwulan II. Penetapan target triwulanan pada awal tahun mengacu pada realisasi di triwulan yang sama di tahun 2020. Ketidakkonsistenan cara perhitungan pengukuran capaian kinerja triwulan memberikan kesulitan dalam penetapan target triwulanan sehingga memberikan capaian anomali. Apabila dihitung terhadap target satu tahun, capaian output yang diperoleh adalah 81.55%. Capaian output akan berubah pada triwulan kedepan sampai akhir tahun karena target yang ditetapkan bersifat progresif. Untuk itu perlu dilakukan pengawalan dalam bentuk monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menjaga efisiensi penggunaan anggaran.

3.4. Tindak Lanjut atas Rekomendasi Penilaian Laporan Kinerja Triwulan Tahun 2020

Upaya berkelanjutan senantiasa dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan BBPOM di Palangka Raya. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan berdasarkan rekomendasi atas laporan kinerja tahun 2020 antara lain :

1. Perencanaan

- a. Mempublikasikan dokumen IKU 2020-2024 pada salah satu media publikasi seperti Website/Subsite Unit/Sosial Media Unit yang mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.

Dokumen IKU 2020-2024 telah dipublikasikan pada subsite palangkaraya.pom.go.id, harian Kalteng Pos tanggal 26 Februari 2021 dan 1 Maret 2021, social media instagram bbpompalangkaraya, dan facebook Balai Besar POM di Palangka Raya.

- b. Dokumen Rencana Aksi yang diformalkan agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dilengkapi dengan lampiran yang mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja dan target harus dicapai disetiap periode.

- c. Mendokumentasikan data dukung dan justifikasi penetapan target kinerja secara memadai.

Setiap penetapan target kinerja dilaksanakan dalam bentuk rapat penetapan target kinerja. Penetapan target kinerja didukung dengan kajian risiko penetapan target yang mencakup realisasi periode yang lalu serta narasi kajian penetapan target.

2. Pengukuran

- a. Menyempurnakan pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP, utamanya terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur.

Mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur menggunakan aplikasi sites.google.com/view/monelaku yang didalamnya tertuang subsite pengumpulan data kinerja dan pengukurannya.

- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

Penyelarasan indikator kinerja sampai pada tataran individu pegawai menggunakan cascading indicator kinerja yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) sebagai bentuk perjanjian kinerja di level individu pegawai. Pengukuran dan penilaian capaian kinerja digunakan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* bagi pejabat setara Eselon III/Koordinator Kelompok Substansi yang dilaksanakan setiap triwulan.

3. Pelaporan

- a. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja mengenai analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir LAPKIN.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pers sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) disajikan dalam Laporan Kinerja yang disusun setiap triwulan dan akhir tahun

dilengkapi dengan kesimpulan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran dalam penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan.

- b. Memastikan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

Informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan untuk menilai perencanaan yang telah disusun, memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dalam bentuk penyusunan Plan of Action (PoA) triwulanan kegiatan dan anggaran sebagai upaya perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

- a. Menyempurnakan penyajian informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi.

Evaluasi program/kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan dalam bentuk rapat evaluasi internal, menetapkan dan mengevaluasi rencana aksi yang akan dan telah dilaksanakan. Rapat evaluasi internal dilaksanakan secara berkala setiap bulan.

- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.

Monitoring dan evaluasi capaian kinerja atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah dilaksanakan secara berkala dalam rapat evaluasi internal yang dilaksanakan setiap triwulan.

5. Capaian Kinerja

Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Tindak lanjut terhadap rekomendasi ini masih berproses dilaksanakan.

6. Mengkaji dan menyusun kembali rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang direalisasikan pada triwulan II dalam bentuk dokumen *Plan of Action* (PoA) triwulan II dengan memanfaatkan evaluasi atas kinerja triwulan I dan mengacu target yang akan dicapai pada triwulan II.

Rekomendasi ini ditindaklanjuti dalam bentuk penyusunan Plan of Action (PoA) triwulan II yang dilaksanakan pada awal triwulan II.

7. Monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan yang sudah berjalan dilaksanakan secara konsisten sehingga menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.

Rekomendasi ini ditindaklanjuti dalam bentuk rapat evaluasi internal yang dilaksanakan secara berkala.

8. Menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya kurang dari 50% yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (25%), Jumlah desa pangan aman (27.5%) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (25%) dengan memperhatikan target yang harus dicapai pada triwulan II yaitu telah melaksanakan 40% tahapan kegiatan.

Rekomendasi ini telah ditindaklanjuti dengan dengan capaian triwulan II kegiatan jumlah desa pangan aman (101.25%) dan jumlah pasar aman berbahaya (100%) berhasil mencapai target triwulan II yaitu 40%, sedangkan untuk kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) belum berhasil dengan capaian 56.25%.

9. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan I yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (128.70%), Persentase Makanan yang memenuhi syarat (125%), dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (119.05%).

Rekomendasi ini telah ditindaklanjuti dengan capaian triwulan II Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 116.67%, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 98.44%, sedangkan untuk indicator Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum berhasil dengan capaian 121.29%.

10. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi Reformasi Birokrasi. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan inovasi.

Rekomendasi ini ditindaklanjuti dalam bentuk rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB yang dilaksanakan secara berkala.



BAB. IV

Penutup

Kesimpulan umum atas capaian kinerja
Rencana perbaikan kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan II tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021. Nilai Kinerja Organisasi triwulan II tahun 2021 sebesar **113.85%**. Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 7 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2021, sedangkan pengukuran 4 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 7 sasaran kegiatan yang dapat diukur, ketujuh sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan uraian sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik untuk 6 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 120%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 116.33%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
 - Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 110.93%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam

mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

- Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 110.70%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 107.92%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
2. Kriteria Baik untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu :
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 90.95%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 7 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 20 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 20 indikator (dua puluh) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 7 indikator dengan kriteria

“sangat baik”, 8 indikator dengan kriteria “baik”, 1 indikator dengan kriteria “kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Lima belas (15) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara satu (1) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik. Indikator yang perlu mendapat perhatian lebih tersebut adalah Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

Tiga (tiga) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan II sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2021 adalah Rp 10.258.615.018,- atau 38.46% atau sebesar 18.90% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka

Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 17 kegiatan utama efisien dan 11 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.68 hingga 9.0.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di triwulan mendatang antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan II sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan III dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan III.
2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang target triwulannya bersifat progresif sampai dengan akhir tahun 2021 antara lain :
 - a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan target triwulan III sebesar 60%
 - b. Jumlah desa pangan aman dengan target triwulan III sebesar 60%
 - c. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target triwulan III sebesar 60%
 - d. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan III sebesar 60%
 - e. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan III sebesar 60%
5. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan III yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (121.29%), dan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (119.05%).
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.

7. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
8. Menindaklanjuti rekomendasi yang belum selesai atas evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2020.





Lampiran Lampiran

Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1.
 - a. Rencana Kinerja Tahun 2021
 - b. Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2021
 - c. Perubahan Target Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021
4.
 - a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2021
 - b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2021
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2021

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
10. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
11. RHPK PJAS aman
12. RHPK Desa Pangan Aman
13. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN II.

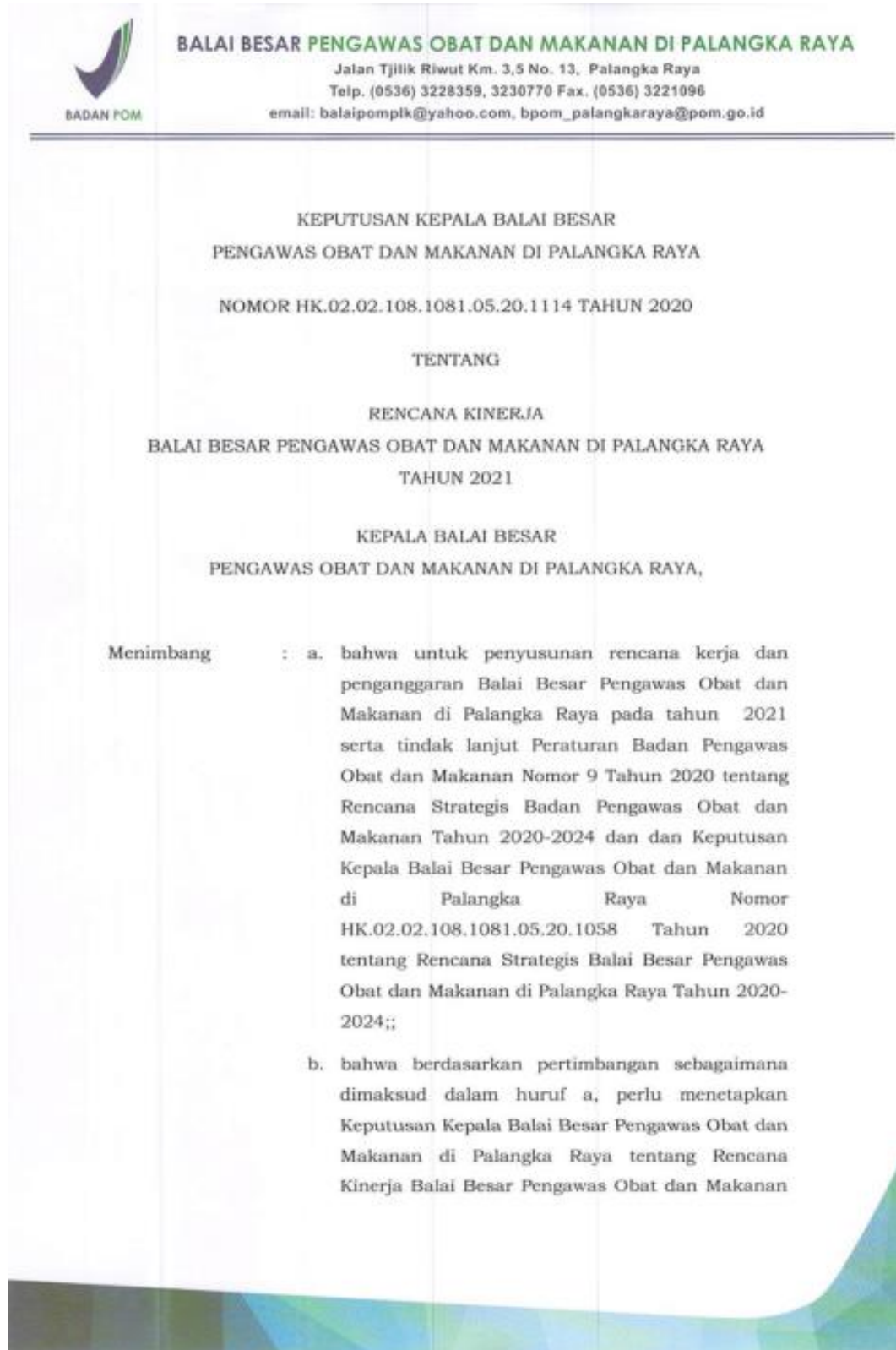
PENILAIAN DARI PUSAT

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2021





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

di Palangka Raya Tahun 2021;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipompik@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	: KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021.
Kesatu	: Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
Kedua	: Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 29 Mei 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


u Trikoranti Mustikawati t


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan TJilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

 KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020

TENTANG

 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Besar POM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 u Trikoranti Mustikawati t

Lampiran 1.2.a

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
 Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Leonard Duma, Apt., MM
 Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
 selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K Lukito, MCP
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K Lukito, MCP

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Pihak Pertama



Drs. Leonard Duma, Apt., MM



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kegiatan

Anggaran

- | | | | |
|----|--|----|------------------|
| 1. | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | Rp | 13.187.297.000,- |
| 2. | Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | Rp | 14.266.975.000,- |

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.2b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 318.445.770,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	75	Rp 65.918.600,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87,5	Rp 21.756.900,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Sekolah (PJAS) aman					
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	3. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		4. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	sesuai standar GLP					
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0,5	1	1,5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Rp 1.140.388.000,-

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.2c

Perubahan Target Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan
sesuai standar GLP

B-OT.02.02.10.106.06.21.362

Monitoring Pemenuhan SKL Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2021

USULAN PENETAPAN TARGET PEMENUHAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM								
TAHUN 2021-2024								
No.	BB/BPOM	CAPAIAN SKL		Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM	TARGET SKL BALAI POM			
		2020	Perkiraan capaian 2021 (Evaluasi RM PPPOMN)		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM di Bandar Lampung							
		67.7	72.7	75	73	76	83	88
2	BBPOM di Bandung							
		71.5	78.9	79	79	84	89	94
3	BBPOM di Banjarmasin							
		67.2	72.9	77	73	76	83	88
4	BBPOM di Denpasar							
		73.3	76.8	75	77	82	87	92
5	BBPOM di Medan							
		74.8	76.8	85	77	82	87	92
6	BBPOM di Padang							
		73.9	77.3	82	76	83	88	93
7	BBPOM di Palembang							
		70.5	76.9	75	77	82	87	92
8	BBPOM di Pontianak							
		71.5	76.3	85	76	81	86	91
9	BBPOM di Semarang							
		75.2	78.5	77	76	83	88	93
10	BBPOM di Serang							
		76.3	81.6	76	81	86	91	96
11	BBPOM di Jayapura							
		66.8	71.8	79	72	77	82	87
12	BBPOM di Manado							
		71.8	76.0	73	77	82	87	92
13	BBPOM di Banda Aceh							
		73.5	74.4	81	77	82	87	92
14	BBPOM di DKI Jakarta							
		74.7	76.7	75	79	84	89	94
15	BBPOM di Makassar							
		70.6	75.7	79	77	82	87	92
16	BBPOM di Mataram							
		77.7	82.0	82	82	87	92	97
17	BBPOM di Pekanbaru							
		72.4	78.8	72	79	84	89	94
18	BBPOM di Samarinda							
		63.4	75.1	79	75	80	85	90
19	BBPOM di Surabaya							
		76.1	78.2	80.5	79	84	89	94
20	BBPOM di Yogyakarta							
		74.7	78.9	81	80	85	90	95
21	BPOM di Ambon							
		67.9	69.9	79	72	77	82	87
22	BPOM di Batam							
		70.6	75.2	82	75	80	85	90
23	BPOM di Jambi							
		67.3	71.9	82	75	80	85	90
24	BPOM di Kendari							
		68.6	73.2	73	73	76	83	88
25	BPOM di Manokwari							
		63.6	73.1	76	73	76	83	88
26	BPOM di Palu							
		73.2	76.7	83	76	83	88	93
27	BPOM di Bengkulu							
		68.8	76.7	75	77	82	87	92
28	BPOM di Gorontalo							
		71.5	75.7	71	77	82	87	92
29	BPOM di Kupang							
		70.3	73.9	82	76	81	86	91
30	BPOM di Palangkaraya							
		70.8	74.0	75	76	81	86	91
31	BPOM di Pangkalpinang							
		73.3	76.5	79	76	83	88	93
32	BPOM di Soffi							
		30.8	35.5	35	40	45	50	55
33	BPOM di Mamuju							
		45	52.6	75	53	58	63	68
	Rata-rata	69.3	73.71	76.9	74.8	79.6	84.8	89.8

Lampiran 1.3

**PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN II TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	95.00	113.64	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	97.03	121.29	Tidak dapat disimpulkan
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	94.90	110.35	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	82.69	98.44	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	NA
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	89.66	101.88	Baik
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklaniuti oleh	59.2	61	103.04	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		pemangku kepentingan				
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	99.46	108.11	Baik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	50	119.05	Sangat Baik
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	73.50	116.67	Sangat Baik
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	NA
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	93.96	115.43	Sangat Baik
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40%	22.5%	56.25	Kurang
		17. Jumlah desa pangan aman	40%	40.5%	101.25	Baik
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	40%	40%	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40	47.14	117.86	Sangat Baik
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40	45.92	114.80	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40	60	150	Tidak dapat disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	75	0	0	NA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	standar GLP				
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1	2.05	205.0	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	40	76.66	191.65	Tidak Dapat Disimpulkan
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96	92	95.83	Baik

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp.13.187.297.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 13.482.789.000,-

Lampiran 1.4.a

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	Input : Dana	Rp	910.778.783	680.451.317	74.71
		Output :	laboratorium	0.56	0.61	109.60
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	2.940.000	18.595.441	632.50
		Output :	laporan	1	2	200
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	2.790.000	8.763.386	314.10
		Output :	laporan	1	2	200
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	24.729.000	21.650.000	87.55
		Output :	keputusan	3	2	66.67
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	1.500.000	300.000	20.00
		Output :	keputusan	1	2	200
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	98.088.000	86.175.181	87.85
		Output :	orang	359	600	167.13
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	32.260.000	34.890.000	108.15
		Output :	orang	300	392	130.67
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp	860.150.514	868.055.375	145
		Output :	laporan	0.5	0.5	100
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	98.650.000	43.438.189	44.03
		Output :	layanan	27	34	125.93
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan	Input : Dana	Rp	27.650.000	13.252.000	47.93
		Output :	layanan	15	24	160

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Makanan oleh BB/BPOM					
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Input : Dana	Rp	843.065.300	209.700.000	24.87
		Output :	paket	1	0.2	20
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp	92.950.000	147.987.000	159.21
		Output :	paket	1	1	100
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp	0	114.695.000	0
		Output :	paket	0	0.75	0
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	Rp	144.624.000	178.665.900	123.53
		Output :	perkara	4	5	125
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	Rp	53.558.000	18.968.500	35.42
		Output :	perkara	1	1	100
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp	296.072.000	108.452.375	36.63
		Output :	sekolah	42.5%	22.5%	52.94
17	Pasar aman dari bahan berbahaya Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	Rp	288.889.105	92.047.489	31.86
		Output :	desa	43%	40.5%	94.19
18	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp	79.605.000	41.287.000	51.86
		Output :	pasar	40%	40%	100
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	56.494.750	302.019.580	536.22
		Output :	produk	215	176	81.86
20	Sampel Makanan	Input :	Rp	45.927.640	40.201.977	87.53

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	yang Diperiksa oleh Loka POM I	Dana				
		Output :	produk	118	86	72.88
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	247.905.213	227.717.113	91.86
		Output :	produk	554	485	87.55
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	68.079.886	55.001.650	80.79
		Output :	produk	194	169	87.11
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	20.240.000	9.023.500	44.58
		Output :	produk	26	26	100
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	24.590.000	21.140.000	85.97
		Output :	lembaga	33	25	75.76
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	4.210.000	1.830.000	43.47
		Output :	lembaga	5	5	100
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	162.867.686	136.248.174	83.66
		Output :	lembaga	222	242	109.01
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	59.695.546	35.957.546	60.23
		Output :	lembaga	92	109	118.48
28	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp	6.871.482.778	6.744.597.306	98.15
		Output :	layanan	0.5	0.5	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Standarisasi Lembaga						
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	74.71	109.60	1.47	1	0.47	Efisien
	Koordinasi						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	632.50	200	0.32	1	-0.68	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	314.10	200	0.64	1	-0.36	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	87.55	66.67	0.76	1	-0.24	Tidak Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	20	200	10	1	9	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	87.85	167.13	1.90	1	0.90	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	108.15	130.67	1.21	1	0.21	Efisien
	Pemantauan produk						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100.92	100	0.69	1	-0.31	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	44.03	125.93	2.86	1	1.86	Tidak Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	47.93	160	3.34	1	2.34	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practise</i>	24.87	20	0.80	1	-0.20	Tidak Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	159.21	100	0.63	1	-0.37	Tidak Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	0	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	123.53	125	1.01	1	0.01	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	35.42	100	2.82	1	1.82	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga						
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	36.63	52.94	1.45	1	0.45	Efisien
17	Desa Pangan Aman	31.86	94.19	2.96	1	1.96	Tidak Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	51.86	100	1.93	1	0.93	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	536.22	81.86	0.15	1	-0.85	Tidak Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	87.53	72.88	1.14	1	0.14	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	91.86	87.55	0.95	1	-0.05	Tidak Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	80.79	87.11	1.23	1	0.23	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	44.58	100	2.24	1	1.24	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	85.97	75.76	0.88	1	-0.12	Tidak Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	43.47	100	2.30	1	1.30	Tidak Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	83.66	109.01	1.30	1	0.30	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	60.23	118.48	1.97	1	0.97	Efisien
	Layanan Perkantoran						
28	Layanan Perkantoran	98.15	100	1.02	1	0.02	Efisien
	Total	89.86	101.63	1.13	1	0.13	Efisien

Lampiran 1.4.b

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input : Dana	11.419.793.202	10.262.020.000	89.86
			Output :			134.10
<i>Stakeholder perspective</i>			Input : Dana	643.979.260	670.011.324	104.04
			Output :			110.93
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	94.603.492	85.413.016	90.29
			Output : Obat random memenuhi syarat	83.6	95.0	113.64
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	50.319.842	113.258.717	225.08
			Output : Makanan random memenuhi syarat	80	97.03	121.29
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	47.237.475	42.316.619	89.58
			Output : Obat targeted aman dan bermutu	86	94.90	110.35
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	15.363.359	51.294.284	333.87
			Output : Makanan targeted aman dan bermutu	84	82.69	98.44
			Input : Dana	207.524.168	292.282.636	140.84

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output : Obat dan Makanan memenuhi syarat			110.93
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input : Dana	96.278.580	58.314.360	60.57
			Output : Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	10.416.600	8.765.000	84.14
			Output : Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0	0
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	307.746.612	294.099.266	95.57
			Output : Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	22.013.300	16.550.062	75.18
			Output : Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0	0	0
			Input : Dana	340.176.512	319.414.328	93.90
			Output : kepuasan pelaku usaha dan	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>			Input : Dana	1.788.811.026	1.183.763.438	66.18
			Output :			117.0
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	14.326.705	8.518.998	59.46
			Output : Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	89.66	101.88
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	28.966.210	26.357.262	90.99
			Output : Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	61	103.04
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	144.556.600	106.045.494	73.36
			Output : Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	99.46	108.11
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	15.267.000	14.419.400	94.45
			Output : sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	42	50	119.05

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	113.389.139	91.549.632	80.74
			Output : sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	73.50	116.67
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	40.912.0000	38.423.674	93.92
			Output : Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	4.34	115.43
			Input : Dana	357.417.654	285.314.460	79.83
			Output : pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			110.70
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	26.610.840	18.237.737	68.53
			Output : KIE yang dilaksanakan efektif	88.35	93.96	106.34
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	293.672.000	108.452.375	36.93
			Output : Sekolah dengan PJAS aman	40%	22.5%	56.25
		17. Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	288.889.105	92.047.489	31.86
			Output : Desa pangan aman	40%	40.5%	101.25

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	79.605.000	41.287.000	51.86
			Output : Pasar aman dari bahan berbahaya	40%	40%	100
			Input : Dana	688.776.945	260.024.601	37.75
			Output : komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			90.96
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	271.015.967	149.462.028	55.15
			Output : Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	40	47.14	117.86
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	317.233.960	322.457.942	101.65
			Output : Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	40	45.92	114.80
			Input : Dana	588.249.927	471.919.970	80.22
			Output : pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			116.33
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	154.366.500	166.504.407	107.86
			Output :	40	60	150

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya		Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil			
<i>Learning and growth persepective</i>			Input : Dana	8.987.002.916	8.408.245.238	93.56
			Output :			174.37
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	2.751.229.586	2.780.897.761	101.08
			Output : RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	35.761.700	38.173.720	106.74
			Output : AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
			Input : Dana	2.786.991.286	2.819.071.481	101.15
			Output : tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	3.289.317.483	3.331.871.964	101.29
			Output : ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	1.194.263.372	686.752.254	57.50
			Output : Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input : Dana	482.851.575	483.017.539	100.03
			Output : Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	1	2.05	205
			Input : Dana	1.677.114.947	1.169.769.793	69.75
			Output : laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			205
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	619.244.600	547.263.825	88.38
			Output : Nilai kinerja anggaran baik	40	76.66	191.65
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	614.334.600	504.268.175	87.94
			Output : Penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya efisien	96	92	95.83
			Input : Dana	1.233.579.200	1.087.532.000	88.16
			Output : Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			143.74

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			89.86	134.10	1.49	1	0.49	Efisien
		<i>Stakeholder perspective</i>	104.04	110.93	1.07	1	0.07	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.29	113.64	1.26	1	0.26	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	225.08	121.29	0.35	1	-0.65	Tidak Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.58	110.35	1.23	1	0.23	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	333.87	98.44	0.29	1	-0.71	Tidak Efisien
			140.84	110.93	0.79	1	-0.21	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	60.57	0	0	1	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.14	0	0	1	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	95.57	0	0	1	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	75.18	0	0	1	0	NA
			93.90	0	0	1	0	NA
		<i>Internal process perspective</i>	66.18	117.0	1.77	1	0.77	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	59.46	101.88	1.71	1	0.71	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
		10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90.99	103.04	1.13	1	0.13	Efisien
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	73.36	108.11	1.47	1	0.47	Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	94.45	119.05	1.26	1	0.26	Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.74	116.67	1.45	1	0.45	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	93.92	115.43	1.23	1	0.23	Efisien
			79.83	110.70	1.39	1	0.39	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	68.53	106.34	1.55	1	0.55	Efisien
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	36.93	56.25	1.52	1	0.52	Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	31.86	101.25	3.18	1	2.18	Tidak Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	51.86	100	1.93	1	0.93	Efisien
			37.75	90.96	2.41	1	1.41	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55.15	117.86	2.14	1	1.14	Tidak Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	101.65	114.80	1.13	1	0.13	Efisien
			80.22	116.33	1.45	1	0.45	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	107.86	150	1.39	1	0.39	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya							
<i>Learning and growth persepective</i>			93.56	174.37	1.86	1	0.86	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	101.08	0	0	1	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	106.74	0	0	1	0	NA
			101.15	0	0	1	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	101.29	0	0	1	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	57.50	0	0	1	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	100.03	205	2.05	1	1.05	Tidak Efisien
			69.75	205	2.94	1	1.94	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	88.38	191.65	2.17	1	1.17	Tidak Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	87.94	95.83	1.09	1	0.09	Efisien
			104.21	143.74	1.63	1	0.63	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian	
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12		
Nilai Kinerja Organisasi											120.13	134.10	0	0	113.85	
Stakeholder perspective											117.38	110.93	0	0	110.61	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										117.38	110.93	0	0	110.61	
	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	83.6	96.86	95.0	0	0	115.86	113.64	0	0	113.64
	2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	100	97.03	0	0	125.0	121.29	0	0	120
	3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	94.29	94.90	0	0	109.63	110.35	0	0	110.35
	4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	100	82.69	0	0	119.05	98.44	0	0	98.44
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	0	0	
	5.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	0	0	
	6.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	87.5	0	0	0	87.5	0	0	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan														
7.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	76	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	90.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Internal Proses Perspective</i>											91.77	117.0	0	0	117.0
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										106.80	110.70	0	0	110.70
9.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	101.88	88	100	89.66	0	0	113.64	101.88	0	0	101.88
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	106.58	59.2	55.68	61.0	0	0	94.06	103.04	0	0	103.04
11.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	108.11	92	92.74	99.46	0	0	100.80	108.11	0	0	108.11
12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	119.05	42	44.44	50	0	0	105.82	119.05	0	0	119.05

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	81.08	73.50	0	0	128.70	116.67	0	0	116.67
	14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	3.76	0	4.34	0	0	0	115.43	0	0	115.43
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										25.83	90.96	0	0	90.96
	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	20%	40%	60%	88.35	0	93.96	0	0	0	106.34	0	0	106.34
	16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	40%	60%	40	5%	22.5%	0	0	25	56.25	0	0	56.25
	17. Jumlah desa pangan aman	12	20%	40%	60%	12	5.5%	40.5%	0	0	27.5	101.25	0	0	101.25
	18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	40%	60%	4	5%	40%	0	0	25	100	0	0	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										89.80	116.33	0	0	116.33
	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	40	60	85	19.47	47.14	0	0	97.36	117.86	0	0	117.86
	20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	40	60	77	16.45	45.92	0	0	82.25	114.80	0	0	114.80
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										142.85	150	0	0	120
	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	40	60	80	28.57	0	0	0	142.85	150	0	0	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
<i>Learning and growth perspective</i>											151.24	174.37	0	0	113.96
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal										0	0	0	0	0
	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal										0	0	0	0	0
9	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan											205	0	0	120
	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	1	1.5	2	0	2.05	0	0	0	205	0	0	120
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel										151.24	143.74	0	0	107.92
	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	20	40	60	94	39.66	76.66	0	0	198.32	191.65	0	0	120
	28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	100	92	0	0	104.17	95.83	0	0	95.83

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	Total															
			Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
					TIE/ legal Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS Uji lab)	MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab	TMS Uji (Uji lab Rangan Purposive)			
Obat	Palangka Raya	Targeted	28	28	0	0	0	0	28	22	22	0	0	0	0	0	6	22
	Kabupaten Kotawaringin Barat		17	17	0	0	0	6	17	12	8	0	4	0	0	4	5	12
	Palangka Raya		182	182	0	0	0	1	182	135	132	3	0	0	0	3	47	135
	Kabupaten Kotawaringin		63	63	0	0	0	18	63	42	34	0	8	0	0	8	21	42
	TOTAL		290	290	0	0	0	25	290	211	196	3	12	0	0	15	79	211
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Targeted	28	28	0	0	0	2	28	17	16	0	1	0	0	1	11	17
	Kabupaten Kotawaringin Barat		14	14	0	0	0	2	14	9	8	0	1	0	0	1	5	9
	Palangka Raya		108	108	3	0	0	0	105	71	66	2	3	0	0	8	34	74
	Kabupaten Kotawaringin		38	38	0	0	0	6	38	27	23	0	4	0	0	4	11	27
	TOTAL		188	188	3	0	0	10	185	124	113	2	9	0	0	14	61	127
Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Targeted	12	12	0	0	0	0	12	10	10	0	0	0	0	0	2	10
	Kabupaten Kotawaringin Barat		4	4	0	0	0	1	4	3	2	0	1	0	0	1	1	3
	Palangka Raya		32	32	0	0	0	0	32	28	28	0	0	0	0	0	4	28
	Kabupaten Kotawaringin		10	10	0	0	0	0	10	7	7	0	0	0	0	0	3	7
	TOTAL		58	58	0	0	0	1	58	48	47	0	1	0	0	1	10	48
Kosmetik	Palangka Raya	Targeted	90	90	0	0	0	0	90	69	69	0	0	0	0	0	21	69
	Kabupaten Kotawaringin Barat		24	24	0	0	0	2	24	15	14	0	1	0	0	1	9	15
	Palangka Raya		189	189	0	0	0	0	189	133	133	0	0	0	0	0	56	133
	Kabupaten Kotawaringin		77	77	0	0	0	5	77	54	52	0	2	0	0	2	23	54
	TOTAL		360	360	0	0	0	7	360	271	268	0	3	0	0	3	109	271

Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	Total																	
			Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)		
					TIE/ legal Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS Uji lab)	MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab	TMS Uji (Uji lab Rangan Purposive)					
Total Obat			45	45	0	0	0	6	45	34	30	0	4	0	0	4	11	34		
Total Obat Tradisional			42	42	0	0	0	4	42	26	24	0	2	0	0	2	16	26		
Total Suplemen Kesehatan			16	16	0	0	0	1	16	13	12	0	1	0	0	1	3	13		
Total Kosmetik			114	114	0	0	0	2	114	84	83	0	1	0	0	1	30	84		
Total Obat			245	245	0	0	0	19	245	177	166	3	8	0	0	11	68	177		
Total Obat Tradisional			146	146	3	0	0	6	143	98	89	2	7	0	0	12	45	101		
Total Suplemen Kesehatan			42	42	0	0	0	0	42	35	35	0	0	0	0	0	7	35		
Total Kosmetik			266	266	0	0	0	5	266	187	185	0	2	0	0	2	79	187		
TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos			916	916	3	0	0	43	913	654	624	5	25	0	0	33	259	657		
pel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
Pangan	Palangka Raya	Targeted	26	26	0	0	0	14	26	16	13	1	0	0	2	3	10	16		
	Kabupaten Kotawaringin Barat	Targeted	21	21	0	0	0	13	21	10	10	0	0	0	0	0	11	10		
Pangan	Palangka Raya	Random	205	205	0	0	0	11	205	160	153	7	0	0	0	7	45	160		
	Kabupaten Kotawaringin	Random	119	119	0	0	0	3	119	76	76	0	0	0	0	0	43	76		
-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total Pangan			47	47	0	0	0	27	47	26	23	1	0	0	2	3	21	26		
Total Pangan			324	324	0	0	0	14	324	236	229	7	0	0	0	7	88	236		
TOTAL PANGAN			371	371	0	0	0	41	371	262	252	8	0	0	2	10	109	262		
pel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																				
Pangan	Palangka Raya	Targeted	51	51	0	0	0	0	51	26	20	0	0	0	6	6	25	26		
TOTAL FORTIFIKAN			51	51	0	0	0	0	51	26	20	0	0	0	6	6	25	26		

Lampiran 2.2

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR**

Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	TOTAL			
			Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
			Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Jumlah sampel selesai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
Obat	Palangka Raya	Targeted	28	28	22	23
	Kabupaten Kotawaringin Barat		17	17	12	12
	Palangka Raya	Random	182	151	135	131
	Kabupaten Kotawaringin		63	63	42	42
	TOTAL		290	259	211	208
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Targeted	28	28	17	17
	Kabupaten Kotawaringin Barat		14	13	9	9
	Palangka Raya	Random	108	108	71	71
	Kabupaten Kotawaringin		38	38	27	27
	TOTAL		188	187	124	124
Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Targeted	12	12	10	10
	Kabupaten Kotawaringin Barat		4	4	3	3
	Palangka Raya	Random	32	32	28	28
	Kabupaten Kotawaringin		10	10	7	7
	TOTAL		58	58	48	48
Kosmetik	Palangka Raya	Targeted	90	90	69	69
	Kabupaten Kotawaringin Barat		24	24	15	15
	Palangka Raya	Random	189	189	133	133
	Kabupaten Kotawaringin		77	77	54	54
	TOTAL		380	380	271	271

Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	TOTAL			
			Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
			Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Jumlah sampel selesai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
Total Obat			45	45	34	35
Total Obat Tradisional			42	41	26	26
Total Suplemen Kesehatan			16	16	13	13
Total Kosmetik			114	114	84	84
Total Obat			245	214	177	173
Total Obat Tradisional			146	146	98	98
Total Suplemen Kesehatan			42	42	35	35
Total Kosmetik			266	266	187	187
TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos			916	884	654	651
Jenis Makanan yang diperiksa sesuai standar						
Pangan	Palangka Raya	Targeted	26	26	16	12
	Kabupaten Kotawaringin Barat	Targeted	21	13	10	10
	Palangka Raya	Random	205	205	160	160
	Kabupaten Kotawaringin	Random	119	119	76	76
Total Pangan			47	39	26	22
Total Pangan			324	324	236	236
TOTAL PANGAN			371	363	262	258
Jenis Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar						
Pangan	Palangka Raya		51	51	26	26
TOTAL FORTIFIKAN			0	0	0	0

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

No	Sarana Produksi	UPT	RAPK TW II			
			Jumlah sarana yang diperiksa	NMK	TNMK	% sarana NMK
1	Industri Farmasi (IF)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	RAPK TW II			
			Jumlah sarana yang diperiksa	NK	TMK	% sarana MK
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Palangka Raya	2	1	1	50.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	5	4	1	80.00
		TOTAL	7	5	2	71.43
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palangka Raya	23	10	13	43.48
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	23	10	13	43.48
Total BB/BPOM			25	11	14	44.00
Total Loka 1			5	4	1	80.00
TOTAL			30	15	15	50.00

Lampiran 2.4

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW II			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
1	Gang Besar Farmasi (GBF)	Palangka Raya	7	7	2	2	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	7	2	2	0	100.00
2	Apotek	Palangka Raya	156	73	28	25	3	89.29
		Kabupaten Kotawaringin Barat	68	16	10	6	4	60.00
		TOTAL	224	89	38	31	7	81.58
3	Toko Obat	Palangka Raya	133	27	9	5	4	55.56
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	5	4	0	4	0.00
		TOTAL	173	32	13	5	8	38.46
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Palangka Raya	11	11	15	13	2	86.67
		Kabupaten Kotawaringin Barat	4	4	4	4	0	100.00
		TOTAL	15	15	19	17	2	89.47
5	Rumah Sakit (RS)	Palangka Raya	22	18	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	8	5	4	1	80.00
		TOTAL	29	26	9	7	2	77.78
6	Puskemas	Palangka Raya	147	37	53	51	2	96.23
		Kabupaten Kotawaringin Barat	46	35	19	19	0	100.00
		TOTAL	193	72	72	70	2	97.22
7	Klinik	Palangka Raya	79	27	3	3	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	8	3	3	0	100.00
		TOTAL	119	35	6	6	0	100.00

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW II			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	% sarana MIK
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional / Suolemen Kesehatan	Palangka Raya	139	41	19	18	1	94.74
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	6	1	85.71
		TOTAL	169	48	26	24	2	92.31
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	1	0	1	0.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	1	0	1	0.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palangka Raya	340	60	41	29	12	70.73
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	6	3	3	50.00
		TOTAL	370	67	47	32	15	68.09
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Palangka Raya	479	120	67	37	30	55.22
		Kabupaten Kotawaringin Barat	220	55	51	27	24	52.94
		TOTAL	699	175	118	64	54	54.24
	Total BB/BPOM		1513	421	242	186	56	76.86
	Total Loka 1		485	145	109	72	37	66.06
	TOTAL		1998	566	351	258	93	73.50

Lampiran 2.5

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN
DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Komoditi	UPT	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
		A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		D. TL UPT dr rekom instansi lain	
		keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti UPT	keputusan UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi hasil inspeksi/ diterbitkan pusat	rekomendasi pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi diterbitkan oleh UPT	rekomendasi UPT yang ditindaklanjuti oleh Pusat/UPT lain	rekomendasi yang diterima dari linsek	rekomendasi dari linsek yang ditindaklanjuti oleh UPT
RAPK TW II		RAPK TW II							
Obat	Palangka Raya	2	2	0	0	1	1	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	31	23	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	33	25	0	0	1	1	0	0
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	3	3	0	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	29	19	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	29	19	3	3	0	0	0	0
Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	1	1	0	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	12	10	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	12	10	1	1	0	0	0	0
Kosmetik	Palangka Raya	0	0	1	1	2	2	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	7	6	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	7	6	1	1	2	2	0	0
Pangan	Palangka Raya	0	0	1	1	0	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	6	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	6	0	1	1	0	0	0	0
TOTAL BALAI		2	2	6	6	3	3	0	0
		100.00		100.00		100.00		0	
		150							
TOTAL LOKA		85	58	0	0	0	0	0	0
		68.24		0		0		0	
		34.11764706							
TOTAL		87	60	6	6	3	3	0	0
		96							
		69							
		68.97		100.00		100.00		0	
		89.66							

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH
PEMANGKU KEPENTINGAN**

Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
		TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
		keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
RAPK TW II					
Obat	Palangka Raya	25	11	4	4
	Kabupaten Kotawaringin Barat	9	0	0	0
	TOTAL	34	11	4	4
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	1	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	1	1	0	0
	TOTAL	2	1	0	0
Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	1	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
	TOTAL	1	0	0	0
Kosmetik	Palangka Raya	15	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	3	2	0	0
	TOTAL	18	2	0	0
Pangan	Palangka Raya	19	0	0	0
	Kabupaten Kotawaringin Barat	26	8	0	0
	TOTAL	45	8	0	0
TOTAL BALAI		61	11	4	4
		18.03		100.00	
		59.02			
TOTAL LOKA		39	11	0	0
		28.21		0	
		14.10			
TOTAL		100	22	4	4
		104 26			
		22.00		100.00	
		61.00			

Lampiran 2.7

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
TOTAL	Iklan	MK	67	161	134	70	113	122	0	0	0	0	0	0	667
		BB/BPOM di	49	137	119	57	85	110	0	0	0	0	0	0	557
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	18	24	15	13	28	12	0	0	0	0	0	0	110
		TMK	35	59	42	35	39	64	0	0	0	0	0	0	274
		BB/BPOM di	16	32	22	5	18	27	0	0	0	0	0	0	120
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	19	27	20	30	21	37	0	0	0	0	0	0	154
		Total iklan	102	220	176	105	152	186	0	0	0	0	0	0	941
	Label	MK	135	269	237	197	241	219	0	0	0	0	0	0	1,298
		BB/BPOM di	113	190	158	137	196	162	0	0	0	0	0	0	956
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	22	79	79	60	45	57	0	0	0	0	0	0	342
		TMK	6	14	37	29	23	34	0	0	0	0	0	0	143
		BB/BPOM di	4	7	31	13	9	14	0	0	0	0	0	0	78
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2	7	6	16	14	20	0	0	0	0	0	0	65
		Total label	141	283	274	226	264	253	0	0	0	0	0	0	1,441

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	3	1	1
			Kabupaten Kotawaringin Barat	3	3	3
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	364	364	364
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
	Total			370	368	368

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

UPT	Tahapan	s.d Juni										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan	Perkara Carry Over							
Palangka Raya	Palangka Raya	SPDP	6.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	76.00%	83.33%	83.33%
		Tahap I			2.00	0.00	1.00	0.00	40.00%			
		P21			2.00	0.00	0.60	0.00	30.00%			
		Tahap II			1.00	0.00	0.20	0.00	15.00%			
		Total	6.00	0.00	5.00	0.00			3.00%			
	Kabupaten Kotawaringin Barat	SPDP	2.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	100.00%	50.00%	50.00%
		Tahap I			0.00	0.00	1.00	0.00	40.00%			
		P21			0.00	0.00	1.00	0.00	30.00%			
		Tahap II			1.00	0.00	1.00	0.00	15.00%			
		Total	2.00	0.00	1.00	0.00						
	TOTAL	SPDP	8.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	80.00%	75.00%	60.00%
		Tahap I			2.00	0.00	1.00	0.00	40.00%			
		P21			2.00	0.00	0.67	0.00	30.00%			
		Tahap II			2.00	0.00	0.33		15.00%			
		Total	8.00	0.00	6.00	0.00						

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	48	1. Pengujian (39) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (8) 3. Informasi Berita Obat Covid-19 (1)	41	1. Pengujian (33) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (6) 3. Konsultasi Mutu Vaksin (1) 4. Permintaan Informasi lain (1)	28	1. Pengujian (23) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (1) 4. Tindak Lanjut Hasil Iklan (1)
		48		89		117	
		4	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (2) 2. Konsultasi Registrasi Madu (1) 3. Konsultasi e-reg (1)	6	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 2. Konsultasi Registrasi Perubahan Minor (1) 3. Konsultasi e-reg (2)	5	1. Konsultasi CPOTB dan Registrasi Produk TF 2. Konsultasi Pendaftaran Izin Madu (1) 3. Konsultasi Label dan Denah Produksi (1) 4. Konsultasi e-Reg varian Produk Baru (1) 5. Konsultasi Label Kemasan Baru (1)
		4		10		15	
	KIE petugas	0		0		93	1. FGD (Palangka Raya, 4 Maret 2021)
		0		0		93	
		0		100	1. Perempuan Indonesia Bijak Memilih Obat dan Kosmetik Aman (Pangkalan Bun, 23 Februari 2021)	0	
		0		100		100	
	KIE daring	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	30	1. Layanan Pengujian Sampel (19) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (2) 4. Fasilitas Pendampingan UMKM (2) 5. Layanan Informasi Konsumen (6)	23	1. Layanan Pengujian Sampel (25) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (3) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)	31	1. Layanan Pengujian Sampel (31) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (4) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)
		147		170		201	
		4	1. Layanan informasi konsumen (2) 2. Konsultasi perizinan (2)	3	1. Konsultasi Perizinan (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (2)	2	1. Konsultasi Registrasi Obat Tradisional (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (1)
		19		22		24	
	KIE petugas	30	1. KIE Bimtek Pentol Isi Urat (29 April 2021)	0		30	Launching Program Inovasi pentol Isi Urat
		123		123		153	
		0				100	KIE "Registrasikan Produkmu, UMKM Pasti Bisa"
		100		100		200	
	KIE daring	0		0		0	
		0		0		0	
		48	KIE Ngabuburit Asik Bahas CEK KLIK (30 April 2021)			0	
		48		48		48	

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
		0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	0		32	1. Barito Utara (17) 2. Murung Raya (15)	9	Palangka Raya
		0		32		41	
		0		0		33	1. Pangkajene, 08 Maret 2021 (15 sampel) 2. Pangkajene, 17 Maret 2021 (18 sampel)
		0		0		33	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
	MOU/PKS	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0				0	
	Pameran	0		0		0	
		0				0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	195	1. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Rajawali) 25 sampel 2. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Kahayan) 25 sampel 3. Palangka Raya (Kelurahan Kereng Bangkirai) 25 sampel 4. Katingan/Pengawasan Takjil (40 sampel) , 5. Pulang Pisau Pengawasan Takjil (40 sampel), 6. Kapuas pengawasan takjil (40 sampel)	0		10	
		236		236		246	
		53	1. Pangkalan Bun (25 sampel) 2. Lamandau (28 sampel)			34	Kabupaten Seruyan (34 Sampel)
		86		86		120	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		2	1. Narasumber Dinas Kesehatan (Bimtek Tenaga Kefarmasian di Faskes Apotek dan Toko Obat Tk. Kab Kotawaringin Barat) 27 Mei 2021 2. Narasumber PKP dan DFI Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara (3-6 Mei 2021)	0	
		0		2		2	

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

	Kegiatan	Progres (Capaian DJA)					Total progres
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan	5,00	0,00	7,5	7,5	0	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	2,50
3	Bimbingan teknis keamanan pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Intervensi Keamanan Pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00
	Total skor (Tahun N)	5,00	0,00	7,50	7,50	2,50	22,50

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)						Total
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	6,00	12,00	0,00	5,00	0,00	7,5	7,5	0,00	20,00
2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00	Jan-april			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	2,50
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	2,50
7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	100,00		6,00	12,00	0,00	5,50	0,00	7,50	12,50	15,00	40,50

Lampiran 2.13

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)						Total
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	2,00	4,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	20,00
2 Survey Pasar	5,00	Jan			2,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	15,00
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	100,00		2,00	4,00	2,00	3,00	0,00	10,00	25,00	0,00	40,00

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

Lampiran 3.5

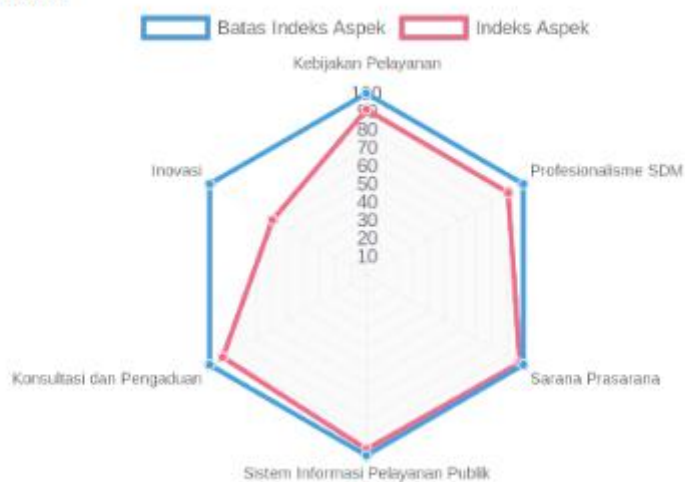
INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,34/A- (Sangat Baik)

B. Grafik Radar



Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 2 TAHUN 2021

No.	BB/BPOM	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW2-2021	Indeks TW 2 - 2021 (akumulasi TW 1)
UNIT PELAKSANA TEKNIS			6805	93,49
A	REGIONAL SUMATERA		3828	93,88
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	85,60	262	92,84
2	Balai Besar POM di Medan	90,99	1220	95,10
3	Balai Besar POM di Padang	90,64	962	92,38
4	Balai Besar POM di di Pekanbaru	88,58	271	92,34
5	Balai POM di Jambi	87,92	147	91,97
6	Balai Besar POM di Palembang	92,50	125	97,45
7	Balai POM di Bengkulu	85,71	183	97,93
8	Balai Besar POM di di Bandar Lampung	88,35	246	92,52
9	Balai POM di Pangkal Pinang	91,68	182	91,74
10	Balai POM di Batam	85,53	230	94,48
B	REGIONAL JAWA		1165	91,74
11	Balai Besar POM di Jakarta	90,99	129	94,27
12	Balai Besar POM di Bandung	89,18	170	91,01
13	Balai Besar POM di Semarang	86,00	175	92,41
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	88,58	253	92,91
15	Balai Besar POM di Surabaya	91,10	91	88,44
16	Balai Besar POM di Serang	87,56	347	91,38
C	REGIONAL BALI NUSRA		1143	93,03
17	Balai Besar POM di Denpasar	90,95	269	93,44
18	Balai Besar POM di Mataram	89,53	682	92,79
19	Balai POM di Kupang	87,46	192	92,85
D	REGIONAL KALIMANTAN		1154	92,49
20	Balai Besar POM di Pontianak	88,39	194	91,58
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	88,35	295	93,96
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	85,41	271	92,11
23	Balai Besar POM di Samarinda	90,94	394	92,29

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email						
	TW I			TW II		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
total_akun_individu	54	59	60	59	58	58
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1
total_individu_aktif	54	59	59	49	58	57
total_individu_login	54	59	59	49	58	57
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	29,5	24,915	30	29,483
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	29,5	24,915	30	29,483
Perhitungan (%)	100	100	99	89,831	100	98,966
Perhitungan per TW	99,66666667			97,96600429		
Nilai Indeks	3			3		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Akses BCC	15	60	60	0	45	60
Login BCC	35	40	40	30	10	40
Total	50	100	100	30	55	100
Perhitungan per TW	83,33333333			72,5		
Nilai Indeks Per TW	2			2		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Akses	10	1	0	0	93	184
Perhitungan	3,666666667			92,33333333		
Nilai Indeks	1			2		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Akses	10	1	0	0	93	184
Perhitungan	3,666666667			92,33333333		
Nilai Indeks	1			2		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual		
	TW I	TW II
Jumlah Upload	36	42
Jumlah Viewer	3611	4646
Perhitungan Rata2 Berita	12	14
Perhitungan Rata2 Pengunjung	100,3055556	110,6190476
Indeks Per TW	2	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Entry	27	0	0	0	0	1
Jumlah Verifikasi	24	0	0	0	0	1
Perhitungan	88,889	0	0	0	0	100
Perhitungan per TW	29,62962963			31,48148148		
Nilai Indeks per TW	0			0		
Komposit SPIMKER (20%)	0			0		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT							
Tahun	Triwulan	% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)
2021	1	55,2	0	0	55,2	1	0,8
2021	2	81,53	63,76	0	72,645	2	1,6

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	2
TW II	2,5

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC	
TW I	0,8
TW II	1,6

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	
TW I	1,4
TW II	2,05

Lampiran 3.11

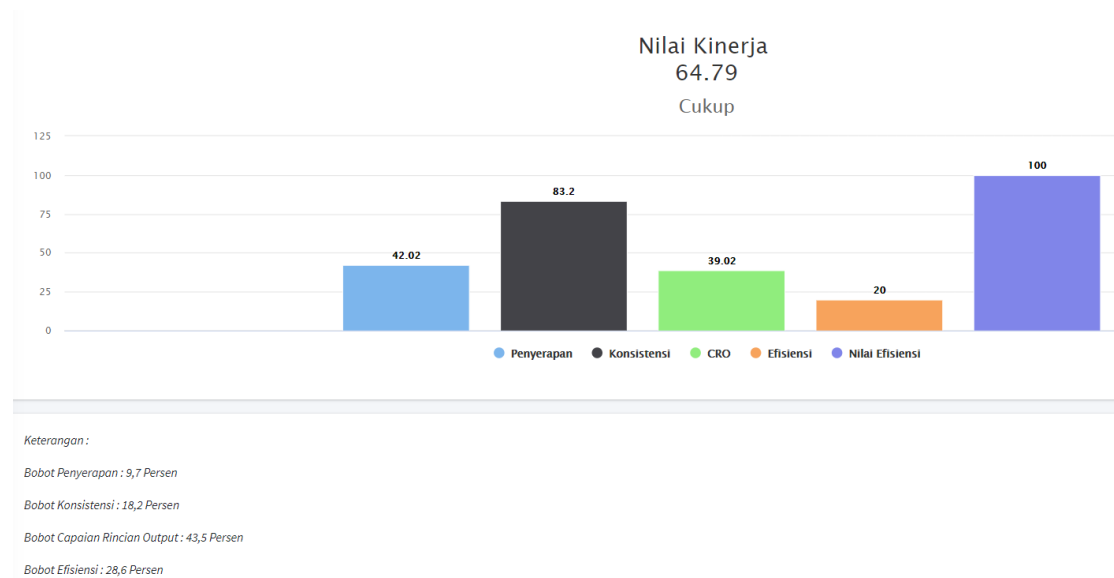
INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas				Kesalahan SPM
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	63.97	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.71	100.00	95.58	100.00	0.00	90.00	91.30	95%	96.11
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.20	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.36	10.00	16.25	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	87.99			100.00			97.82			90.00						
Disclaimer: Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output																				

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)





BADAN POM

2020 Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya